

AKSA MAHMUD, POLITISI ENTREPRENEUR YANG PEDULI PENDIDIKAN

BERITA INDONESIA[®]

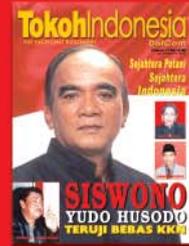
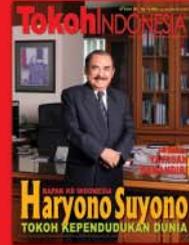
EDISI 28 TAHUN II ★ 22 DESEMBER 2006 - 04 JANUARI 2007

Rp 15.000 (Luar Jabodetabek Rp 16.500)



ISSN 1907-977X





Tempat Anda Membeli

MAJALAH TokohINDONESIA

MAJALAH BERBASIS WEBSITE TOKOH INDONESIA

Distributor Toko Buku:

PT. CENTRAL KUMALA SAKTI

Komplek Green Ville Blok BG No.67 Jakarta Telp. (021) 5640185, 5658088

■ **TB. GRAMEDIA** ■ Taman Angrek Mall ■ Citraland Mall ■ Pondok Indah Mall ■ Mega Mall, Pluit ■ Hero Gatot Subroto ■ Melawai ■ Matraman ■ Kelapa Gading Mall ■ Cempaka Mas ■ Pintu Air ■ Gajah Mada ■ Cinere Mall ■ Metropolitan Mall, Bekasi ■ Bintaro Plaza ■ Mahkota Mas, Tangerang ■ Karawachi Mall, Tangerang ■ Daan Mogot Mall, Tangerang

■ **TB. GUNUNG AGUNG** ■ Taman Angrek Mall ■ Pondok Gede ■ Blok M Plaza ■ Kwitang 6 ■ Kwitang 38 ■ Blok M Plaza ■ Kramat Jati Indah ■ Atrium Plaza ■ Tambun ■ Jl. Ir. Juanda, Bekasi ■ Arion Plaza ■ Depok Plaza ■ Citraland Mall ■ Sunter Mall ■ Hero Tendea ■ Trisakti

■ **TB. GUNUNG MULIA** ■ Jalan Kwitang

OFFICE, HOTEL, MALL, DLL

■ Ambassador Mall ■ Ranch Market, Kb. Jeruk ■ Cimone ■ Drug Store Hotel Sentral, Pramuka ■ Drug Store Hotel Sheraton, Gunung Sahari ■ Drug Store Hotel Maharaja, Tendea ■ Drug Store Hotel Century, Sudirman ■ Drug Store Hotel Menteng I ■ Drug Store Hotel Mega Matra, Matraman ■ Drug Store Hotel Menteng II ■ Drug Store Hotel Paninsula ■ Drug Store Hotel Ibis, Slipi ■ Drug Store Hotel Santika ■ Iana Drug Store Hotel Grand Melia, Rasuna Said ■ Anais Gift Hotel JW Marriot, Mega Kuningan ■ Drug Store Hotel Akasia ■ Drug Store Hotel Sahid Jaya ■ Drug Store Hotel Kristal ■ Drug Store Hotel Ambara ■ Hotel Classic, Jl. Samanudi ■ Hotel Mulia Senayan ■ Drug Store Hotel Beautique, Depan Mall Taman Angrek Grogol ■ Mini Market Angkur 26, Jl. Angkur 26 Kayu Putih, Jaktim ■ Mini Market Ikhtiar, Jl. Utan Kayu No.91, Jaktim ■ PT Promexx, Toko Buku & Alat Tulis, Jl. Ir. Juanda ■ Kantin Permata, Gedung Plaza Permata Thamrin ■ Koperasi Wisma Bumi Putera, Sudirman ■ Bon's Café, Gedung Menara Mulia, Gatot Subroto ■ Tower Corner Gedung Graha Niaga, Sudirman ■ Mini Market Alamanda, Menara Dea K, Mega Kuningan ■ Esca Deli BEJ, Tower II ■ Koperasi Wisma Indomobil, Jl. MT Haryono Kav.8 ■ Koperasi Agape, Jl. MT Haryono Kav.04-05 ■ Tutik Mini Market, Jl. Siaga Raya Pejaten ■ Kopkar LIA, Kampus LIA Pengadegan ■ Mini Market Markaz, Jl. Radio Dalam Raya No.50 ■ Koperasi STIE Perbanas, Rasuna Said ■ Kopkar Wisma Kodej, Rasuna Said ■ Restaurant Bona Petit Gedung Wisma Budi, Rasuna Said ■ Mini Market Basement Gedung Wisma 77 ■ Monika Mini Market, Gedung Wisma Adhi Graha ■ Hotel Fm Beautique, Jl. S Parman ■ Kantin BNI Kantor Pusat Sudirman ■ Cafeteria Elektrika, Rasuna Said ■ Kantin Depkes, Rasuna Said ■ Koperasi Depnaker RI, Gatot Subroto ■ PT Global Bisnis Center Bank Danamon, Sudirman ■ Mini Market Ananda, Rawa Sari ■ Lobby Drug Store Apartemen Kusuma Candra SCBD ■ Counter Majalah Wisma BCA, Sudirman ■ Swalayan Al Maidah ■ Drug Store Hotel Bina Sentra (Bidakara), Pancoran ■ Wartel Putra, Pulo Mas Utara ■ Menara Jamsostek, Gatot Subroto Lt.2 ■ Don's Mart ■ Valentine's Mart ■ Hotel Kemang ■ Hotel Millenium ■ Apartemen Mediterania Palace Kemayoran ■ Graha Surya Internusa, Rasuna Said ■ Hotel The Park Lane, Casablanca ■ Gedung Trans TV & Mega Bank

Distributor Agen:

■ **KEDARTON AGENCY:** Stasiun Senen, Jakarta Telp. 021-9119176

■ **AGEN UTAMA:** ■ KPA, Terminal Senen, Tlp.42877451 ■ MARLIN, Stasiun KA Senen, 08129956840 ■ HARIAN JAYA, Cawang, 08128309471 ■ ANTO'S, Kalimalang, 08129256715

■ DAVID OXTO, Stasiun KA Senen, 9119180 ■ PURBA ST, Stasiun KA Senen, 0816974343

■ TAMORA, Stasiun KA Senen, 9119175 ■ ARITONANG, Budi Utomo, 9220669

■ RAELMAN, Budi Utomo, 9238167 ■ SIHITE, Budi Utomo, 9214526 ■ PURBA K, Kuningan, 5264955 ■ NAIBAHO, Cawang, 8577453 ■ SIMATUPANG, Cililitan, 80880572

■ SIMALUNGUN, Kramat, 88980567 ■ MILU, Blok M, 7200669 ■ BERLIAN, Pramuka ■ KA GROUP, Bekasi, 08129825236 ■ MANULLANG, Cimone, 08129590050 ■ YULIANI, Medan, 061-4157471 ■ MEDY, Surabaya, 031-83205231

Atau Hubungi:

BAGIAN SIRKULASI ■ E-mail: sirkulasi@tokohindonesia.com
 ■ **JAKARTA** Tel: 021-83701736 Fax: 021-9101871 ■ **BIRO BANDUNG** 022-7830773 ■ **BIRO MEDAN** 061-7850260

TokohINDONESIA Majalah Biografi Pertama dan Satu-satunya di Indonesia

The Excellent Biography

www.tokohindonesia.com

THE EXPERIENCE SITE



Sampul/Illustrasi:
Dendy Hendrias

Edisi No. 28/Th.III/ 22 Desember 2006 - 04 Januari 2007

DARI REDAKSI 4
SURAT KOMENTAR 5
HIGHLIGHT/KARIKATUR BERITA 7
BERITA TERDEPAN 12
VISI BERITA 13

BERITA UTAMA
PELAYANAN PUBLIK DI TANGAN PARA CALO

Kebijakan boleh berubah, pimpinan boleh berganti, tapi calo tak akan kemana-mana. Mungkin ungkapan ini cukup proporsional untuk menggambarkan kondisi pelayanan publik di negeri ini 14



Pengawal Ibukota Negara 52

Ruwetnya Mengurus SIM 18
 Sulitnya Membuang Calo 19
 Polisi Jangan Urus SIM 20
 Jangan Salahkan Polisi 21
 Melawan Arus Besar Percaloan 22
 Paspur Tujuh Jam 24
 RS Mewah untuk Pasien Miskin 25

BERITA KHAS
 Minyak Tanah Langka Rakyat Merana 26

BERITA EKONOMI
 Keroyokan Membangun Pembangkit Listrik 28



Properti Berkibar Tahun 2007 30

BERITA BUDAYA
 Meski Brad Pitt Tak Bisa Datang 31
 Kolaborasi Penyihir Raja 31

LINTAS TAJUK
 Cap yang Selalu Melekat 32

LINTAS MEDIA
 Poligami Guncang Istana 33

BERITA NASIONAL
 Jika Eks GAM Menang Pilkada 40

BERITA POLITIK
 Walau Optimis, Siapkan Sekoci Cadangan 41
 PPP Dihadang Kendala 41
 Kandasnya Karir Politik Yahya 42

BERITA HANKAM
 Keamanan Ibukota jadi Barometer 50



Pengawal Ibukota Negara 52

BERITA DAERAH
 Atut "Ratunya" Banten 54
 Atut Mengunjungi Bagir 54
 Membangun Jalan ke Malaysia 55



Bentrok di Belu 56
 Perilaku Buruk Anggota Dewan 56

BERITA LINGKUNGAN
 Lestarkan Tradisi Banjir 57

BERITA HUKUM
 Berpulangnyaa Sang Saksi Kunci 45
 Rekonsiliasi Tak Dihabisi 46
 Laut dan Ikan-ikan Korup 47



LENERA

WAKIL KETUA MPR HM AKSA MAHMUD
POLITISI ENTREPRENEUR YANG PEDULI PENDIDIKAN

Wakil Ketua MPR RI HM Aksa Mahmud seorang pengusaha sukses, yang kemudian mengabdikan diri dalam dunia politik. Dia seorang negarawan yang amat peduli pada upaya pencerdasan bangsa. Maka dia pun menyatakan akan mendukung sepenuhnya upaya mewujudkan Universitas Al-Zaytun (UAZ) Indonesia, menuju kelas dunia. 34
 Entrepreneur Pencipta Lapangan Kerja 38

BERITA TOKOH
 Sukatmo Padmosukarso 48
 Endriartono Sutarto 48
 Saifulah Yusuf 48
 Agung Laksono 49

BERITA KESEHATAN
 Khitan Cegah Penularan AIDS 43
 Hubungan Panu dengan ODHA 43

BERITA HUMANIORA
 Hiburan yang Mematikan 44

BERITA FEATURE
 Simbol Keberanian Para Jurnalis 58

BERITA IPTEK
 Menyelusuri Dunia Melalui Virtual Earth 3D 60



BERITA MANCANEGERA
 Perang Irak Yang Tidak Terhormat 62
 Liga Arab Siap Jadi Mediator 63

BERITA OLAHRAGA
 Tim Merah Putih Gagal Capai Target 64
 Kukar Juara Umum Porprov III Kaltim 2006 65

BERITA PEREMPUAN
 Bunda Semua Anak Indonesia 66

Pemimpin Umum:
Syaykh Dr AS Panji Gumilang

Pemimpin Redaksi:
Ch Robin Simanullang

Redaktur Senior:
MYR Agung Sidayu
Imam Supriyanto
Syahbuddin Hamzah
Dandy Hendrias
Suryo Pranoto

IN HEADNEWS (Liputan, Litbang & Pusdat):
Syahbuddin Hamzah (Redaktur Eksekutif)
Mangatur Lorieclide Paniroy (Wakil Redaktur Eksekutif)

Sekretaris Redaksi
Retno Handayani

Redaktur:
Suryo Pranoto
Hapusan Tampubolon

Staf Redaksi:
Samsuri
Nawawi
Ikhwan Triatmo
Sarjiman
Henry Maruwas
Doan Adikara Pudan
M Subhan
Sanita Retmi
Amron Rilonga

Wartawan Foto:
Wilson Edward

Redaktur Bahasa dan Pracetak
Marjuka Situmorang
Mangatur Lorieclide Paniroy

Desainer:
ESERO Design, Arief Maulana

Biro Redaksi:
Medan: HM Aulia E Panggabean (Kepala)
Bontor Simanullang, Purwakarta: Bernard Sihite,
Tarakan: Sudirman Leonard Pohan

Penerbit:
PT Berita Satria Wiralama
Bekerjasama dengan Yayasan Pesantren Indonesia
dan PT Citraprinsip Publikitas Indoadprint

Komisaris:
Syaykh Dr AS Panji Gumilang

Direktur/Pemimpin Perusahaan:
Ch Robin Simanullang

Wakil Pemimpin Perusahaan:
Samsuri

Iklan dan Promosi:
Imam Supriyanto
Watty Soetikno

Keuangan dan Umum:
Mangatur Lorieclide Paniroy

Sirkulasi dan Distribusi:
Abdul Halim
Marjuka Situmorang

Harga:
Rp 15.000 (Luar Jabodetabek Rp 16.500)

Percetakan:
PT Gramedia
(Isi di luar tanggung jawab percetakan)

Alamat Redaksi/Tata Usaha:
Jalan Cucakrawa No.14A
Bukit Duri, Tebet, Jakarta Selatan
Telp. (021) 8293113, 70930474, 83701736
Fax. 9101871

E-mail:
redaksi@berindo.com - iklan@berindo.com

Website:
www.beritaindonesia.co.id

ISSN: 1907-977X



foto: berindo amron

Wartawan *Berita Indonesia* berdialog dengan Wakil Ketua MPR H.M Aksa Mahmud.

Assamu'alaikum Wr. Wr.
Salam Sejahtera

Sidang pembaca yang budiman!

Kita segera menutup tahun 2006 dalam suasana keprihatinan, sekaligus kegembiraan ummat Islam dan Kristiani merayakan hari-hari besar; Idul Adha, dan Natal serta Tahun Baru 2007.

Perjalanan bangsa tahun ini penuh diwarnai situasi yang tidak menggembirakan, seperti lilitan kemiskinan, bencana alam, dan keterpurukan moral—baik tindak korupsi, penyalahgunaan obat terlarang, maupun berbagai pelanggaran moral dalam hubungan pria dan wanita. Keterpurukan moral tersebut tidak terlepas dari pengaruh gaya hidup hedonisme yang cenderung memuja kebendaan sehingga menyeret banyak orang ke dalam perilaku korup. Dan sungguh memalukan karena Indonesia masih memegang rekor tujuh besar negara terkorup di dunia.

Dengan menampilkan berita utama tentang semakin merosotnya pelayanan publik, terutama di kepolisian, majalah ini mengajak pihak-pihak yang diberi otoritas oleh rakyat, tidak menjadikan diri mereka "raja-raja kecil" yang meminta dilayani. Padahal mereka berada di situ untuk memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada publik.

Satu hal yang harus dicamkan oleh kita semua bahwa bangsa ini masih hidup dalam rahim perekonomian yang dibentengi oleh korupsi dan percaloan di pelbagai lapisan—dari lapisan bawah sampai ke atas.

Apa yang bisa diharapkan jika DPR, polisi, lembaga peradilan, dan lembaga perizinan menempati *rating* korupsi yang tertinggi?

Sistem percaloan dan transaksi fiktif ditemukan pada banyak sektor; terutama perizinan, perpajakan, proyek, bahkan dalam kegiatan impor-ekspor. Karena itu, majalah ini merasa perlu mengedepankan berita utama atau laporan sampul, *Benahi Pelayanan Publik*. Perbaikan pelayanan publik sangat besar manfaatnya bagi perekonomian negara, dan sangat penting artinya bagi pemerintah untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat di dalam dan di luar negeri.

Berita Khas kali ini yang mengulas berita-berita media cetak yang menyorot kelangkaan minyak tanah, bahkan sudah mengguncang warga miskin di Ibukota negara. Memang ada upaya mengalihkan penggunaan minyak tanah ke gas untuk memenuhi kebutuhan bahan bakar rumah tangga. Juga ada keteledoran pemerintah karena memangkas alokasi pengadaan minyak tanah, sebelum terjadinya peralihan yang lancar dari minyak tanah ke gas. Sedangkan peralihan kebiasaan pada lapisan masyarakat tradisional membutuhkan sosialisasi yang memakan waktu.

Masih banyak laporan menarik lainnya, seperti rubrik *Lentera* yang mengemas dukungan penuh Wakil Ketua MPR M. Aksa Mahmud bagi kiprah Universitas Al-Zaytun menuju universitas berkelas dunia.

Dalam suasana yang penuh berkah *Allah* ini, kami mengucapkan selamat merayakan Idul Adha, Natal dan Tahun Baru.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Surat atau komentar tentang apa saja baik berkenaan dengan isi majalah Berita Indonesia maupun ide/gagasan/pandangan tentang isu-isu aktual dapat dikirimkan ke

Redaksi Berita Indonesia, dengan alamat sebagai berikut:

• http : //www.beritaindonesia.co.id/surat_pembaca/
• email : redaksi@berindo.com
• surat : Jalan Cucakrawa No.14A Bukit Duri, Tebet, Jaksel 12840
Telp. (021) 70930474, 8293113
(021) 83701736
Fax. (021) 8293113, 9101871

Perpanjangan STNK Jadi Gampang Lewat Calo

Bulan lalu adalah jatuh tempo STNK mobil saya. Mobil tersebut masih atas nama pemilik sebelumnya, sehingga saya harus pinjam KTP asli orang tersebut untuk memperpanjang STNK. Saya pergi ke bis perpanjangan STNK keliling. Namun, ketika diperiksa oleh petugas, KTP tersebut dianggap tidak sah, karena adanya bekas dihapus dan diketik kembali di bagian nama dan alamat. Setelah saya lihat, memang begitu adanya, namun ketika saya

tanyakan ke pemilik KTP tersebut, ternyata dari Kelurahan sudah begitu. Akhirnya saya kembali ke petugas bis perpanjangan STNK lengkap dengan Kartu Keluarga dan KTP asli anggota keluarga lainnya (yang juga ternyata ada bekas diketik ulang dari Kelurahan), namun petugas tersebut masih menolak permohonan perpanjangan STNK tersebut. Ketika saya tanyakan apalagi yang dapat saya tunjukkan sebagai bukti, petugas meminta KTP diperbaiki dulu di Kelurahan. STNK tersebut seminggu lagi jatuh tempo dan petugas juga menyebutkan kalau lewat jatuh tempo bayar saja denda keterlambatannya. Saya benar-benar lelah setelah diperlakukan seperti itu ketika mencoba memperpanjang STNK sendiri. Akhirnya saya minta bantuan biro jasa dan STNK itu dapat diperpanjang tanpa masalah. Tanya kenapa?

Johannes,
johannes_97_170@yahoo.com

Cuma Tahu Kasih Komentar

Bila diurutkan negara yang paling handal menghasilkan komentator, mungkin negara kita layak untuk men-

dapatkan peringkat pertama penghasil komentator terbanyak. Mengapa? Coba kita lihat akhir-akhir ini, bundaran HI yang dahulu sedikit sepi dikunjungi wisatawan sekarang ramai didatangi orang-orang dengan berbagai spanduk yang mereka bawa. Mereka datang hanya untuk mengomentari negara kita sendiri dan hal itu pun hampir setiap bulan ada di sekitar kita. Mungkin orang-orang tersebut terlalu berlebihan mempunyai ambisi menjadi presiden, sehingga mereka berpikir bahwa tak layak bagi pemimpin-pemimpin negara kita untuk memimpin. Padahal bukankah kita mengikuti pemilu? Itu merupakan konsekuensi yang harus kita tanggung. Tetapi bagaimana para pemimpin kita bisa memimpin dengan baik kalau kita sendiri hanya bisa mengomentari tanpa memberikan dukungan. Inilah cara rakyat Indonesia berpartisipasi dalam pemerintahan. Sebetulnya, berkomentar bukanlah hal yang salah. Negara kita pun mempunyai undang-undang yang menjamin kebebasan orang untuk berbicara. Namun, seperti rakyat-rakyat Indonesia terlalu terlewat batas untuk mengomentari peme-

BUNG WARTO



rintahan saat ini. Dari ratusan demo berapa banyak yang dapat memuaskan keinginan kita? Dari ribuan demo berapa yang dapat menyelesaikan masalah? Dari ratusan demonstran berapa yang mengerti apa maksud demonya?

Hans Wirya Halim,
msn-hz-msn@hotmail.com

Hentikan Diskriminasi Terhadap Sepeda Motor

Diberitakan media, mulai tanggal 4 Desember ada peraturan baru bagi pengendara sepeda motor di Jakarta yaitu harus melaju di jalur paling kiri dan harus menyalakan lampu. Satu perlakuan diskriminatif lagi terhadap sepeda motor. Sepertinya semua masalah lalu lintas disebabkan oleh sepeda motor. Saya sering mengambil lajur bukan pada lajur paling kiri. Tapi itu beralasan karena lajur paling kiri sering digunakan angkutan bus-bus yang berhenti, mengetem seaneh hati, tanpa ada yang mengatur. Lalu kami sebagai pengendara motor mau tidak mau harus mengambil lajur yang lain. Belum lagi mobil-mobil yang tidak mengikuti

lajur yang sudah ada sehingga tidak rapi. Mau tak mau harus ahli salip menyalip kalau mau naik motor di Jakarta. Kalau tidak, mau sampai kapan sampai ke tempat tujuan. Hentikan diskriminasi terhadap sepeda motor. Tidak semua pengendara motor itu sembarangan. Tidak bisa semua kesemrawutan lalu lintas ditimpakan kepada sepeda motor. Pengendara motor yang sembarangan pun itu juga diakibatkan pengemudi kendaraan lain yang juga sembarangan. Saya tidak tahu apakah aturan ini bisa dilaksanakan dengan baik atau tidak, jika hanya motor saja yang "disalahkan". Semoga saja aturan baru dapat disertai dengan pengaturan kendaraan lain sehingga pengendara motor tidak mendapat perlakuan diskriminatif lagi di tengah banyak sekali perilaku diskriminatif lain terhadap pengendara sepeda motor, seperti parkir yang seadanya, parkir yang tidak nyaman, pelayanan yang berbeda antara pengendara motor dan mobil.

Agus Santosa,
santosaagus@yahoo.com

Nasib Dokter PTT di Kalbar

Kepada Ibu Menteri Kesehatan (Menkes) Republik Indonesia yang terhormat, kami dokter dan dokter gigi PTT (pegawai tidak tetap) di Kalimantan Barat, Kabupaten Landak, daerah terpencil, mohon diperhatikan. Jangan kami hanya dijadikan obyek kebanggaan pada saat seminar, simposium atau apalah namanya saat Menkes melepas dokter ke daerah terpencil. Kami sudah lima bulan belum dapat gaji apalagi insentif yang katanya sebesar Rp 5 juta per bulan yang selalu Ibu janjikan di setiap wawancara dengan wartawan. Bukannya kami mata duitan tapi kami juga manusia biasa yang butuh makan dan minum. Kami tahu harus ada masa bakti untuk kami setelah lulus menjadi dokter, tapi bukan kerja bakti apalagi kerja rodi.

dr/drg ptt di kalbar,
kokomoroto@yahoo.com

Kesulitan Merujuk Pasien Gawat

Saya bekerja sebagai dokter umum yang ditempatkan di kepulauan seribu, tepatnya di Pulau Sebiria yang merupakan pulau paling utara dari gugusan kepulauan seribu. Saat ini Pulau Sebiria dihuni sekitar 600 penduduk. Mata pencaharian utama masyarakat di sana adalah nelayan. Pendapatan penduduk pulau ini terbilang cukup karena berlimpahnya hasil laut di daerah ini. Namun, sungguh ironis, meski pulau ini masih merupakan wilayah pemerintahan Provinsi DKI Jakarta layanan seluler baik GSM atau CDMA belum menjangkau wilayah ini. Tidak ada jaringan dari operator manapun yang sampai ke pulau ini karena tidak ada tower (BTS) di pulau atau di sekitar pulau Sebiria. Tentu saja sangat menyedihkan melihat kenyataan masih ada bagian dari Provinsi DKI Jakarta yang tidak terjamah kemajuan teknologi komunikasi seperti telepon seluler. Padahal, secara finansial

masyarakat di sana mampu untuk membeli telepon seluler. Sebagai seorang dokter yang bertugas di pulau ini saya kadang mengalami kesulitan jika harus melakukan rujukan ke darat apabila ada pasien yang gawat. Mohon perhatian semua terkait untuk mempertimbangkan masalah ini. Ada kerinduan masyarakat agar pulau ini tidak menjadi pulau yang terisolasi di tengah kemajuan dunia komunikasi.

dr. Robert H. Naibaho,
elshadai_robert@yahoo.com

Batas Usia untuk Nonton di Bioskop

Hari Minggu 3 Desember 2006, saya dengan istri menonton Casino Royal di Senayan XXI. Saya melihat beberapa orang tua membawa anak-anak yang usianya belum mencapai 17 tahun. Saat ini kita sedang membicarakan masalah kekerasan di lingkungan kita, tentang tayangan Smack Down yang ditiru oleh anak-anak kita. Menjadi pertanyaan buat kami berdua, mengapa para orang tua tega-teganya mengajak anak-anak mereka menonton film yang bukan untuk konsumsi anak-anak. Juga kepada pihak bioskop, mengapa batas usia tidak lagi dipermasalahkan. Untuk apa Lembaga Sensor Film menentukan batas usia tetapi akhirnya tetap dilanggar juga baik oleh pembeli karcis maupun pihak pengusaha bioskop. Akankah ini terus berlanjut? Mau dibawa ke mana anak-anak kita? Bagi para orang tua yang tega membawa anak-anaknya ikut menonton, apakah mereka tidak malu atas adegan intim yang ada di film tersebut? Juga adegan-adegan kekerasan yang ada. Saya rasa kita sebagai orang tua juga harus berani berkorban untuk tega tidak mengajak anak-anak menonton film yang tidak seharusnya mereka tonton. Masih banyak film-film yang berbobot untuk mereka.

Troy Parwata,
atpw@dnet.net.id

PASTIKAN
TARIF IKLAN **BERITA INDONESIA**

Halaman	Ukuran	Harga
Jacket Cover	204 x 268 mm	Rp. 40.000.000
Cover 2	204 x 268 mm	Rp. 20.000.000
Cover 2 Plus	408 x 268 mm	Rp. 35.000.000
Cover 3	204 x 268 mm	Rp. 17.000.000
Cover 3 Plus	408 x 268 mm	Rp. 30.000.000
Cover 4 (Kulit Belakang Luar)	204 x 268 mm	Rp. 25.000.000
1 Him Dalam (Full Page)	204 x 268 mm	Rp. 12.000.000
1 Him Dalam Berhadapan (Facial Page)	408 x 268 mm	Rp. 25.000.000
1 Him Dalam Tengah (Center Page)	408 x 268 mm	Rp. 32.000.000
Advertorial / Pariwara	204 x 268 mm	Rp. 12.000.000
2/3 Him Vertical Trimmed	204 x 213 mm	Rp. 9.000.000
2/3 Him Horizontal Trimmed	153 x 268 mm	Rp. 8.000.000
1/2 Him Horizontal Trimmed	102 x 268 mm	Rp. 7.000.000
1/2 Him Vertical Trimmed	204 x 134 mm	Rp. 6.000.000
1/3 Him Vertical Trimmed	204 x 67 mm	Rp. 4.000.000
1/3 Him Horizontal Trimmed	51 x 268 mm	Rp. 3.000.000

Iklan kupung (kanan & kiri) minimal lima kali pemuatan @ Rp. 5.000.000

PEMASANGAN IKLAN:
Telp. (021) 8293113, 70930474, 83701736
Fax. (021) 8293113, 9101871

05/12/2006

Presiden Akan Perluas Prinsip Monogami

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono akan memperluas prinsip monogami dalam peraturan pemerintah No 10 Tahun 1983 jo PP Nomor 45/1990 tentang izin Perkawinan dan Perceraian bagi Pegawai Negeri Sipil. Dalam aturan itu, jika seorang laki-laki ingin menikah lagi, harus memiliki izin atasan. Sekretaris Kabinet Sudi Silalahi mengatakan peraturan ini akan diberlakukan juga untuk semua masyarakat, baik pegawai swasta, pegawai negeri sipil, TNI, maupun pejabat negara dan pejabat pemerintahan. "Negara bukan mencampuri urusan individu. Tapi peraturan harus ditegakkan. Peraturan yang masih lemah akan dilengkapi," ujar Sudi Silalahi di kantor Presiden, Selasa (5/12). Menteri Pemberdayaan Perempuan Meutia Hatta mengatakan revisi PP itu perlu dilakukan untuk melindungi perempuan. "Presiden punya kewajiban moral terhadap hal yang merusak masyarakat," katanya. Direktur Urusan Agama Nasruddin Umar mengakui sekarang kepatutan moral masyarakat terusik dengan beberapa berita, termasuk kasus KH Abdullah Gymnastiar alias Aa Gym. "Agama sering dijadikan dalih untuk legitimasi keinginan tertentu," ujarnya.

06/12/2006

Pasal Penghinaan Presiden Dibatalkan
Mahkamah Konstitusi membatalkan pa-

sal penghinaan presiden, yaitu pasal 134, pasal 136, dan pasal 137 dalam Kitab Undang-undang Hukum Pidana atau KUHP karena pasal-pasal tersebut bertentangan dengan UUD 1945. Menurut Mahkamah Konstitusi (MK), tidak relevan lagi jika dalam KUHP masih memuat pasal-pasal yang menegasi prinsip persamaan di depan hukum, mengurangi kebebasan mengekspresikan pikiran dan pendapat, kebebasan akan informasi, dan prinsip kepastian hukum. Putusan ini dibacakan dalam sidang MK di Jakarta, Rabu (6/12).

07/12/2006

MK Batalkan UU KKR

Mahkamah Konstitusi (MK) menyatakan UU No. 27 tahun 2004 tentang Komisi Kebenaran dan Rekonsiliasi (KKR) bertentangan dengan Undang-Undang Dasar 1945. Oleh karena itu, UU tersebut dinyatakan tidak mempunyai kekuatan hukum yang mengikat. Keputusan MK itu disampaikan dalam sidang pleno yang dipimpin Ketua Majelis Jimly Asshiddiqie, di Jakarta, Kamis (7/12). Majelis berpendapat bahwa tidak ada kepastian hukum, baik dalam rumusan normanya, maupun kemungkinan pelaksanaan normanya di lapangan untuk tujuan rekonsiliasi seperti diharapkan.

08/12/2006

Menyambut Hari Antikorupsi, Jaksa Agung Turun ke Jalan
Satu hari menjelang hari antikorupsi

sedunia, Jaksa Agung Abdul Rahman Saleh bersama 120 stafnya membagikan selebaran berisi 12 foto koruptor buron dan biodata mereka di bundaran HI, Jumat (8/12). Pimpinan dan korps Adhyaksa juga menggelar kegiatan serupa di Bundaran CWS, Jakarta Selatan. Kegiatan itu melibatkan pelajar SMU 70 dan SMU 6 yang bersebelahan dengan Gedung Kejaksaan. Peringatan menyambut Hari Antikorupsi Sedunia juga digelar di sejumlah daerah termasuk Purwakarta, Jawa Barat, Palembang, Sumatera Selatan dan Kendari, Sulawesi Tenggara.

09/12/2006

Banjir Kiriman Mulai Melanda DKI Jakarta

Hujan deras di Bogor pada Jumat sore (9/12) menyebabkan sebagian rumah warga di Kelurahan Kampung Melayu, Jakarta Timur, dan Kelurahan Bukit Duri, Jakarta Selatan, tergenang air pada Sabtu (9/12) dini hari. Ketinggian air luapan Sungai Siliwangi di dua tempat tersebut mencapai satu meter. Sampai Sabtu siang, sebagian rumah penduduk di Kampung Melayu yang terletak di tepi Ciliwung masih terendam meskipun air sudah mulai naik sejak Sabtu dini hari. "Itu terjadi setelah air Sungai Ciliwung terus naik," kata Amarullah, warga RT 12 RW 01, Kampung Melayu.

Karikatur Berita



10/12/2006

Pinochet Mati Bersama Kejahatannya

Tak sempat diadili atas 3.000 orang yang tewas atau hilang selama kediktatorannya, 1973-1990, Jenderal Augusto Jose Ramon Pinochet Ugarte meninggal hari Minggu (10/12) dalam usia 91 tahun setelah sepekan dirawat di rumah sakit militer di ibu kota Chile, Santiago, karena serangan jantung. Jenderal tua itu lepas dari ratusan tuduhan dan tuntutan setelah pengacara-pengacara jagoannya sukses meniupkan alasan kesehatan: Pinochet mengidap "demensia ringan". Meski sudah dijemput maut, berita kematiannya masih juga menjadi pemecah rakyat Chile. Sempat terjadi kerusuhan yang menyebabkan 43 petugas polisi cedera dan 99 orang ditahan. Ia diperabukan hari Selasa (12/12) malam setelah upacara militer yang dihadiri oleh ribuan orang.

11/12/2006

Pemerintah Siapkan OP Beras

Kenaikan harga beras di tingkat konsumen sudah mengkhawatirkan. Oleh karena itu, pemerintah segera melakukan operasi pasar beras secara besar-besaran untuk menekan harga yang melonjak 5 persen. Operasi pasar ini akan dilakukan hingga Februari 2007 atau hingga pasokan beras kembali normal. Demikian dikatakan Menko Perekonomian Boediono, Senin (11/12) di Jakarta. "Kami sepakat melakukan operasi pasar *all out*. Gubernur dan Bupati sebaiknya segera menyampaikan permintaan langsung kepada Menteri Perdagangan bukan kepada Bulog (Badan

Urusan Logistik). Berapa pun yang dibutuhkan akan kami layani," kata Boediono. Rakortas itu dihadiri Menteri Perdagangan Mari Elka Pangestu, Menteri Pertanian Anton Apriyantono dan Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN) / Kepala Bappenas Paskah Suzetta. Hadir juga Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Rusman Heriawan dan Dirut Perum Bulog Widjanarko Puspoyo.

12/12/2006

Alda Tewas Overdosis

Kepala Kepolisian Resort Jakarta Timur Komisaris Besar Robinson Manurung menegaskan, penyanyi Alda Risma Elvarini (24) tewas karena overdosis dalam menggunakan psikotropika, Selasa (12/12) sekitar pukul 19.30. Pelantun tembang 'Aku Tak Biasa' ini diduga mengonsumsi psikotropika di hotel bintang tiga Grand Menteng, Jalan Matraman Raya, Jakarta Timur, bersama empat temannya. Sementara itu dr. Zulhasmar Samsu, ahli forensik RSCM, mengatakan, dari hasil otopsi ditemukan lebih dari 20 bekas tusukan jarum suntik di tubuh Alda. "Dari pemeriksaan juga diketahui urinnya mengandung amfetamin. Zat tersebut biasanya terdapat dalam ekstasi dan obat-obat pelangsing tubuh," papar Zulhasmar. Setelah diotopsi, jenazah Alda dibawa pulang ke rumah kakeknya di Jalan Pandia Sukasari I RT 02/02, Bogor Timur. Jenazah kemudian dimakamkan di Taman Pemakaman Umum Blender, Kebun Pedes, Kecamatan Tanah Sereal, Bogor, Rabu (13/12) pukul 10.00.

13/12/2006

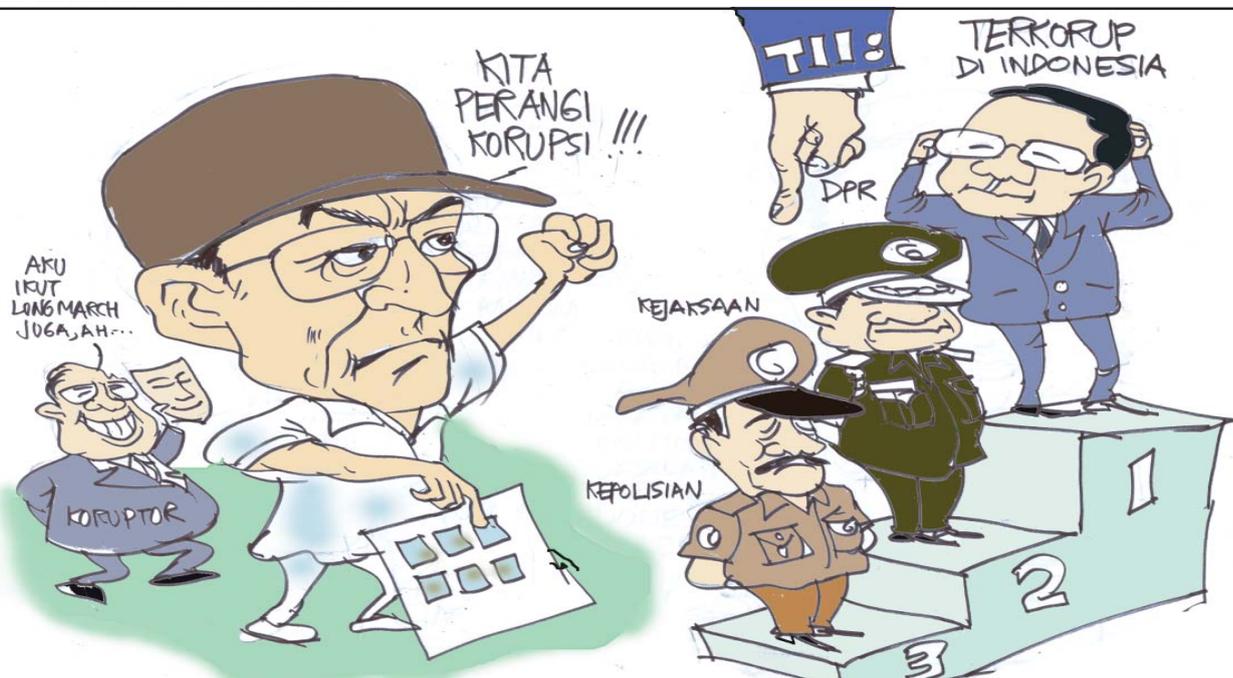
Raja Baru Malaysia

Malaysia melantik seorang raja baru, Sultan Mizan Zainal Abidin (44) yang merupakan raja nomor dua termuda, Rabu (13/12). Raja baru ini menggantikan Tuanku Syed Sirajuddin (63) yang diangkat sebagai raja Malaysia ke-12 pada April 2002. Malaysia memiliki sembilan sultan (sembilan negara bagian) dan masing-masing bergiliran memerintah selama lima tahun sebagai raja, menandatangani undang-undang dan menunjuk hakim, namun selalu atas nasehat perdana menteri. Sultan Mizan, dari Negara Bagian Terengganu, itu seharusnya bertanding dalam cabang berkuda di Asian Games Doha, namun ia memutuskan untuk mundur karena bersamaan dengan upacara pelantikannya sebagai raja.

14/12/2006

Produsen Tarik Minuman Berpengawet

Produsen minuman yang dilarang beredar karena mengandung bahan pengawet sudah menarik produknya di pasaran. Direktur Inspeksi dan Sertifikasi Pangan Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) Sukiman Said Umar menjelaskan tindak lanjut dari produk yang sudah ditarik dimana produsen mulai menyesuaikan label dan isi, juga izin produknya. Misalnya Zestea yang izin produknya tanpa pengawet, tapi ternyata menggunakan, telah memperbaiki produknya. Hal yang sama dilakukan produsen Mizone, Jungle Juice, dan Mogu-mogu.

Karikatur Berita

15/12/2006

PSMS Juara Lagi

Juara bertahan PSMS Medan membuktikan kembali ketangguhannya sebagai juara tiga kali berturut-turut dalam Piala Emas Bang Yos. PSMS mengalahkan PSIS Semarang lewat adu penalti 3-1 (15/12). Sebelumnya, skuad "Ayam Kinantan" maju ke babak final setelah mengalahkan tuan rumah Persija Jakarta 1-0. Sementara itu skuad "Mahesa Jaenar" julukan untuk PSIS Semarang masuk ke babak final setelah mengalahkan juara Liga Indonesia 2006 Persik Kediri 3-2 (13/12). Berkat kemenangannya ini, PSMS Medan berhak membawa Piala Emas Bang Yos, serta uang Rp 250 juta. Sementara PSIS Semarang mendapat hadiah Rp 150 juta.

15/12/2006

BPN Paling Rawan Penyimpangan

Badan Pertanahan Nasional (BPN) dinilai sebagai institusi paling rawan penyimpangan dalam pelayanan kepada masyarakat. Hal itu didasarkan pada survey terhadap masyarakat atas pelaksanaan Instruksi Presiden (Inpres) No 5 Tahun 2004 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi. BPN dipilih oleh sebagian besar diantara 1.200 responden di 10 provinsi/kota/kabupaten di Indonesia. Yakni, DKI Jakarta, Medan, Solok, Sragen, Surabaya, Jembrana, Mataram, Balikpapan, Manado, dan Jayapura. BPN mendapat nilai buruk dalam pelayanan karena tidak transparan dalam hal sertifikasi tanah, baik soal waktu penyelesaian maupun biaya pengurusan.

Survey yang dilakukan Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara (PAN) tersebut dilaksanakan konsultan independen MUC Consulting Grup selama dua bulan. Selain BPN, lembaga yang terafiliasi dengan Russel Bedford Internasional tersebut mengungkap dua instansi pemerintah lain sebagai instansi yang rawan penyimpangan pelayanan. Yakni, Dinas Perhubungan dan Samsat yang menempati peringkat atas sebagai instansi yang rawan biaya tak resmi dalam pelayanan kepada publik. Hasil survey tersebut disampaikan dalam seminar bertajuk efektivitas Implementasi Inpres No 5 Tahun 2004 di hotel Aryaduta, Jakarta (15/12).

16/12/2006

"Anda" Adalah Orang Terbaik 2006 Versi "Time"

Selamat! Anda telah dijuluki sebagai orang terbaik tahun ini oleh majalah *Time* sepanjang tahun 2006. Oleh karena itu, cover majalah *Time* yang terbit 25 Desember ini sangat unik karena terdapat cermin di dalamnya. Majalah *Time* mengungkapkan bahwa Anda yang dimaksud di sini adalah Anda yang turut berperan mengisi informasi situs-situs di internet, seperti situs You Tube, Flickr, MySpace, dan Wikipedia. Anda berjasa menyampaikan informasi ketimbang melulu bergantung pada informasi yang disampaikan pihak lain, sebagaimana terjadi pada situs tradisional.

17/12/2006

Internasional Juara

Dominasi klub-klub daratan Amerika

Latin di kejuaraan Dunia Antarklub belum tergoyahkan. Kali ini giliran Internacional dari Brazil melanjutkan tradisi juara bagi wakil Amerika Latin setelah pada babak final kejuaraan Dunia Antarklub di Yokohama di Jepang, Minggu (17/12), mengalahkan wakil Eropa, "El Barca" Barcelona 1-0. Hancurnya harapan Barcelona yang semula difavoritkan sebagai juara dalam turnamen bergengsi akhir tahun terasa sangat menyakitkan. Bagaimana tidak, meskipun persentase pemain dikuasai pasukan Internacional, akan tetapi serangan yang dibangun Barcelona berkali-kali membahayakan gawang lawan. Dengan hasil ini, Barcelona untuk kedua kalinya gagal mendapat gelar juara setelah final pertama mereka pada tahun 1992.

18/12/2006

Gempa Guncang Madina

Gempa berkekuatan 5,7 skala richter (SK) melanda Kabupaten Mandailing Natal (Madina), Sumatera Utara (Sumut), Senin (18/12) dini hari, sekitar pukul 04.39 WIB. Bencana tersebut mengakibatkan empat orang tewas, enam luka berat, sekitar 200 rumah rusak. Gempa juga dirasakan sampai ke Padang Sidempuan, Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah, Sibolga, dan beberapa kabupaten lain di Sumut. Berdasarkan laporan dari Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG) Cabang Polonia Medan, Sumut, pusat gempa berada pada pusat 0,82 Lintang Utara (LU)-99,88 Bujur Timur (BT). Gempa tersebut memiliki kedalaman sekitar 53 kilometer, berpusat di sekitar Penyabungan.



▶▶ KALEIDOSKOP 2006 ▶▶

JANUARI

- 02/01 Banjir Bandang di Jember
- 04/01 Longsor di Banjarnegara
- 06/01 Polisi Timur Leste Tembak Mati Tiga WNI
- 11/01 Peredaran Formalin Tak Terkendali
- 13/01 Para Gubernur Tolak Impor Beras
- 16/01 MUI Larang Playboy
- 18/01 Rhoma Irama Semprot Inul
- 29/01 SBY Dinominasikan Nobel Perdamaian

FEBRUARI

- 04/02 Larangan Merokok Diberlakukan di Jakarta
- 11/02 Tes CPNS Serentak di Indonesia
- 14/02 Presiden SBY Punya Situs Resmi
- 28/02 Unjuk Rasa Anti Freeport Meluas

MARET

- 07/03 Perda Tentang Pelacuran Membuat Perempuan Buruh Resah
- 12/03 RUU Antipornografi Direvisi
- 15/03 Penandatanganan Kesepakatan Blok Cepu
- 16/03 Demonstrasi Menolak PT. Freeport Indonesia



- 21/03 Revisi SKB Dua Menteri Diteken
- 23/03 Indonesia Protes Pemerintah Australia
- 28/03 Operasi Wajah 'Free Elap' Pertama Indonesia
- 30/03 Tony Blair Kunjungi Jakarta

APRIL

- 03/04 Ribuan Kepala Desa Menggelar Unjuk Rasa di Depan Gedung MA
- 07/04 Majalah Playboy Terbit



- 12/04 Status Siaga Gunung Merapi
- 14/04 Terkait Pembelian Senjata, Tiga WNI Tertangkap di AS
- 17/04 Ada Amplop Untuk Pansus RUU
- 19/04 Petinggi GAM Tiba di Banda Aceh
- 28/04 Kerusuhan Melanda Dili

MEI

- 02/05 Bagir Manan Terpilih Lagi Sebagai Ketua MA
- 05/05 Gunawan Santosa, Pembunuh Dirut Asaba Kabur Lagi
- 09/05 Indonesia Jadi Anggota Dewan HAM PBB
- 14/05 Surat Keputusan Penghentian Penuntutan (SKPP) untuk Soeharto
- 27/05 Gempa Guncang Yogya, lebih dari 5.000 orang tewas

- 29/05 Lumpur Lapindo Menyembur



- 30/05 MUI Haramkan SMS Berhadiah

JUNI

- 02/06 Partai Lokal Aceh
- 06/06 RUU Perpajakan Dirombak
- 09/06 Pesta Sepak Bola Piala Dunia
- 10/06 65.000 Penduduk Sikka Kelaparan
- 14/06 Ba'asyir Bebas
- 16/06 Merapi Makan Korban
- 19/06 Angka Kelulusan UN 2006 Untuk SMA 92,50%



- 20/06 Banjir dan Longsor Melanda Sulsel
- 29/06 Waaslog KSAD Brigjen TNI Koesmayadi Menimbulk Ratusan Senjata di Rumahnya

Karikatur Berita



JULI

- 04/07 Polemik Perda Syariah di DPR Selesai
- 06/07 BI Larang Kepemilikan Ganda atas Bank Umum
- 09/07 Italia Juara Piala Dunia 2006



- 11/07 RUU Kewarganegaraan dan RUU Pemerintahan Aceh Disahkan Menjadi UU
- 15/07 RI Juara Dunia Olimpiade Fisika
- 17/07 Gempa Guncang Selatan Jawa, Pangandaran Terparah
- 28/07 Riau Dikepung Asap
- 31/07 Ribuan Awas Bus PPD Mogok

AGUSTUS

- 06/08 Presiden Undang Investor Asing
- 22/08 SBY Palsu Berkeliaran di Friendster
- 23/08 MK Batalan UU KY Tentang Pengawasan
- 23/08 BI Revisi Aturan Soal Kartu "Chip"
- 21/08 Pernikahan Heboh Siti Nurhaliza
- 25/08 Planet Pluto Bukan Lagi Si Bungsu
- 29/08 Satu Ton Sabu Disita Teluk Naga, Banten
- 31/08 Perang Tradisional di Kwamki Lama Terus Berlanjut

SEPTEMBER

- 04/09 Suporter Persebaya Rusuh

- 07/09 Pemerintah Tetap Impor Beras
- 08/09 Buron Kacak Ditangkap di China
- 15/09 KTT Gerakan Non Blok Dibuka
- 18/09 Sri Mulyani, Menteri Keuangan Terbaik
- 21/09 Buku Yang Ditulis Habibie 'Detik-detik yang Menentukan' Menuai Protes
- 22/09 Tibo Cs Dieksekusi, Maumere dan Atamba Membara



- 28/09 Pensiunan Jenderal Ditangkap di AS, Terlibat Penyelundupan Senjata

OKTOBER

- 05/10 Indonesia Lunasi Utang ke IMF
- 09/10 Korut Uji Coba Nuklir
- 16/10 Koruptor Buron Ditayangkan di TV Oleh Kejaksaan Agung
- 16/10 RI Dipilih Menjadi Anggota Tidak Tetap DK PBB
- 24/10 Sumanto Pemakan "Mayat" Bebas
- 30/10 Tommy Soeharto Bebas Bersyarat

NOVEMBER

- 03/11 UKP3R Jalan Terus

- 20/11 Presiden AS George W. Bush Berkunjung ke Indonesia



- 23/11 Gerakan Kebangkitan Indonesia Raya (GKRI)
- 27/11 Minyak Tanah Langka, Rakyat Menderita
- 28/11 Lapindo Batal Dijual ke Pihak Ketiga
- 29/11 Lativi Resmi Stop Smackdown
- 30/11 Paus Berdoa di Masjid Biru

DESEMBER

- 01/12 Isu Skandal Seks Gunung DPR
- 01/12 Kompetisi Asian Games XV Dimulai



- 02/12 Konferensi Pers: Aa Gym Menikah Lagi
- 02/12 Clinton Mengunjungi Aceh
- 04/12 Motor Wajib Nyalakan Lampu di Siang Hari
- 14/12 Produsen Tarik Minuman Berpengawet



Poligami Masuk Istana

Cinta Aa' Gym terbelah dua. Ini cobaan bagi kiai kondang usia muda; apakah dia bisa berlaku adil membagi waktu, cinta serta nafkah lahir dan bathin.

Ekor mata KH Abdulah Gymnastiar yang berwajah teduh dan bersuara lembut, terpicat sosok atraktif jamaahnya, Alfarini Eridani. Memang kerap kali terbukti, bahwa cinta itu buta, tidak mengenal tempat, situasi dan status seseorang. Kalangan Istana Presiden pun panik lantaran sang kiai yang menjadi panutan, terutama bagi ibu-ibu, menikah lagi.

Kecemasan para ibu yang disampaikan lewat pesan singkat (SMS) ke telepon seluler (HP) Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Ibu Negara Ani Yudhoyono, amat beralasan. Aa' Gym, panggilan akrab KH Gymnastiar, saja bisa terpicat perempuan muda, apalagi suami-suami mereka yang bukan kiai. Mereka memprotes pernikahan kedua Aa' Gym.

Presiden, bersama istrinya, memanggil Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Meutia Farida Hatta dan Dirjen Bimas Islam Departemen Agama Nazaruddin Umar (6/12) ke Istana Merdeka. Juga hadir dalam pertemuan yang membahas kemungkinan revisi UU Perkawinan (tahun 1974) dan Peraturan Pemerintah tentang perkawinan, Menseskab Sudi Silalahi. Mereka menilai UU Perkawinan tersebut belum memberi perlindungan pada kaum perempuan. Undang-undang tersebut, khususnya dimaksudkan jadi rambu pengekang nafsu pegawai negeri dan pejabat negara untuk menikah lagi. Namun sudah jadi rahasia umum, banyak pejabat yang punya wanita simpanan.

Reaksi SBY, panggilan akrab Presiden Yudhoyono, dan Ibu Ani dianggap berlebihan. Ketua Umum PP Muhammadiyah Dr. Din Syamsuddin menilai kontroversi poligami yang dikembangkan SBY hanya menjebak masyarakat pada

pro-kontra yang tidak perlu.

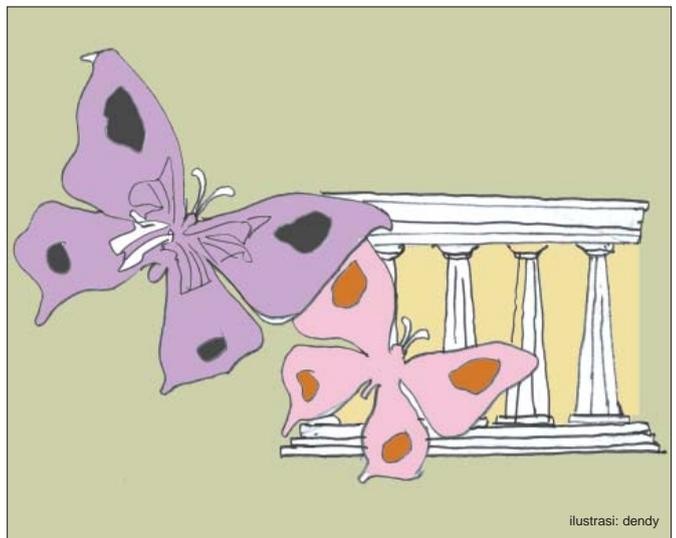
"Pemerintah tidak perlu mempersempit ruang bagi pria beristri untuk berpoligami," kata Ketua PB NU Masdar F. Mas'udi kepada *Indo Pos* (7/12).

Kecemasan Masdar tertumpu pada argumen; bilamana poligami dilarang, sama saja pemerintah menyuburkan praktik perselingkuhan dan hubungan seks di luar nikah yang banyak menimbulkan dampak negatif dan merugikan perempuan. Kata Masdar, semua makhluk jantan diciptakan oleh *Allah SWT* dengan bakat poligami. "Islam hanya memberi patokan keadilan, tidak melarang poligami," kata Masdar.

Pernikahan kedua Aa' Gym memicu berbagai pro dan kontra, menjadi bahan diskusi interaktif yang menarik di berbagai media elektronik. Rachmat, warga Majalengka, tidak sepaham dengan pandangan yang mengemuka pada diskusi interaktif televisi bahwa poligami masih dalam perdebatan di antara umat Islam. Kata Rachmat, ada ketidakmengertian masyarakat tentang poligami berdasarkan Al-Qur'an yang dipraktikkan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Poligami tidak haram, tetapi bukan keharusan, juga bukan sunnah (anjuran). Dalam konteks Islam, poligami diperbolehkan.

Poligami menurut ajaran Islam, poligami yang sehat—bukan untuk menghalalkan pelampiasan nafsu syahwat, mencegah perzinahan, mengutamakan sikap adil lahir dan bathin dari pelaku poligami, dan tidak merendahkan martabat wanita.

Berminggu-minggu pernikahan kedua Aa' Gym menjadi buah bibir masyarakat, terutama kaum ibu. Namun Sitoresmi, bekas istri kedua penyair WS Rendra, juga sekarang tetap dalam posisi istri kedua, mengaku tidak pernah



ilustrasi: denny

merisaukan masalah poligami. Dalam posisi dan kondisi tertentu, kata Sitoresmi, seorang perempuan terpaksa memilih menjadi istri kedua atau ketiga. Baginya, kenyataan itu tidak perlu terlalu dicemaskan.

Aa' Gym, kiai kelahiran Bandung, 29 Januari 1962, tiga bulan lalu menikahi Rini, janda tiga anak. Rini salah seorang jamaah perempuan yang rajin mengikuti tausyiah subuh Aa' Gym di masjid Daarut Tauhid, dan dia pernah menjadi karyawan Manajemen Qalbu milik Aa'. Perempuan pertama yang dinikahi Aa' Gym tahun 1986, Ninih Mutmainnah, mahasiswi IKIP yang masih berusia 20 tahun. Gymnastiar yang masih berusia 24 tahun terpicat oleh suara merdu Ninih ketika membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Mereka dikarunia tujuh orang anak—dua pria dan lima perempuan.

"Jangan terlalu berharap sesuatu yang ideal dari saya. Saya mohon penilaian yang proporsional," kata Aa' Gym ketika mengutarakan pernikahan keduanya kepada publik. Aa' Gym merendahkan bahwa sebagai seorang yang sedang belajar agama Islam, dia lebih banyak tidak tahu. Karenanya, Aa' Gym minta maaf kepada semua pihak yang menerima atau memprotes pernikahan keduanya. Seolah membela diri, Aa' Gym mempertanyakan perilaku, seperti TTM (teman tapi mesum), seks bebas dan perselingkuhan, malahan dianggap baik-baik saja

oleh masyarakat.

Masih belum jelas benar apa motivasi Aa' Gym menikahi Rini. Dia hanya mengaku hanya tertarik pada Rini, tetapi tidak terjebak cinta berat. Dan pernikahannya dengan Rini dianggapnya sebagai *emergency exit* (pintu keluar darurat). Tetapi kabar burung yang berembus dari Ponpes DT bahwa Rini, mantan peragawati dan selebriti yang berkulit putih mulus, menarik perhatian semua pria dewasa, baik di DT maupun di MQ. Sumber di DT menyingkap motif Aa' Gym menikahi Rini, demi menjaga ketentrangan di pesantren DT dan MQ-nya.

Pernikahan Aa' Gym dengan Rini dilakukan secara sah dan telah memperoleh persetujuan dari istri pertamanya, Teteh Ninih. Dan anak-anak bisa menerima pernikahan kedua ayah mereka. Sedangkan Rini sendiri mengaku bahwa penyerahan dirinya ke Daarut Tauhid merupakan koreksi total terhadap kehidupannya di masa lalu. Dalam sepuccuk surat yang ditulis untuk Aa' Gym, Rini mengutarakan perasaannya bahwa kesediaannya menjadi istri kedua sama sekali tidak punya motivasi ekonomi, dan dia tidak menuntut digilir secara adil.

Namun dalam tausyiah subuh pekan lalu di lantai dua masjid Daarut Tauhid, Ninih dan Rini berada bersamaan di sisi Aa' Gym, tetapi mereka tidak saling bicara. Cinta dan cemburu adalah dua sisi mata uang. ■ SH

Bangsa Terkorup

Predikat bangsa terkorup—tahun ini di urutan ke tujuh—masih melekat pada Indonesia. Tidak salah bila para demonstran pada Hari Antikorupsi se Dunia, mengibarkan spanduk, berlabel: *Aku Malu Dicap Bangsa Korupsi*. Namun fakta ini tidak untuk ditangisi, harus ada langkah-langkah yang serius, terencana, integral dan sistematis untuk mengatasinya.

Survei *Barometer Korupsi Global 2006* yang digelar oleh *Transparency International*, meminta pendapat 62.000 responden di 62 negara, dan para responden Indonesia (1.000 orang), menempatkan DPR pada indeks korupsi tertinggi 4,2 bersama Polri. Indeks korupsi partai politik (4,1), peradilan (3,8) dan perizinan (3,6).

Juga survei tersebut memberi nilai 2,4 indeks persepsi korupsi pada Indonesia (menempati urutan 130 dari 163 negara). Dan Indonesia digolongkan sebagai negara terkorup ke tujuh di seluruh dunia. Negara-negara lain yang masuk dalam urutan sama, yaitu; Azerbaijan, Burundi, Republik Afrika Tengah, Ethiopia, Papua Nugini, Togo dan Zimbabwe. Tahun lalu, Indonesia menduduki urutan ke enam negara terkorup di dunia, menempati urutan 158 dengan nilai IPK 2,2. Hasil survei tersebut dirilis oleh *Transparency International Indonesia* (TII).

Keberadaan Indonesia di dalam kelompok negara terkorup ke tujuh membuat citranya semakin terpuruk di mata para investor asing. Dana 55 juta dolar dari *Merchantile Challenge Account* (MCA) yang dijanjikan Presiden AS George W. Bush akan diprioritaskan untuk membiayai pembenahan birokrasi Indonesia dari tindak korupsi. Sebab, bebas korupsi menjadi syarat utama masuknya para investor AS ke sini.

Upaya pembenahan birokrasi dalam dua tahun pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY), masih terkesan tambal-sulam, tidak terlihat langkah yang terencana dan sistematis. Konsep pembenahan birokrasi yang ditunggu dari Kantor Meneg Pembinaan Aparatur Negara tidak muncul juga.

Tidak salah jika survei tersebut membuktikan bahwa gebrakan pemerintahan SBY melawan tindak pidana korupsi tidak efektif, karena masih dilakukan dengan metode “tebang pilih.” Menurut hasil survei *TI*, sebanyak 68% responden Indonesia menyatakan gebrakan SBY tidak efektif, hanya 29% yang menyatakan efektif. Kenapa begitu?

Mungkin selama ini, SBY terlalu percaya pada Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) untuk melakukan langkah penindakan, tetapi bukan pencegahan. Padahal langkah “penindakan” mau tidak mau melekat dengan konotasi “tebang pilih dan politis”, karena tidak mungkin ribuan kasus korupsi kakap bisa ditangani sendirian oleh KPK. Apalagi memasuki kawasan korupsi di kalangan aparat penegak hukum—polisi, jaksa dan hakim. Prestasinya terbatas pada mantan pejabat negara, dan kasus-kasus korupsi kelas teri, seperti di Komisi Pemilihan Umum (KPU).

Karena melemahnya penyelesaian kasus para pelaku korupsi, publik menaruh kepercayaan yang sangat rendah, untuk tidak mengatakan tidak percaya sama sekali, pada kesungguhan aparat penegak hukum menindak korupsi. Terkait dengan indeks korupsi kepolisian yang cukup tinggi bisa dilihat dari pengurusan SIM, STNK dan BPKB yang hampir semuanya dilakukan lewat jasa calo. Bagaimana publik bisa percaya jika lantai yang kotor disapu dengan sapu yang tidak bersih.

Boleh jadi SBY dikepung korupsi dari berbagai penjuru, termasuk dari lembaga legislatif dan yudikatif. Namun



ilustrasi: denny

“perang” melawan korupsi yang dicanangkan SBY merupakan satu hal, strategi pencegahan.

Contoh kecil yang sedang dilakukan oleh Kantor Imigrasi (Kanim) Jakarta Barat, memberi terapi bagi pencegahan praktik percaloan dan korupsi. Kepala Kanim, Arifin Moch. Natsir, SH, MM, sangat

memahami praktik korupsi dan uang siluman yang tadinya merajalela di kantornya. Dia pernah dua tahun bertugas di situ sebagai kepala seksi pengawasan, namun tidak punya wewenang untuk mencegah atau menindak. Begitu duduk sebagai Kepala Kanim (Mei 2006), dia langsung bergerak, memulainya dengan sebuah survei. Kemudian dia membentuk tim pejabat pelaksana baru yang punya tekad dan visi untuk memberantas korupsi, sekaligus menata kembali pelayanan publik. Sebaliknya, dia secara konsisten melaksanakan *punishment and reward* terhadap setiap karyawan.

Pelayanan publik mulai diperbaiki sejak Agustus lalu dengan menata kembali area pelayanan dan membangun sistem teknologi informasi. Sistem tersebut berhasil menghentikan praktik percaloan, karena tidak ada lagi kontak langsung antara pemohon paspor dan petugas imigrasi. Pimpinan Kanim mulai menerapkan sistem tersebut dari dirinya sendiri, tidak menerima semua tamu yang ingin menyelesaikan urusan mereka lewat pintu belakang.

Para pemohon diberi pelayanan satu pintu dengan nomor antri yang tercetak di mesin cetak (*printer*). Kedatangan mereka pun diatur dalam dua jadwal waktu pelayanan—pagi sampai tengah hari, dan tengah hari sampai sore—berdasarkan urutan nomor antri. Lewat sebuah layar sentuh (*touch screen*), para pemohon memperoleh berbagai informasi resmi tentang biaya, pelayanan, dan jadwal waktu penyelesaian paspor.

Sekarang tidak ada lagi ruang bermain untuk calo, petugas loket dan pejabat Kanim. Bayangkan, untuk paspor saja, lebih dari 200 dokumen yang harus diselesaikan setiap hari. Jika tidak, dokumen tersebut bisa menumpuk, dan antrian akan semakin panjang. Ini belum termasuk untuk pelayanan orang asing.

Dari contoh kecil tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa strategi pencegahan jauh lebih efektif dari penindakan untuk menekan, bahkan meniadakan, korupsi dan budaya percaloan di sektor pelayanan publik. Tetapi dengan syarat: harus dikendalikan oleh pemimpin atau pejabat—di tingkat apa pun—yang punya keberanian, kejujuran dan konsistensi; penerapan sistem yang terbuka dan profesional; para karyawan yang disiplin dan terampil. Strategi ini dengan sendirinya memperbaiki pelayanan publik yang dampak lanjutannya meningkatkan kepercayaan masyarakat pada pemerintah.

Rakyat pemilih bertanya; sudahkah SBY menyusun strategi pencegahan korupsi secara sistematis, integral dan konsisten? Bisa dipastikan jawabannya belum. Namun yang patut diperhatikan, langkah besar melawan korupsi bisa dimulai dengan langkah-langkah kecil. ■

Kebijakan boleh berubah, pimpinan boleh berganti, tapi calo tak akan kemana-mana. Mungkin ungkapan ini cukup proporsional untuk menggambarkan kondisi pelayanan publik di negeri ini.

Pengurusan Surat Izin Mengemudi (SIM) tidak selalu mengalir seperti air. Paling tidak, pengalaman dua pemohon SIM yang dituturkan kepada *Berita Indonesia* memberi bukti yang berbeda. Mereka berniat mengurus SIM di Kantor Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (Samsat) di Jalan Daan Mogot, Jakarta Barat. Seorang mengurus SIM A, seorang lainnya mengurus SIM A dan SIM C.

Senin (13/11), suasana dalam kompleks Samsat terlihat lengang. Sebelum memasuki kompleks Samsat, di depan pintu masuk, beberapa calo berjalan hilir mudik menawarkan jasa mengurus SIM 'langsung jadi hari itu'. Mereka memilih mengurus SIM langsung di dalam. Saat memasuki kompleks, terlihat sekumpulan anak muda berdiri dan duduk di lapangan parkir. Tidak jauh dari mereka, diparkir beberapa mobil dengan stempel 'Belajar Mengemudi'.

Mereka melangkah ke dalam, di pintu masuk disambut tiga orang polisi. Dua petugas duduk di belakang meja di samping detektor logam, sementara satu lagi berdiri tidak jauh dari meja tersebut. Setelah menunjukkan KTP, melewati detektor logam, mereka melihat sederetan petugas di bagian informasi. Untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas, mereka menanyakan prosedur mengurus SIM baru pada seorang petugas yang berdiri di dekat loket Pembayaran Asuransi. Tanpa basa-basi, petugas itu langsung menawarkan jasanya. "Kalau Bapak mau cepat, jadi hari ini, paling lama tiga jam, bisa urus lewat saya. Tarifnya 420.000 rupiah," kata petugas itu dengan nada meyakinkan.

Keduanya berusaha menawar dengan harga yang lebih murah, namun petugas itu tetap bersikeras, lalu pergi melayani para pemohon lain yang sebagian besar sedang gelisah. Ada beberapa petugas yang berdiri di situ, dan sepertinya

PELAYANAN PUBLIK DI



Kantor Direktorat Lalulintas Polda Metro Jaya.

mereka sudah sepakat memasang tarif antara Rp 420.000 - Rp 450.000 untuk mengurus satu SIM baru (SIM A atau SIM C). Alih-alih ingin mendapat pelayanan yang lebih baik, keduanya mengeluarkan kartu pers. Setelah itu, semuanya berubah. Petugas-petugas itu kemudian berkata, "Silakan Bapak beli formulir dulu lalu diisi, nanti akan kami bantu."

Melihat tarif calo dalam (calo resmi?) yang lumayan mahal untuk satu SIM, di samping keengganan mendukung praktek percaloan, mereka memutuskan untuk mengurus SIM sendiri. Dalam pengurusan SIM, pemohon harus membayar biaya formulir administrasi Rp 75.000 ditambah asuransi Rp 15.000, biaya pemeriksaan kesehatan Rp 10.000, dan

formulir ujian praktek Rp 10.000 (SIM A), Rp 5.000 (SIM C). Jadi total biaya yang harus dikeluarkan untuk satu SIM A, Rp 110.000. Bila belum memiliki fotokopi KTP, pensil 2B, biaya tambahan sekitar Rp 10.000.

Setelah semua berkas yang diperlukan lengkap, mereka diarahkan ke lantai dua untuk mengikuti ujian teori dan praktek. Saat mereka menyerahkan berkas-berkas tersebut ke loket ujian teori, petugas di situ meminta Rp 10.000.- untuk satu berkas. Ada tiga berkas yang mereka bawa (dua SIM A, satu SIM C), jadi mereka harus mengeluarkan uang lagi Rp 30.000. Petugas tersebut kemudian mempersilakan mereka mengikuti ujian teori di lantai dua.

Suasana di lantai dua, pagi itu, tidak

DI TANGAN PARA CALO



foto: berindo wilson

terlalu ramai. Mereka melihat ada dua ruangan ujian teori. Ruang pertama, merupakan ruangan ujian teori yang menggunakan komputer. Pintunya setengah terbuka. Di sampingnya terdapat ruangan ujian teori yang hanya diisi oleh kursi-kursi kayu khas ruang belajar mahasiswa.

Seorang petugas perempuan bertubuh tinggi besar, berdiri di luar mempersiapkan mereka bersama para pemohon lainnya, masuk. Terlintas dalam pikiran mereka, mengapa mereka tidak masuk ke dalam ruangan ujian teori yang sudah memakai komputer. Hanya segelintir orang yang masuk ke ruangan itu. Sedangkan ruangan ujian teori yang kedua, penuh dengan para pemohon.

Saat di dalam ruangan, mereka melihat

petugas perempuan tersebut melangkah masuk, membawa dua pemohon ke belakang ruangan. Di sisi kanan belakang ruangan, petugas dan kedua pemohon tersebut hilang. Sepertinya ada ruangan lain di situ. Setelah beberapa menit, petugas itu keluar dan dua pemohon tadi langsung duduk di kursi bagian belakang, bersiap-siap mengikuti ujian teori. Mereka tidak tahu apa yang terjadi di situ.

Tepat pukul 12.00 siang, ujian teori dimulai. Lembaran soal yang dilaminating dan kertas jawaban yang harus diisi dengan pensil 2B sudah dalam genggamannya. Waktu yang diberikan hanya 30 menit untuk menjawab 30 pertanyaan yang ada dalam lembaran itu. Secara umum, pertanyaan-pertanyaan yang

diajukan bisa dijawab dengan mudah. Setelah memastikan lembar jawaban sudah diisi dengan benar dan menuliskan kode registrasi, nama, dan alamat, lembaran itu dikumpulkan kepada petugas kurus hitam berambut cepak yang sejak awal ujian duduk di belakang meja di bagian depan ruangan tersebut. Petugas ini pula yang memberikan *briefing* tentang cara menjawab soal dan mengisi formulir jawaban.

Ada sedikit optimisme saat keluar dari ruangan ujian teori bahwa mereka akan lulus. Mereka turun dari lantai dua, kemudian duduk di kursi yang disediakan untuk menunggu pengumuman hasil ujian teori. Lima menit berlalu, suara petugas perempuan membahana melalui mikrofon. Ada satu kalimat yang masih lekat dalam ingatan, "Bagi Anda yang mendapat nilai 17 ke bawah dinyatakan tidak lulus, dan harus mengulang, tanggal 24 November. Bagi Anda yang mendapat nilai 18 ke atas, dinyatakan lulus dan dipersilakan langsung mengikuti ujian praktek."

Satu per satu pemohon dipanggil dengan menyebut nama dan alamat lengkap. Saat menerima lembaran kecil berwarna kuning berbentuk persegi, raut wajah keduanya berubah. Di atas kertas tersebut tertera angka 17. Dua hasil ujian teori untuk SIM A ditulis angka 17. Satu hasil ujian teori untuk SIM C juga ditulis angka 17. Bagaimana mungkin dua orang yang berbeda, dengan pikiran yang berbeda, dengan 30 soal yang berbeda, bisa mendapat hasil jawaban yang benar cuma 17.

Dengan hati dongkol sambil sedikit menyesal karena tidak menggunakan jasa calo dalam tadi, mereka melangkah keluar. Pintu masuk yang mereka lewati tadi pagi sudah ditutup. Petugas-petugas yang sebelumnya berdiri di depan pintu masuk sudah tidak terlihat lagi batang hidungnya. Akhirnya mereka memutuskan pulang dengan perasaan kecewa.

Saat keluar melewati gerbang kompleks Samsat, dan belok ke kiri, mereka dihadang oleh beberapa orang calo yang berdiri di pinggir jalan. Kaca mobil yang terbuka membuat mereka dengan leluasa berteriak menyodorkan jasa. "Ngurus apa Pak? Hari ini langsung foto!" kata seorang perempuan muda berbusana hitam-hitam. Terlintas dalam benak mereka, sebuah cerita yang sudah jadi pameo: "Kalau mengurus SIM tidak melalui calo tidak akan pernah lulus." Terbayang lagi dalam pikiran mereka, menunggu dua minggu untuk mengikuti ujian teori yang kedua, dinyatakan tidak lulus lagi, dan harus menunggu tiga bulan lagi untuk mengikuti ujian ketiga. Kalau tidak lulus juga bagaimana?

Perempuan muda yang pandai merayu itu berhasil membuat mereka memarkir-



foto: berindo wilson

umen.

sedang 'mengurus' SIM-nya. Di situ terdapat dua orang berpakaian bebas, satu laki-laki, satu perempuan, duduk di belakang meja. Di hadapannya terdapat setumpukan map dan kertas-kertas. Perempuan yang membawa mereka menyodorkan tangannya, meminta amplop yang mereka sodorkan tadi di luar pintu.

Laki-laki berkacamata yang duduk di belakang meja, kemudian menerima amplop tersebut lalu menghitung jumlahnya. Dengan sedikit gusar dia berkata, "Kalian bayar berapa sama calo itu? Uang yang dikasih, kurang. Masak mengurus dua SIM A dan satu SIM C, segini. Kalian sudah ditipu!" katanya sambil menghentakkan selembar amplop. Perempuan yang ada di samping laki-laki itu sambil memainkan pulpennya, tertawa kecil. Kelihatannya tidak ada lagi rasa berdosa di wajahnya. "Kurangya berapa," mereka balik bertanya, karena tidak mengetahui tarif sebenarnya untuk satu SIM.

Laki-laki itu kemudian mengembalikan amplop tersebut kepada mereka. Petugas yang mengantar, menyuruh mereka menemui seorang petugas di pintu depan agar 'mengurus' para calo yang sudah menipu mereka dan meminta uangnya. Mereka juga diminta menemui seorang petugas berinisial FNDI di bagian Arsdok. Setelah urusan selesai dengan dia, mereka diminta kembali ke ruang 'belakang' tersebut.

"Sialan, kita dikerjain sama calo luar," kata mereka dalam hati. Mereka pun melangkah keluar, lalu turun ke lantai

satu. Sambil duduk di bangku yang tidak jauh dari toilet, mereka meminta rekan mereka yang sedang menunggu di mobil menghampiri para calo itu dan meminta penjelasan mengapa jumlah uang yang ada di amplop itu kurang.

Setelah dicecar dengan berbagai pertanyaan yang penuh emosi, para calo itu akhirnya mengaku bahwa uang yang dimasukkan ke dalam amplop itu kurang jumlahnya. Mereka diminta menambah lagi sebesar Rp 370.000,- agar memenuhi 'kuota' tarif yang berlaku di dalam, dengan rincian, Rp 260.000 untuk satu SIM A dan Rp 250.000 untuk satu SIM C. Setelah mendapat informasi dari rekan mereka, uang sejumlah Rp 770.000, mereka masukkan ke dalam satu amplop.

Mereka beranjak dari tempat duduk menuju lantai dua, menemui petugas berinisial FNDI. Petugas yang mereka cari rupanya duduk di belakang loket, rupanya khusus mengurus arsip dan dokumen (Arsdok). Mereka menyerahkan amplop dan berkas-berkas. Beberapa pemohon lain sebelum mereka, melakukan hal yang sama. Tidak ada yang tertutup di loket itu. Amplop yang mereka berikan dibukanya, menebar uangnya di atas meja lalu menghitung jumlahnya. Petugas di sebelahnya menghitung ulang jumlah uang tersebut, lalu mengambil dua lembar Rp 10.000 dimasukkan ke dalam saku celananya.

Petugas berinisial FNDI ini kemudian menyuruh mereka menemui petugas yang ada di ruang belakang ujian teori sembari

berkata, "Bilang, ini dari Pak FNDI." Mungkin ini semacam kode agar urusan sudah beres. Mereka kembali ke ruangan 'belakang' itu menyerahkan berkas-berkas, dan amplop berisi uang. Setelah menghitung dan memastikan jumlahnya benar, laki-laki itu mencatat sesuatu di atas selembar kertas berukuran folio. Kelihatannya di situ tertera sederetan nama yang diurut dengan nomor. Berkas-berkas dikembalikan kepada mereka lalu mempersilakan mereka mengikuti ujian teori yang menggunakan komputer.

Ada dua petugas dalam ruangan ujian teori. Mereka dipersilakan mengikuti ujian dan menjawab pertanyaan dengan menggunakan sebuah kotak tombol. Tidak ada *briefing* di ruang itu. Berbeda dengan suasana ujian teori tertulis di ruang sebelahnya. Begitu menyelesaikan semua soal, hasil ujian langsung muncul di layar monitor. Dua ujian untuk SIM A dinyatakan lulus sedangkan satu ujian untuk SIM C dinyatakan tidak lulus. Berkas-berkas mereka kemudian dilampirkan dengan cetakan hasil ujian oleh petugas tersebut.

Mereka diminta turun ke lantai satu, menunggu pengumuman hasil ujian (padahal sudah tahu hasilnya). Nama mereka dipanggil dan dinyatakan lulus. Apa yang terjadi dengan hasil ujian untuk SIM C yang dinyatakan tidak lulus? Itu menjadi misteri. Di atas ketiga lembar kertas tanda lulus ujian yang mereka terima tertera angka 18. Pertanyaan yang sama muncul dalam benak mereka, bagaimana mungkin dua orang yang berbeda, dengan pikiran yang berbeda, dengan 30 soal yang berbeda, bisa mendapat hasil jawaban yang benar 18. Kemungkinannya sangatlah kecil.

Meski sudah menggunakan jasa calo, pemohon rupanya tetap harus mengikuti prosedur pengurusan SIM yang berlaku, sekadar formalitas. Ujian praktek tidaklah sulit. Satu mobil polisi diisi hingga penuh lalu berjalan mengitari lahan ujian praktek. Setiap pemohon diminta mengendarai mobil secara bergantian setiap jarak 20-30 meter. Formulir ujian praktek diterima oleh petugas sambil menyatakan bahwa mereka tinggal foto biar cepat pulang. Bahkan ujian praktek untuk SIM C tidak lagi dilakukan.

Sorenya, mereka pulang membawa dua SIM A dan satu SIM C dengan menggunakan jasa calo yang sempat menipu mereka. Kalau dihitung-hitung, setelah mereka menggunakan jasa calo 'resmi', biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1.260.000,- untuk ketiga SIM tersebut. Padahal sesuai peraturan yang berlaku biaya yang seharusnya dikeluarkan sebesar Rp 110.000 per SIM atau Rp 330.000 untuk ketiga SIM tersebut. Berarti, uang siluman yang masuk kantong sindikat calo 'resmi' ini sekitar Rp 930.000. ■ MLP, SH



Kantor Samsat, bursa pengurusan SIM dan STNK.

foto: berindo wilson

Pelecehan pelayanan publik sangat terlihat pada pengurusan SIM. Hampir tak ada pemohon yang mampu menembus rambu-rambu calo.

Biro jasa tanpa papan nama. Kantor itu menjadi tempat bagi seorang wanita setengah baya menggiring para calon pemohon Surat Izin Mengemudi (SIM). Ibu itu membawa calon mangsanya ke sebuah rumah di Kompleks Perwira Menengah TNI-AL di Jalan Daan Mogot, Jakarta Barat. Dia mengaku, itu kantor biro jasa tempat dia bekerja. Memang benar, sebab di situ sudah berkumpul para calo untuk transaksi pembuatan SIM.

Di tempat ini mereka terlibat tawar-menawar biaya dengan calo SIM. Untuk pembuatan SIM C atau SIM A baru, dikenakan biaya Rp 480.000. Angka ini jelas jauh di atas tarif resmi yang cuma Rp 75 ribu. Tetapi wanita tersebut mengaku hanya menerima Rp 30.000 dari angka tersebut. Transaksi akhirnya disepakati Rp 450.000.

Wanita tersebut meminta foto kopi kartu tanda penduduk (KTP) pemohon sebanyak dua lembar. Pemohon memberikan KTP asli untuk difoto kopi di situ juga. Dia pun kaget bukan main karena dua lembar foto kopi bolak-balik, petugas meminta Rp 5.000. Calo itu berjanji menyelesaikan SIM pemohon dalam tempo 24 jam. Seluruh proses tetap harus diikuti, tetapi ada kode khusus antrian, sehingga penyelesaian SIM bisa dilakukan dalam tempo singkat.

Tidak hanya calo yang berkedok biro jasa memenuhi halaman kantor Samsat Jakarta Barat. Puluhan calo mandiri juga sibuk mengejar pemohon SIM. Mulai dari tukang parkir, pedagang makanan sampai

tukang ojek, ikut meramaikan suasana. Tak mau kehilangan buruan, para calo tersebut mengejar sampai ke rumah makan, merayu para pemohon SIM baru atau perpanjangannya.

Kendati percaloan SIM menjamur, Kepala Bagian Pelayanan SIM Kepolisian Daerah Metro Jaya, Komisaris Polisi Gatot masih bisa membantah. "Tidak ada praktik percaloan dalam pengurusan SIM," kata Gatot sembari menunjuk papan pengumuman yang mengingatkan para pemohon agar tidak berhubungan dengan calo. Pihaknya sudah memiliki unit pelayanan SIM keliling. Gatot memperlihatkan sebuah kebanggaan lantaran lembaganya telah mendapatkan International Standards Organization (ISO) 9001.

Ditlantasi Polda Metro Jaya mengaku telah melakukan upaya penertiban calo secara periodik dalam pengurusan SIM dan STNK. Khusus pengurusan SIM sangat berbeda dengan STNK, yaitu pemohon harus menampilkan sendiri keterampilan dan pengetahuannya dalam berkendara tanpa dapat diwakilkan atau dijoki oleh para calo. Kegiatan calo yang merugikan masyarakat tidak hanya terlihat pada pengurusan SIM dan STNK, tetapi hampir di instansi pelayanan publik. Ditlantasi Polda Metro Jaya berjanji menutup akses secara konsisten.

Tertarik Tayangan TV

Tadinya seorang pemohon SIM tertarik pada dialog pengurusan SIM yang dita-

yangkan salah satu stasiun televisi swasta. Di dalam dialog tersebut dia mendapat kesan bahwa pengurusan SIM itu sangat mudah, asalkan mengikuti prosedur dan menghindari calo. Ketakutannya membayar mahal jasa para calo sedikit teredam. Tetapi kenyataannya, lain di tayangan televisi lain pula di lapangan.

Pemohon SIM A itu menuturkan kepada *Berita Indonesia* betapa ruwetnya mengurus SIM A. Ternyata tidak semudah yang dia bayangkan. Ketika mengikuti prosedur, dia dinyatakan tidak ujian teori sebanyak tiga kali.

Seminggu setelah menonton tayangan tersebut, dia memberanikan diri untuk membuktikannya. Begitu memasuki areal Samsat di Daan Mogot, dia melihat begitu banyak orang sibuk menawarkan jasa untuk membantu dalam pengurusan SIM. Dia bahkan belum sempat membuka helm, seseorang datang menghampirinya, menawarkan jasa mengurus SIM kilat yang siap jadi dalam tempo 3-4 jam. Bayarannya antara Rp 400.000 sampai Rp 500.000. Tetapi dia tidak menghiraukannya.

Ketika memasuki pintu utama, setiap tamu harus memperlihatkan KTP. Kemudian dia diperkenankan menuju resepsionis. Di situ dia diperlihatkan cara-cara yang benar mengurus SIM. Dia pun mengisi formulir tes kesehatan dengan melampirkan KTP asli untuk SIM baru. Sedangkan untuk perpanjangan cukup fotokopi SIM lama dengan membayar Rp 10.000.- Lantas masuk ke ruangan untuk tes kesehatan, membaca huruf dan angka yang dipantulkan pada kaca berlawanan di atas kepala. Dari sekian banyak pengikut, dia mengamati tidak akan banyak yang lulus, tetapi nyatanya semua lolos.

Setelah dinyatakan lulus tes kesehatan, kemudian dia mengisi formulir biodata selengkap mungkin. Biaya resmi pengurusan SIM baru Rp 75.000.-, sedangkan untuk perpanjangan Rp 60.000.- ditambah asuransi sebesar Rp 15.000.-

Kemudian dia dipersilakan memasuki ruang ujian teori di lantai dua dengan mengenakan kartu tanda peserta. Dalam ujian teori, disuguhkan 30 pertanyaan dengan waktu penyelesaian 15 menit. Tetapi dia heran dan curiga ketika melihat banyak peserta yang beranjak menuju ruangan paling belakang. Salah satu peserta ujian sempat menawarkan untuk ikut ujian di ruang tersebut dengan memberikan uang sebesar Rp 400.000. "Saya diberi jaminan lulus," katanya. Tetapi tawaran tidak diterimanya.

Pemohon tersebut menuturkan bahwa dia tiga kali berturut-turut tidak lulus ujian teori, sehingga terpaksa mengeluarkan kartu pers. Dia lulus dengan angka 18 setelah memperlihatkan kartu pers. Dan semuanya menjadi lancar. ■ AM, SH

Sulitnya Membuang Calo

Hubungan antara petugas SIM atau paspor dengan calo ibarat ikan dengan air. Keduanya saling membutuhkan.

Banjir pemohon SIM dan paspor di Jakarta setiap hari kerja tak pernah berhenti mengalir. Bayangkan, rata-rata permohonan SIM baru dan perpanjangan sekitar 1.000 orang dengan biaya—lewat calo—sebesar Rp 400.000 sampai Rp 500.000 per SIM. Juga di Jakarta ada lima Kantor Imigrasi (Kanim), rata-rata menerima 200 atau total 1.000 permohonan paspor setiap hari dengan biaya, juga lewat calo, rata-rata Rp 500.000.

Seorang calo, sebut saja bernama Warso, mengaku sulit memutus mata rantai antara calo dan petugas, karena dari hubungan tersebut mereka meraih keuntungan, meskipun dengan “memeras” pemohon. Tetapi dari 10 tahun pengalaman Warso mengurus SIM dan paspor, petugaslah yang menanggung banyak keuntungan. Dia pun sudah benar-benar paham liku-liku permainan petugas.

Warso, sebagai calo, hanya mendapat Rp 15.000 sampai Rp 50.000 per paspor atau SIM yang diurusinya. Dalam sehari dia bisa mengurus empat pesanan, sehingga pendapatannya sekitar Rp 200.000. Cukup besar untuk seorang calo seperti Warso. Pengakuan ini jelas sangat berbeda jauh dengan uang jasa yang dia minta pada pemohon, sekitar Rp 500 ribu untuk sebuah paspor, dua sampai tiga kali lipat dari biaya resmi. Tetapi dia membayar cukup besar kepada petugas. Misalnya, uang lelah petugas loket Rp 190.000 per paspor, jika ingin pas-

pornya selesai
dalam



foto: berindo wilson

Ada uang, ada SIM.

sehari. Sedangkan uang loket untuk paspor yang selesai dua hari Rp 110.000.

Hubungan antara calo dan petugas juga terjalin harmonis lantaran restu tersebut datang dari para petinggi Kanim. Mereka bahkan diberi legalitas dengan alasan untuk mempermudah pengawasan dan penertiban. Sebuah sumber mengatakan tanpa kutipan di loket, pundi-pundi Imigrasi sebenarnya sudah penuh dengan duit. Bayangkan, di seluruh Indonesia setiap hari rata-rata diterbitkan 14.000 paspor. Hitung juga setoran dari Warso-Warso lain.

Ada juga yang aneh dari pihak pemohon sendiri. Mereka merasa terbantu dengan adanya calo. Sebab tidak semua pemohon sanggup antri berlama-lama dan terbelit mata rantai birokrasi. “Apalagi kalau kita sedang terburu-buru dan butuh dalam waktu cepat, calo merupakan pilihan terbaik,” kata seorang pemohon.

Dibenci Tapi Dibutuhkan

Calo boleh dibilang profesi yang masih menjanjikan. Selain dikenal di sektor angkutan umum, mereka melekat dengan sektor perizinan, pajak, sertifikat tanah, tenaga kerja, bahkan pekerja seks komersial (PSK). Maka yang tergiur jadi calo tidak hanya orang berpakaian preman tetapi juga mereka yang berseragam.

Calo muncul di saat pemohon dalam kesulitan. Misalnya, kepepet waktu atau lantaran gengsi. Buang uang ekstra tidak mengapa, asalkan tidak membikin repot.

Percaloan muncul di mana-mana karena prosedur perizinan yang bertele-tele. Kata Ir. Mustain, pelayanan yang berbelit-belit tentu saja secara langsung maupun tak langsung membuka peluang percaloan di setiap daerah dan kota. Karena itu, dia setuju ada perbaikan segera pelayanan publik. Mustain menjabat Program Officer Badan Kerja Sama Kabupaten Seluruh Indonesia (BKKSI).

Amat menarik mencermati beberapa catatan yang dihimpun, baik dari pemohon maupun calo SIM.

Sapto, sopir taksi: Pak Sapto ketika ditemui sedang mengurus perpanjangan SIM B1 umum yang sudah lewat satu tahun. SIM-nya kadaluarsa setahun, karena tidak punya uang untuk keperluan perpanjangan. Sapto mengurus SIM melalui orang dalam, oknum petugas. Dia rela membayar Rp 700.000. Sapto sudah trauma mengurus sendiri SIM-nya. Pernah dia menunggu berbulan-bulan karena selalu dinyatakan gagal, baik ujian teori maupun praktik.

Aseng, pemohon SIM: Aseng, warga keturunan, sedang duduk di deretan kursi tunggu gedung Kantor Samsat Polda Metro Jaya. Dia sedang mengurus SIM adiknya. Tampaknya Aseng sudah punya pengalaman mengurus SIM. Karena itu, dia mengurus SIM adiknya lewat orang dalam. Sebab, kalau berkasnya tidak disetujui orang dalam, urusannya bisa panjang dan berbelit-belit.

Inur, calo SIM: Ibu Inur sedang menjalankan aksinya di jalan Daan Mogot, persis di depan pintu masuk Polda Metro Jaya. Dia bisa mengurus SIM C maupun A polos baru dengan biaya Rp 350.000. tanpa melalui tes teori maupun praktik, tinggal foto dan tanda tangan. Kalau transaksi dilakukan pagi hari atau sebelum pukul 10.00 WIB, Ibu Inur bisa mengurusnya dalam satu hari. Dia juga menawarkan uang rokok bilamana bisa membawa para pemohon kepadanya.

Petugas, calo: Seorang petugas Samsat Polda Metro Jaya di Jalan Daan Mogot sedang melakukan transaksi terang-terangan di depan orang banyak. Petugas itu berhubungan dengan seorang pemohon yang mengurus penggantian SIM-C yang hilang. Dia bisa menguruskannya, tetapi dengan biaya Rp 350.000.- dan langsung foto. Pemohon mengeluh, kenapa biayanya mahal sekali, kok sama dengan SIM baru. Petugas tersebut mengatakan pengurusan SIM baru tanpa ujian teori dan praktik, biayanya Rp 450.000.

Hubungan segi tiga—pemohon, calo dan petugas—mempersulit pemberantasan praktik percaloan, dengan sendirinya menghambat upaya perbaikan pelayanan publik. ■ SH





foto: berindo wilson

Polantas menilang pelanggan lalu lintas.

Polisi Jangan Urus SIM

Kepercayaan publik terhadap polisi semakin merosot seiring dengan amburadulnya pelayanan publik yang mereka berikan.

Paradigma baru polisi masih berlumur percaloan. Biro jasa, termasuk sekolah mengemudi, masuk dalam daftar calo yang diakui kepolisian. Mereka mendapat pelayanan khusus ketika mengajukan SIM untuk langganannya. Tentu dengan uang setoran khusus pula. Aliansi Masyarakat Independen Pemantau Kinerja Aparatur Negara (AMIPKA) menuding Ditlantas Polda Metro Jaya memelihara calo SIM. "Ditlantas telah memberikan otoritas khusus kepada calo terhormat," kata Direktur AMIPKA, David R. Betz, sebagaimana dikutip oleh *Tempo News Room*.

Calo SIM itu berkedok jasa kursus mengemudi mobil, menguasai jalur-jalur tertentu dalam lingkungan pembuatan SIM. "Sistem KKN di Ditlantas, kata David, diawasi ketat tim khusus polisi agar tidak bocor keluar. Karena itu, dia meminta Mabes Polri mengevaluasi kinerja Ditlantas Polda.

Wartawan *Berita Indonesia* sempat memergoki seorang Polisi Lalu Lintas menghentikan sebuah mobil dan meminta uang imbalan pada pengemudi. Dia tak peduli apakah itu tempat umum atau tersembunyi. Polantas tersebut meminta imbalan setelah mencari-cari kesalahan si pengemudi.

Tentu polisi yang berperilaku seperti itu tidak mau tahu dengan paradigma baru yang diterapkan oleh pimpinan Polri. Dan sudah menjadi rahasia umum, bahwa polisi yang bertugas di jalan raya punya kewajiban untuk menyeter ke atasan dalam jumlah tertentu. Tetapi Polantas di Depok, Jawa Barat, memberlakukan cara lain. Mengenakan wajib setoran kepada para sopir kendaraan umum untuk melewati jalur-jalur yang tadinya dilarang untuk mereka. Tampaknya ini terhormat—meskipun tetap melanggar aturan—daripada menilang serampangan di jalan-jalan.

Belum Berubah

Survey yang dilakukan Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara (PAN) bekerja sama dengan konsultan independen MUC Consulting Grup - lembaga yang terafiliasi dengan Russel Bedford Internasional - menyebutkan bahwa selain BPN, Dinas Perhubungan dan Samsat menempati peringkat atas sebagai instansi yang rawan biaya tak resmi dalam pelayanan kepada publik. Hasil survey tersebut disampaikan dalam seminar bertajuk efektivitas Implementasi Inpres No 5 Tahun 2004 di hotel Aryaduta, Jakarta (15/12). Hal yang senada juga disampaikan Ketua Indonesia Police Watch, Neta S Pane. Ia menilai perilaku polisi belum berubah meskipun mengalami reformasi dengan menerapkan paradigma baru. Sebab masyarakat belum merasakan perubahan yang diminta dari polisi. Kata Neta, polisi tetap saja dituding oleh masyarakat dengan gemar pungli dan mencari-cari kesalahan warga.

"Ini semua terjadi karena mentalitas dan moralitas polisi yang bobrok yang tidak bisa dibenahi oleh instansi Polri sejak awal," kata Neta kepada *Berita*

Indonesia. Kata Neta, semestinya pembenahan di kepolisian dimulai dari awal, sejak rekrutmen. Sistem rekrutmen mestinya dilakukan secara ketat, kata Neta, jika ingin membenah mentalitas dan moralitas polisi. Ini tidak akan pernah terjadi, karena sudah jadi rahasia bahwa untuk diterima sebagai polisi harus membayar puluhan juta rupiah. Pasaran untuk Jakarta sekitar Rp 35 juta, demikian menurut Neta.

Kata Neta, bagaimana mentalitas bisa benar kalau rekrutmennya seperti ini. Tentu mereka mencari penghasilan "haram" untuk menutup uang masuk yang mereka keluarkan. Kalau tidak menilang seandainya, dia akan menjadi calo atau mengumpulkan uang pungli. Itu yang terjadi ditingkat bawah, kata Neta, sedangkan di tingkat atas dikenal budaya setoran.

IPC telah berulang kali melakukan investigasi terhadap pengelolaan SIM. Kata Neta, dari seluruh pelayanan publik yang diberikan polisi, pengelolaan SIM yang paling bobrok. Tadinya banyak calo yang berpakaian sipil. Tetapi mereka berhasil dikurangi, sekarang kembali ke calo berpistol. Dalam hal pengelolaan SIM banyak hal yang dibikin samar-samar. Penentuan hasil ujian teori dan praktik diputuskan sepihak oleh penguji.

Neta menyarankan agar SIM tidak lagi ditangani oleh Direktorat Lalu Lintas Polda, tetapi diserahkan ke lembaga lain yang diawasi oleh publik. Dalam penerbitan SIM, polisi telah melampaui wewenangnya. Semua wewenang ada di polisi; kebijakan, penerbitan, pengawasan dan penindakan. "Ini kan sangat tidak adil, seharusnya dilakukan oleh lembaga yang terpisah," kata Neta.

Calo SIM makin subur karena adanya monopoli, sehingga orang-orang yang sebenarnya tidak patut mendapatkan SIM, karena mampu membayar jumlah yang ditentukan oleh calo, maka mereka pun diberi SIM. Salah satu akibatnya, mereka ugal-ugalan di jalan raya dan membahayakan jiwa orang lain. "Sudah saatnya pemerintah dan DPR menganggap hal ini perlu dibenahi," kata Neta. ■ **HB, SB, SH**

Kombes Polisi I Ketut Yoga Ana Jangan Salahkan Polisi

Buruknya pelayanan publik jadi sorotan berbagai kalangan. Pelayanan publik yang acapkali merugikan terjadi di hampir semua instansi pemerintah. Misalnya, pihak kepolisian menjadi fokus ketidakpuasan masyarakat yang mengurus SIM dan STNK, lantaran sangat melekat dengan percaloan. Kepala Bidang Humas Polda Metro Jaya, Komisaris Besar Polisi I Ketut Yoga Ana, memberi tanggapan atas tudingan miring yang diarahkan kepada polisi. Berikut ini kutipan wawancara wartawan *Berita Indonesia*, M. Subhan dengan I Ketut Yoga Ana.

Menurut pengamatan BI, pelayanan publik di lingkungan Polda Metro Jaya belum memenuhi harapan masyarakat. Bagaimana komentar Anda?

Kita harus bicara fakta dan data. Polda Metro Jaya baru saja mendapatkan ISO 900-2001. Ini penghargaan yang diberikan oleh lembaga independen, sebuah fakta bukan isu. Sekarang kita mau percaya yang mana. Fakta atau rumor dan isu yang berkembang.

Memang keadaan di seluruh Republik ini belum sempurna. Tetapi kita akan menuju ke sana. Di dalam melakukan penyempurnaan apakah hanya aparat yang dituntut? Katakanlah polisi. Ini tidak adil. Budaya masyarakat juga harus disempurnakan, artinya kesadaran hukum masyarakat kita juga masih rendah. Misalnya, pengemudi yang menerobos, dan tidak mau antri. Kalau adu cepat akan menimbulkan korban pada anggota masyarakat yang lain. Dalam kondisi demikian siapa yang patut disalahkan? Tetapi publik menyalahkan polisi. Ini tidak adil. Andaikan mereka membudayakan antri, tentu jalan akan lancar. Yang membuat macet bukan polisi, tetapi pengguna jalan sendiri.

Acapkali muncul keluhan dari masyarakat kare-

na pengurusan SIM yang dipersulit, dilakukan oleh calo. Bagaimanakah yang sebenarnya?

Sekarang tunjukkan fakta dan bukti. Kalau mau jujur, setiap masyarakat yang ingin membuat SIM, dengan mengikuti prosedur dan persyaratan yang benar, mereka sampai berbulan-bulan belum tentu lulus. Tapi kenyataan di lapangan para pemohon SIM itu minta dilayani sehari jadi. Atau bahkan dua jam jadi. Ini kan dilematis. Dan mengapa dilematis? Kita tidak bicara soal uang, tapi bicara pantas-kah dia mendapatkan SIM, kalau tidak lulus tes? Kalau angka kecelakaan tinggi jangan salahkan polisi. Jalan menuju perbaikan adalah sama-sama introspeksi diri.

Sejauh mana upaya yang telah dilakukan oleh Polda Metro Jaya untuk meningkatkan pelayanan publik?

Untuk pelayanan SIM baru dilakukan di Jalan Daan Mogot. Tetapi bagi mereka yang mau memperpanjang bisa dilakukan di wilayah masing-masing yang menjadi kewenangan Polda Metro Jaya. Sekarang juga sudah ada pelayanan dengan mobil keliling, termasuk untuk STNK. Ini semua dilakukan untuk memangkas bi-



rokrasi dan mengurangi praktik percaloan.

Sesungguhnya apa yang perlu dibenahi, agar perbaikan tersebut memenuhi harapan publik?

Ya...produk hukumnya. Kalau produk hukumnya jelas tentu polisi akan bekerja berdasarkan KUHAP. Kalau masyarakat tidak melanggar KUHAP tentu tidak akan ada yang ditindak. Yang ditindak hanya mereka yang melanggar. Kesadaran masyarakat juga harus terus ditingkatkan, karena sekarang banyak anggota masyarakat yang tidak taat aturan. Misalnya, kalau jalan sempit dan antri ya...antrilah, sehingga tidak menimbulkan kemacetan. Jalan macet lantas aparat yang disalahkan. Padahal mereka sendiri yang bikin macet. Polisi bekerja dan bertindak berdasarkan KUHAP, dan bukan berdasarkan perasaan. Kalau 1.000 orang mengatakan, "perasaan saya dia orang baik-baik, tetapi kenapa." Kalau polisi disuruh memahami perasaan 1.000 orang tak mungkin bisa.

Bagaimana menghadapi para pendemo?

Kalau demonya damai kita akan kawal. Tetapi begitu melakukan pengrusakan, ya...kami tangkap. Kami bukan menangkap demonya melainkan menangkap pelaku perusakan, karena melanggar. Contohnya saja, kasus Majalah *Playboy*. Karena sepakat un-

tuk ditindak, kita proses sampai selesai. Perkaranya sampai saat ini belum disidang, itu bukan kewenangan polisi. Karena di dalam penegakan hukum, bukan hanya polisi, tetapi masih ada jaksa dan hakim.

Apa harapan Anda kedepan sehingga semuanya bisa berjalan baik?

Kembali lagi pada masalah budaya hukum dan pemahaman permasalahan. Jadi dibutuhkan "raja-raja" yang bijak. Kalau ingin dilayani jangan jadi raja yang tidak bijak. Pembeli itu acapkali dipersepsikan sebagai raja. Dalam hal pelayanan, masyarakat diibaratkan sebagai pembeli. Kalau mau dilayani dengan baik, jangan menuntut yang berlebihan, di luar batas kemampuan polisi, karena kondisinya belum sepenuhnya memenuhi semua harapan masyarakat. Itulah problematikanya, karenanya untuk perbaikan perlu semua pihak melakukan introspeksi. Tidak hanya aparat, tetapi juga masyarakat.

Keadilan yang bisa dilaksanakan bukanlah keadilan perasaan. Kalau semuanya didasarkan pada perasaan tidak akan pernah beres. Siapa pun yang memenuhi syarat ditangkap, ya...akan ditangkap, sebab landasannya KUHAP. Hanya sebatas itu yang bisa dilakukan oleh polisi. Kalau belum puas, kembalikan ke pembuat undang-undang. Dan jangan salahkan polisi. ■ SB, SH

Melawan Arus Besar Percaloo



Arifin Moch. Natsir SH, MM, menyampaikan pidato pelantikan.

foto: dok. imigrasi

Pembenahan pelayanan publik yang dilakukan di Kantor Imigrasi Jakarta Barat patut jadi contoh. Kesungguhan seorang pemimpin untuk menegakkan sistem yang menggunakan teknologi informasi, bisa membersihkan birokrasi dari praktik uang siluman dan korupsi.

Hiruk pikuk pekerjaan renovasi tidak menghentikan pelayanan publik di Kantor Imigrasi Jakarta Barat. Pelayanan setiap hari diberikan kepada pemohon paspor umum, paspor TKI dan dokumen keimigrasian orang asing. Kanim memberikan pelayanan masyara-

kat untuk Surat Perjalanan RI (SPRI-paspor), perpanjangan izin kunjungan, kartu izin tinggal terbatas (KITAS), kartu izin tinggal tetap (KITAP), izin masuk kembali, pendaftaran orang asing (POA) dan surat keterangan keimigrasian untuk pewarganegaraan.

Peremajaan kantor berlantai dua yang

terletak di kawasan kota lama ini untuk menyongsong penataan ulang yang didasarkan pada aspek kemudahan pelayanan, efisiensi dan efektifitas tata letak ruang, keamanan dan kenyamanan ruangan. Loker pelayanan keimigrasian ditempatkan pada satu area yang menampung, seperti permohonan paspor, izin tinggal, izin masuk kembali dan POA. Penataan ruangan, menurut Kepala Kanim Jakbar Arifin Moch. Natsir SH, MM, mengikuti alur penyelesaian permohonan secara berurutan—pembayaran, wawancara, foto, sidik jari biometrik, sidik jari manual, tandatangan paspor dan pengambilan paspor.

Untuk efisiensi dan efektifitas, rantai satu digunakan sebagai area pelayanan, dan lantai dua untuk pelaksanaan tugas pokok dan fungsi keimigrasian. Pintu masuk pegawai dan pemohon dipisah. Membuat sistem pintu satu arah dalam proses wawancara, pengambilan foto, sidik jari biometrik, sidik jari manual dan penandatanganan paspor untuk memastikan tidak terjadi penggantian orang.

Menjamin aspek kenyamanan ruangan, ruang kerja pegawai dan ruang tunggu pelayanan dipisahkan secara ketat sehingga tidak terjadi kontak antara pegawai dan pemohon. Pintu masuk petugas menggunakan sistem *finger scanner* yang terhubung dengan *data base* kepegawaian. Juga disediakan fasilitas loket untuk pemohon Lansia, Balita, orang sakit/cacat, ruang menyusui dan ruang merokok, selasar kursi roda, toilet bagi orang cacat dan kantin yang memadai.

Arifin sendiri menempati ruang kerja yang cukup luas, tapi acapkali lengang, di

Biaya Pembuatan Paspor

Surat Perjalanan RI (SPRI)

- | | |
|--|---------------------|
| 1. Paspor 48 halaman untuk WNI Perorangan | Per buku Rp 200.000 |
| 2. Paspor 24 halaman untuk WNI Perorangan | Per buku Rp 50.000 |
| 3. Surat Perjalanan RI pengganti SPRI yang hilang/rusak karena kejadian tak terhindarkan | Per buku Rp 100.000 |
| 4. Surat Perjalanan RI mengganti SPRI yang hilang/rusak karena kelalaian | Per buku Rp 400.000 |

Izin Keimigrasian

- | | |
|--|-------------------------|
| 1. Setiap perpanjangan izin kunjungan | Per teraan Rp 200.000 |
| 2. Izin tinggal terbatas | Per teraan Rp 200.000 |
| ■ Perpanjangan masa berlaku atau duplikatnya | Per teraan Rp 400.000 |
| ■ Kemudahan keimigrasian atau perpanjangan masa berlakunya | Per teraan Rp 400.000 |
| 3. Izin tinggal tetap | Per teraan Rp 2.000.000 |
| ■ Perpanjangan masa berlakunya | Per teraan Rp 1.000.000 |
| ■ Bagi anggota keluarga, perpanjangan masa berlakunya atau duplikatnya | Per teraan Rp 700.000 |

Izin Masuk Kembali

- | | |
|-----------------------------------|-----------------------|
| 1. Untuk satu kali | Per teraan Rp 150.000 |
| 2. Untuk beberapa kali perjalanan | Per teraan Rp 400.000 |

Surat Keterangan Keimigrasian

Surat Keterangan Keimigrasian Per surat Rp 250.000

Biaya Beban

Biaya beban orang asing yang berada di Indonesia melampaui waktu tidak lebih dari 60 hari dari izin keimigrasian yang diberikan, dihitung per hari Per hari US\$ 20

Biometrik (Foto & Sidik Jari)

Surat Keterangan Keimigrasian Per permohonan Rp 55.000
Sidik Jari Manual Per permohonan Rp 5.000

* Tarif tersebut berdasarkan PP No.26/1999, Tanggal 7 Mei 1999



Pemohon paspor melakukan pembayaran di loket.

foto: dok. imigrasi

lantai dasar. Dia memang sengaja menghindari tamu-tamu yang berniat menyelesaikan dokumen imigrasi lewat pintu belakang. Karena selaku kepala kantor, dia harus memberi contoh bagi aturan yang sedang ditegakkannya, tidak boleh ada kontak langsung antara petugas dan pemohon.

Kanim Jakbar memiliki wilayah kerja enam kecamatan; Taman Sari, Grogol Petamburan, Kembangan, Tambora, Kebon Jeruk. Keenam kecamatan ini membawahi 45 kelurahan yang berpenduduk 1.168.515 jiwa.

Pria tinggi atletis berusia 54 tahun ini, sangat memahami budaya kerja lama di kantornya. Sebab dia pernah empat tahun menjadi Kepala Seksi Pengawasan dan Penindakan di situ. Begitu menempati kursi kepala kantor, 18 Mei 2006, Arifin mulai merancang untuk meluncurkan program pembaruan yang mendasar. Langkah pertamanya, melakukan survei untuk menemukan metode yang tepat, yaitu *Application Management and Networks System* (manajemen aplikasi dan sistem jaringan) yang diterapkan sejak Agustus lalu.

Arifin menetapkan delapan langkah untuk memperbaiki kinerja kantornya: akses informasi, sistem antrian, penyatuan area kerja, kepastian waktu penyelesaian, media pengumpulan aspirasi masyarakat, pengaturan waktu kedatangan pemohon, ekspedisi berkas dengan komputer dan ekspedisi berurutan.

Para pemohon diberi akses informasi

yang terbuka lewat *touch screen* (layar sentuh). Seorang pemohon, hanya dengan menyentuh tombol layar (monitor komputer), bisa memperoleh semua informasi, termasuk biaya-biaya resmi, tanpa harus berhubungan dengan petugas atau pihak lain. Lantas proses foto, sidik jari dan tanda tangan paspor, menggunakan satu nomor antrian yang dicetak dengan printer khusus. Pemanggilan dilakukan lewat program komputer otomatis, sehingga menutup ruang untuk salip menyalip.

Menyangkut area kerja, petugas dan peralatan dari setiap seksi yang berkaitan dengan pelayanan paspor ditempatkan pada satu area kerja. Berkas permohonan hanya bergerak dalam satu area kerja, sehingga memudahkan pengawasan dan mempersingkat waktu pemeriksaan. Menerapkan sistem satu pintu dan ban berjalan, sehingga pemohon tidak perlu mengikuti berkas permohonannya.

Para pemohon juga diberi kepastian waktu penyelesaian paspor, yaitu lima hari kerja. Mereka juga tahu waktu kedatangan untuk wawancara, foto biometrik, pengambilan sidik jari dan penandatanganan paspor (pukul 08.00 sampai 12.00 WIB, dan pukul 12.00 sampai 16.00 WIB). Arus kedatangan ini diatur agar tidak terjadi desakan sewaktu antri.

Publik atau para pemohon juga diberi hak untuk menyampaikan pengaduan, kritik, keluhan, saran dan dukungan melalui SMS (08888-300-303), kotak sa-

ran, formulir angket dan saran, dan kuesioner indeks kepuasan masyarakat. Semua SMS—yang mengiritik dan memuji—dimasukkan ke dalam terminal komputer, kemudian dijawab satu-per satu. Komunikasi dengan pemohon juga bisa dilakukan lewat SMS, misalnya, melengkapi dokumen atau pemanggilan untuk wawancara.

Kesemua jenis pelayanan ini dilaksanakan oleh Arifin untuk menjadikan insan imigrasi yang profesional, berwibawa dan berwawasan global. Dan di dalam metode tersebut juga terkandung penjabaran misi; memberikan pelayanan publik yang profesional, kemudahan yang berkualitas di dalam melayani masyarakat, melaksanakan pengawasan dan pemantauan orang asing untuk mengamankan dan menunjang pembangunan nasional.

Kanim Jakarta Barat merupakan satu-satunya dari 104 Kanim di seluruh Indonesia yang menerapkan pengurusan dokumen keimigrasian dan paspor dengan sistem otomatisasi dan komputerisasi. Arifin telah diminta oleh Menteri Hukum dan HAM Hamid Awaluddin untuk memandu pembangunan Kanim Jakarta Timur yang mengambil model sistem antrian Kanim Jakarta Barat.

"Tetapi mereka baru menerapkan sistem standar kita," kata Arifin kepada Syahbuddin Hamzah dari *Berita Indonesia*.

Arifin melihat petugas imigrasi punya budaya yang mereka ciptakan sendiri

bahwa mereka bekerja bukan sebagai pelayan, tetapi meminta dilayani. Ini paradigma lama, kata Arifin, “bahwa hak dia untuk dilayani sekarang dihilangkan.” Menurut Arifin pelayanan merupakan hak publik dan yang melekat pada para petugas hanyalah kewajiban. Ketika merancang sistem pelayanan, Arifin berpikir untuk menemukan sebuah metode yang menghilangkan peran para calo, dan mencegah kontak langsung antara pemohon dan petugas.

Arifin menempatkan orang-orang baru pada staf pimpinan dan jabatan struktural. Dan dia sendiri harus memberi contoh. Arifin membatasi tamu-tamu, khususnya mereka yang berkepentingan dengan dokumen imigrasi, memasuki ruang kerjanya. Dia pernah menghardik bendaharaya yang ingin menitip amplop komisi pembelian barang keperluan kantor.

Ungkapan yang sering dia lontarkan kepada bawahannya, “semua orang butuh uang, tetapi harus diperoleh dengan cara-cara yang terhormat.” Setiap hari tak kurang dari 200 dokumen imigrasi untuk pembuatan paspor yang harus ditandatangani. Sebab, lalulintas dokumen tersebut tidak boleh macet dan memumpuk.

Untuk membenahan birokrasi di kantornya, Arifin punya harapan untuk mengubah sikap mental petugas dalam hal pe-



Aktivitas di kantor Imigrasi.

foto: dok. imigrasi

layanan publik. Arifin yakin hanya dengan sinergi tiga pilar—kepemimpinan yang berani dan jujur, sistem dengan teknologi informasi dan SDM profesional—dapat menghasilkan birokrasi yang bersih dari biaya siluman dan korupsi di dalam tugas-tugas pelayanan publik.

Kendati pun sudah menerapkan sistem dengan teknologi informasi, Arifin masih merendah, dengan mengatakan bahwa hasil yang dicapainya baru 50 persen, sebab belum menyatu dengan pelayanan orang asing. Dia sedang merampungkan lima bulan pembenahan pelayanan

publik. Selanjutnya, Arifin memulai gebrakan baru, pengawasan orang asing. Meskipun sistem pengawasan belum canggih, dia telah mengirim dua orang asing untuk proses justisia.

Arifin meyakini bahwa pembersihan birokrasi bukan hal yang mustahil. Saran Arifin untuk reformasi birokrasi; harus dimulai dari rekrutmen pegawai, kemudian pembinaan SDM, penegakan sistem dan kepemimpinan yang jujur serta konsisten. “Hanya dengan metode tersebut, birokrasi bisa dibersihkan dari sarang korupsi dan uang siluman,” kata Arifin. ■ SH

Paspor Tujuh Jam

Pengurusan paspor dan SIM sudah menggunakan teknologi canggih, tetapi calo takkan tergusur. Sebagian besar kantor pemerintah masih memberi peluang kepada para calo.

Data pemilik paspor buatan baru hampir tak mungkin terjadinya pemalsuan. Sistem biometrik secara detil merekam data pemegang paspor, seperti sidik jari, posisi retina mata. Dengan terekamnya data pemegang paspor di data base, maka jika terjadi pemalsuan dengan segera bisa diakses di 104 Kantor Imigrasi di seluruh Indonesia. Sistem ini diharapkan oleh Menteri Hukum dan HAM Hamid Awaluddin bisa memperkecil terjadinya pemalsuan dan paspor ganda.

Namun sistem secanggih itu, masih menyisakan ruang bagi para calo—tentu didukung orang dalam—untuk bermain di dalam pembuatan paspor dan dokumen imigrasi lainnya. Hanya Kanim Jakarta Barat yang sudah memulai “revolusi” melawan calo paspor. Di sektor pelayanan publik memang tidak

pernah sepi dari peran para calo, seperti di dalam pembuatan izin, sertifikat tanah dan KTP.

Sistem biometrik mestinya dapat meminimalisir terjadinya praktik percaloan dalam pembuatan paspor. Faktanya, cara baru ini malah menyuburkan percaloan. Pasalnya, sistem yang membutuhkan banyak proses verifikasi ini mengakibatkan proses pembuatan paspor menjadi lebih lama. Sebelumnya, pemohon bisa mendapatkan paspor dalam waktu dua hari, sekarang menjadi lima hari kerja.

Para calo yang bermain dengan “orang dalam” bisa mempersingkat waktu pengurusan. Tidak sulit menemukan mereka, karena mereka biasanya mangkal di kantor-kantor imigrasi. Mereka calo resmi, berkedok biro jasa. Mereka memegang kartu anggota yang ditandatangani pejabat Depkum dan HAM.

Seorang calo, sebut saja bernama Warso, mengenakan tanda pengenal. “Biasanya tanda pengenal tersebut kami gantungkan di dada,” katanya. Namun selain calo yang berkedok biro jasa, orang dalam imigrasi juga ada yang menjadi calo. Tim investigasi sebuah stasiun televisi mendatangi Kanim yang berada di kawasan Jabotabek. Ternyata benar, seorang calo berseragam menyatakan sanggup membuat paspor sehari jadi.

Disepakati biaya pengurusan sebesar Rp 650.000, membayar uang muka Rp 300.000. Setelah membikin kesepakatan calo tersebut memandu tim investigasi mengisi formulir paspor, kemudian mendapat nomor urut pengambilan sidik jari, wawancara, hingga pengambilan foto. Semua proses itu berlangsung singkat, tak perlu antri berlama-lama seperti para pemohon lainnya.

Usai pengambilan foto, calo tersebut memberitahukan bahwa paspor selesai hari itu juga, sisa pembayaran dilunasi. Paspor tersebut rampung pukul 16.00 WIB, boleh dibilang hanya tujuh jam. Fantastis. ■ SH

RS Mewah untuk Pasien Miskin

Banyak rumah sakit lebih mengutamakan uang daripada pelayanan kemanusiaan. Pasien acapkali ditolak karena tidak mampu membayar uang muka.

Jauh berbeda dengan rumah sakit lain yang bertebaran di Jakarta, rumah sakit umum daerah paling mewah, Budhi Asih yang berlantai sebelas, memberi perhatian khusus pada pasien tidak mampu. Suatu hari, orang tua pasien usia 4,5 tahun membawa putranya ke RSUD Budhi Asih lantaran anaknya panas tinggi. Pasien tersebut segera ditangani tim dokter di Unit Gawat Darurat (UGD), sebab suhu badannya mencapai 40 derajat Celcius. Orang tuanya mencemaskan putranya terkena demam berdarah atau tipus, bahkan flu burung, lantaran suhu badannya tidak menurun dalam beberapa hari meskipun sudah diberi obat dari dokter umum.

Meskipun tempat tinggalnya sangat jauh, orang tuanya tetap membawa putranya ke situ, karena sudah jadi langganan sejak rumah sakit tersebut masih kumuh. Dia memilih RSUD tersebut karena tidak pernah rewel dengan uang jaminan, dilayani dengan cepat, punya laboratorium 24 jam, dan spesialis mengobati demam berdarah. Dia merasa tertolong karena dengan membayar uang muka seadanya, putranya tetap memperoleh perawatan segera.

Juga suami seorang pasien wanita, sebut saja Ahmad, memilih Budhi Asih untuk perawatan inap istrinya yang menderita penyakit perut sangat parah. Semula, dari UGD, istri Ahmad dirawat di ruang VIP karena ruang rawat lain sedang penuh. Dia mengaku tidak dipaksa membayar seluruh uang muka untuk 10 hari. Setelah mendapat ruang rawat lain yang kosong, dia memindahkan istrinya ke kelas tiga. Istri Ahmad juga

melahirkan lima anaknya di rumah sakit tersebut.

Budhi Asih menetapkan tarif per hari; Rp 20.000 untuk kelas tiga, Rp 60.000 untuk kelas dua, Rp 150.000 untuk kelas satu dan Rp 220.000 untuk VIP. Tarif tersebut tidak termasuk obat, cairan infus, jasa dokter dan perawat. Semua ruang perawatan Budhi Asih ber-AC dan kamar mandinya cukup mewah. Standar perawatan sama pada semua ruang rawat, badannya hanya pada jumlah pasien dalam satu ruang. Kelas tiga enam pasien, kelas dua tiga pasien, kelas satu dua pasien dan VIP satu pasien.

Tetapi rumah sakit lain lebih mengutamakan pembayaran daripada pelayanan. Suatu hari seorang pasien pendarahan otak akibat kecelakaan tergeletak di sebuah rumah sakit swasta. Hanya sekadar memberi infus dan bantuan pernafasan, RS itu mengenakan biaya jutaan rupiah. Karena alasan peralatan kurang lengkap, RS tersebut merujuk pasiennya ke rumah sakit swasta lainnya. Ketika berada di ruang gawat darurat (ICU), pasien itu tidak segera ditangani, karena harus ada tanda pembayaran uang jaminan yang nilainya cukup besar, sedangkan kondisi pasien sangat gawat. Padahal kedua RS tersebut menggunakan label agama di belakangnya.

Direktur LBH Kesehatan Mochammad Sentot, SH, memperlihatkan kekesalannya terhadap pelayanan rumah sakit dengan pernyataan cukup keras. "Prosedur pelayanan kesehatan harus direvisi total karena mereka menolak pasien miskin," kata Sentot pada Amron Ritonga dari *Berita Indonesia*. Dengan revisi total tersebut, dia mengharapkan



Pasien di ruang rawat inap.

semua pasien yang dibawa ke rumah sakit dilayani.

Sentot mengingatkan janji pemerintah yang mewajibkan semua rumah sakit memberikan pertolongan darurat pada semua pasien, meskipun tidak mampu membayar uang muka. Memang Menteri Kesehatan sudah memberikan penjelasan seperti itu, tetapi rumah sakit punya kebijakan dan kewenangan sendiri untuk tidak melaksanakannya. "Tapi ini jelas melanggar peraturan yang dikeluarkan oleh Menteri Kesehatan," kata Sentot.

Kata Sentot, semestinya semua rumah sakit melayani semua pasien, karena untuk pasien tidak mampu, pemerintah memberikan bantuan lewat Asuransi Kesehatan Miskin (Askeskin). Sebenarnya rumah sakit tidak memberi pelayanan gratis, sebab semua pengeluaran dibayarkan oleh pemerintah. Tetapi pasien tidak mampu harus melengkapi seluruh data, seperti kartu keluarga (KK) dan surat keterangan tidak mampu (SKTM) dari kelurahan.

Sentot memahami bilamana rumah sakit bertindak diskriminatif. Tetapi Depkes bisa mengambil tindakan terhadap

rumah sakit yang masih berlaku diskriminatif terhadap pasien tidak mampu. Karena tanpa pengawasan yang ketat dari Depkes, RS merasa punya wewenang untuk menyusun dan menerapkan standar operasional pelayanan (SOP) sendiri. Sekitar 70 sampai 80 persen rumah sakit belum memperbaiki standar pelayanan publik mereka.

Sentot belum melihat bahwa kebijakan Menkes tentang SOP dilaksanakan oleh rumah sakit, termasuk rumah sakit umum pusat (RSUP) yang diawasi Depkes dan RSUD milik pemerintah daerah. "Kalau ada kontrol, saya yakin pelayanan publik rumah sakit akan memuaskan," kata Sentot.

Yang jelas sampai saat ini, para konsumen rumah sakit merasa dirugikan, tidak diberikan pelayanan medis secara optimal. Karenanya, pintu LBH Kesehatan terbuka untuk konsumen yang melaporkan kasusnya. Dan mereka akan diberikan pelayanan hukum. Sudah ratusan pasien yang melaporkan kasus mereka ke LBH Kesehatan, karena tidak mendapatkan pelayanan yang sepatutnya dari pihak rumah sakit. ■ AM, SH

Khusus mereka yang tinggal di wilayah urban dan sub urban, hidup mundur untuk kembali menggunakan kayu sebagai bahan bakar tak memungkinkan, karena tak lagi memiliki lahan kosong sejengkal pun untuk perapian. Begitu pula, maju selangkah melakukan konversi ke bahan bakar LPG tak pula memungkinkan selain karena gagap teknologi (gaptek), ini yang lebih fundamental, hidup mereka saja masih *day by day*. Artinya, penghasilan harian mereka dicari pagi hari untuk dimakan sorenya.

Rakyat kecil membeli minyak tanah eceran masih ukuran literan seharga Rp 2.300-5.000, bukan membeli satu tabung gas berharga Rp 55 ribu (membeli tabung gas berikut kompor gasnya sebagai modal awal, semakin tak terjangkau lagi). Selain minyak, mereka juga membeli beras dalam ukuran kiloan yang ditenteng di kertas kresek berwarna hitam agar tak terlihat tetangga, bukan beras karungan yang biasa dibeli golongan *the haves* di *hypermarket*.

Semua media massa bukannya tuli atau tak memberitakan kelangkaan minyak tanah ini. Namun suara kebenaran pers seolah berlalu begitu saja tanpa menyisakan arti. Derita dan keluhan ibu rumah tangga sudah menggema dimana-mana, termasuk penjual goreng-gorengan keliling yang tak lagi bisa berjualan karena ketiadaan stok minyak tanah untuk menghidupkan kompor.

Selain mereka, turut pula kehidupan para nelayan kecil dan buruh pencari ikan tertekan karena minyak tanah yang menjadi alternatif pengganti solar untuk bahan bakar melaut, karena lebih murah, langka. "Kami tidak mampu lagi beli solar walau hanya separuh untuk campuran minyak tanah," ungkap Purnama (32), nelayan di Kampung Tanjung Anom, Desa Tanjung Kait, Kabupaten Mauk, Banten, kepada *Kompas* (4/12).

Harian *Kompas* berkali-kali menyindir persoalan kelangkaan minyak tanah secara khusus dalam rubrik *Pojok*. Seperti Senin (4/12), ditulis, "Kelangkaan minyak tanah di Jakarta menyumbang 27 persen inflasi," yang lalu diberi komentar usil, "Spekulasi rencana kenaikan harga BBM?". Berselang seminggu kemudian (11/12), koran ini di rubrik yang sama menulis lagi, "Kelangkaan minyak tanah terus meluas," yang lalu diusili, "Karpas merah untuk rencana beralih ke LPG?".

Kelangkaan minyak tanah karena berlangsung berbulan-bulan membuat liputannya tak lagi sebatas domain berita peristiwa. Selain muncul berbentuk komentar, seperti *Pojok* di *Kompas* tadi, atau karikatur, opini para pengamat dan pakar pun gencar muncul di berbagai media untuk mengetuk hati pimpinan negara supaya mau men-



Minyak Tanah Langka

Taklah berlebihan bila disebut nasib rakyat kecil begitu mudah
Desember 2006 hidup rakyat kecil sangat merana karena

dengar kemeranaan rakyat. Sampai-sampai Jeffrie Geovanie, Direktur Eksekutif *The Indonesian Institute* dalam tulisannya di harian *Suara Pembaruan*, berjudul "Mundur sebagai Kehormatan", tiba pada kesimpulan bahwa pejabat negara yang bertugas memenuhi kebutuhan pokok bagi rakyat, namun gagal menunaikan tugasnya lebih layak mundur saja.

Jeffrie sejourus menulis, kelangkaan minyak tanah dan kurangnya pasokan energi listrik di sejumlah daerah, adalah bukti dari kegagalan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Purnomo Yusgiantoro. "Anehnya, pada saat sejumlah anggota DPR memintanya mundur, dengan tanpa beban ia menolak seraya menyebut dirinya hanya sebagai pembantu presiden dan bertanggungjawab kepada presiden," tulis Jeffrie.

Ibrahim Hasyim, mantan direktur Pertamina turut mengulas kelangkaan minyak tanah di harian *Investor Daily* (13/12). Sisi klasik kelangkaan minyak tanah menurutnya terletak pada suplai (*supply side management*), dan solusi klasiknya selalu pula melalui operasi pasar minyak tanah.

Hasyim menulis, minyak tanah telah membuat sejarah menarik di Indonesia sejak bahan bakar ini dijadikan sebagai instrumen politik untuk pemerataan oleh rejim Orde Baru pada dekade 70-an. Minyak tanah pun dijadikanlah salah satu unsur bahan pokok rakyat yang harus diurus seperti mengurus beras. Infrastruktur distribusi dan pemasaran dibangun di seluruh pelosok tanah air. Minyak tanah mengalir deras dan merusak tatanan infrastruktur energi masyarakat yang telah

ada sebelumnya, terutama di pedesaan.

Menurut Hasyim, menggunakan minyak tanah menjadi simbol tingkat kesejahteraan rakyat. Masyarakat ramai-ramai memakai minyak tanah untuk masak dan penerangan, sampai akhirnya minyak tanah dianggap sebagai hak dan pemerintah wajib memenuhinya. "Eksesnya kemudian masuk *budget* Negara, volume minyak tanah selalu menjadi *driver* besarnya subsidi BBM dalam APBN yang dimulai sejak tahun 1975/1976 sebesar Rp 1,3 miliar, kemudian meningkat terus mencapai sekitar Rp 60 triliun pada tahun 2005," tulis Ibrahim Hasyim.

Persoalan

Selama kelangkaan minyak tanah berlangsung media massa aktif menganalisa dimana letak persoalannya yang sesungguhnya. Ada yang menyebut, kelangkaan terjadi sebagai desain pemerintah untuk memaksakan konversi ke bahan bakar gas. Media lain, kelangkaan terjadi karena pemerintah dan DPR mengurangi kuota BBM bersubsidi, dari sebelumnya 10 jutakilo liter menjadi 9,9 juta kilo liter.

Sejumlah alasan normatif dari para petinggi berseliweran dimana-mana. Mereka tak peduli yang dibutuhkan rakyat adalah ketersediaan minyak tanah. Berapapun harganya terbukti rakyat mau saja membeli secara terpaksa.

Tetapi satu hal yang sama, dan ini yang menjadi persoalan pokok, semua tokoh yang mestinya patut bertanggungjawab atas kelangkaan minyak tanah, yang telah menyengsarakan masyarakat banyak tak satu pun yang secara tegas menyatakan bertanggungjawab.



gka Rakyat Merana

ahnya dipermainkan. Apapun ceritanya, sejak Oktober hingga arena kelangkaan minyak tanah terjadi dimana-mana.

Berdasarkan penelusuran majalah *Tempo* ditemukan indikasi kemacetan sudah terjadi di sekujur mata rantai distribusi BBM, yang semakin diperparah lagi oleh permainan agen-agen nakal. Majalah edisi 4-10 Desember 2006 yang turut memetakan peta kelangkaan minyak tanah terjadi di seluruh tanah air, dengan tegas berpesan konversi energi jangan ditawarkan lagi. Sejumlah alasan dan kalkulasi dari berbagai segi turut dipaparkan untuk menemukan solusi mengatasi kelangkaan minyak tanah secara permanen.

Ketua Dewan Perwakilan daerah (DPD), Ginandjar Kartasasmita yang di jaman Orde Baru pernah menjabat Menteri Pertambangan dan Energi, dikutip *Kompas* (1/12) menyebutkan kelangkaan minyak tanah merupakan peristiwa yang tak pantas terjadi di negara penghasil minyak. Semakin tak pantas lagi karena masalah harga jual minyak tanah sudah tuntas sehingga tidak ada lagi disparitas harga antara di dalam negeri dan luar negeri.

Berbeda dengan Ginandjar, Menteri ESDM Purnomo Yusgiantoro justru menyebut kelangkaan minyak tanah bersubsidi akan terus terjadi selama ada disparitas harga dengan minyak tanah bagi industri dan nonusaha kecil dan menengah. "Kalau mau tidak ada kelangkaan, harusnya tak ada disparitas harga. Tetapi, itu tidak mungkin dilakukan besok atau dalam seminggu karena itu terkait isu politik," kata Purnomo.

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati tak mau buru-buru mengeluarkan biaya subsidi, menunggu dulu masuk laporan Pertamina tentang realisasi pengeluaran subsidi BBM hingga bulan Desem-

ber 2006. Dia mematok tidak ada perubahan anggaran subsidi untuk minyak tanah pada tahun 2006. Kata dia, pembayaran subsidi BBM yang digunakan pada Desember 2006 akan dilakukan pada Januari 2007. Adapun subsidi BBM yang digunakan bulan Oktober dan November 2006 akan dibayar pemerintah setelah laporan dari Pertamina diaudit.

Kepala Badan Pangatur Hilir Minyak dan Gas (BPH Migas), Tubagus Haryono usai melakukan inspeksi mendadak ke sejumlah pangkalan minyak tanah di Jakarta Sabtu (2/12) merekomendasikan penataan pangkalan sebagai salah satu upaya mengatasi kelangkaan minyak tanah. "Berdasarkan temuan di lapangan, kami berpikir penataan minyak tanah harus dilakukan agar distribusi minyak tanah membaik," kata Tubagus. "Ketika di beberapa lokasi di Jakarta mengeluh kekurangan minyak tanah, malah ada pangkalan minyak tanah di Marunda berlebih stok."

Tubagus menyesalkan pihak Pertamina yang tidak melaporkan pemotongan kuota minyak tanah di Jakarta. "Kami sudah kirim surat teguran ke Pertamina. Kok langsung main potong, tidak alihkan dari daerah lain dulu, padahal sudah jelas-jelas Jakarta paling banyak konsumennya."

Direktur Utama Pertamina Ari Hernanto Soemarno mencoba berkelit dari persoalan dengan menyebut, sulit mencegah penyalahgunaan minyak tanah karena yang memakai bukan hanya rumah tangga. "Nelayan juga pakai, industri dan pangkalan yang nakal juga ikut menyelewengkan," katanya. Kepada *Investor Daily* (13/12), Ari mengatakan kelangkaan minyak tanah terjadi karena kuota yang dibatasi. Menu-

rutnya, Pertamina tidak bisa menjual melebihi kuota sesuai ketentuan APBN.

Harian *Indo.Pos* (1/12) membeberkan kegerahan kader Partai Demokrat (PD) akibat kelangkaan minyak tanah ini. Dalam berita berjudul "Menteri yang Salah, SBY yang Dijeblokkan," Wakil Sekjen DPP Partai Demokrat Sukarnotomo menuding Menteri ESDM dan Dirut Pertamina tidak cakap mengelola distribusi subsidi minyak tanah. Ia mengusulkan kedua pejabat itu diganti dengan orang yang lebih cakap. "Purnomo dan Arie Soemarno itu sudah terlalu tua dan pikun. Lebih baik diganti saja. Saya minta ke Fraksi PD agar DPR segera memanggil dan meminta pertanggungjawaban mereka," ujar Sukarnotomo.

Koran itu juga mengutip pernyataan anggota Komisi VI DPR Hasto Kristiyanto dari Fraksi PDI Perjuangan, yang menyebut kelangkaan minyak tanah sebenarnya sudah menyentuh aspek kewibawaan presiden. "Jujur saja, kami di fraksi sudah frustrasi menerima pengaduan masyarakat mengenai kelangkaan minyak tanah. Tapi saya lihat, menteri-menteri SBY tidak ada yang sedih. Mereka masih tenang-tenang saja. Nggak dengar jeritan pedagang gorengan yang tidak bisa dagang karena nggak ada minyak," urai Hasto.

Anti Klimaks

Kelangkaan minyak tanah berangsur pulih begitu Wakil Presiden Jusuf Kalla secara nekat tanpa meminta persetujuan DPR mengambil jalan pintas. Ia memerintahkan Pertamina menambah kuota minyak tanah 100.000 kiloliter (0,1 juta kiloliter), sehingga kuotanya menjadi sama seperti sebelum terjadi kelangkaan yakni 10 juta kiloliter. Berdasarkan perintah, Pertamina menilai dari segi besaran subsidi, pemerintah tidak akan dibebani.

Sebab dengan penghitungan subsidi sekitar Rp 3.000 per liter, penambahan pasokan 100.000 kiloliter minyak tanah hanya menambah besaran subsidi sebesar Rp 300 miliar. Total subsidi BBM tahun 2006 yang dialokasikan sebesar Rp 64 triliun masih bisa ditekan, karena pemakaian premium dan solar turun plus harga minyak mentah pada dua bulan terakhir bertahan di bawah 60 dollar AS.

Walau belum menyelesaikan masalah secara substansial, instruksi Jusuf Kalla yang memiliki 1.000 akal selama setahun memerintah sebagai Wapres, bagaimanapun telah meredakan kemungkinan terjadi gejolak sosial yang lebih luas karena kelangkaan minyak tanah. Kalla telah menerobos alasan normatif yang membuat Menteri Keuangan dan Dirut Pertamina tak berani membela rakyat miskin. Instruksi bernada nekat dari Kalla ini boleh juga ditambahkan sebagai akalunya yang ke-1.001. ■ HT

Keroyokan Membangun Pembang

Ancaman Indonesia akan mengalami krisis energi listrik di tahun 2008 karena ketidakmampuan mengimbangi pertumbuhan konsumsi listrik bukan isapan jempol belaka. Bahkan, belakangan inipun pemadaman bergilir sudah terjadi dimana-mana hingga mendekati kawasan pemukiman ring-satu.

Rencana pembangunan pembangkit tenaga listrik harus dikeroyok rame-rame. Wakil Presiden Jusuf Kalla memimpin sendiri rapat percepatan program pembangunan pembangkit tenaga listrik, rencananya sebesar 10.000 megawat (MW) selama tahun 2007-2009. Rapat berlangsung di Kantor Wakil Presiden, Jakarta Senin (11/12). Pembangunan pembangkit tenaga listrik sebesar itu terbagi 6.900 MW untuk kawasan interkoneksi pulau Jawa-Bali, sisanya 3.100 MW di luar pulau Jawa-Bali.

Salah satu hasil rapat adalah, menunjuk BNI sebagai koordinator pendanaan pembangunan proyek pembangkit listrik di luar Jawa-Bali sebesar 3.100 MW senilai 2,5 miliar dollar AS. Koordinasi pendanaan oleh BNI mencakup pula terhadap pendanaan yang dikoordinasikan sendiri oleh PT (Persero) Perusahaan Listrik Negara (PLN).

"Arahan Wapres supaya dikaji kemungkinan menggunakan dana yang dikoordinasikan oleh PLN untuk proyek di luar Jawa-Bali," ujar Dirut PLN Eddie Widiono. "Jadi, oleh Wapres sudah dibuka wacana agar kalau perlu pembangunan pembangkit ini didanai oleh PLN dengan dukungan dari bank pemerintah," tulis *Media Indonesia* (12/12).

Selain BNI, PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) rupanya berminat pula mendanai. Dirut BRI Sofyan Basir sudah mengirimkan surat kepada Eddie, yang menyatakan minat untuk mendanai pembangunan proyek pembangkit listrik berbahan batu bara di luar Jawa-Bali.

"Saya baru buka dan baca surat BRI Senin pagi ini. PLN akan membentuk tim untuk menindaklanjutinya kembali. Untuk mendanai proyek pembangkit ini, PLN menjadi koordinator dalam pendanaan proyek listrik. Memang, untuk mendanai itu BNI telah ditunjuk untuk menopang dananya. Namun, kami ter-



Indonesia membutuhkan tambahan pembangkit tenaga listrik sebesar 10.000 MW dalam waktu dekat ini

buka kepada perbankan lainnya," tutur Eddie kepada *Kompas* (12/11).

Di tempat yang sama seusai rapat, Ketua Pelaksana Harian Tim Koordinasi Percepatan Pembangunan Pembangkit Tenaga Listrik, Yogo Pratomo, memberi saran agar dana-dana yang *mangkrak* di Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dimanfaatkan untuk pelaksanaan proyek.

"Dana di SBI itu kan sangat banyak. Kalau dimanfaatkan untuk proyek yang sebesar 2,5 miliar dollar AS itu cukup. Kita memprioritaskan dari dalam negeri," kata Yogo dikutip *Investor Daily*.

Mulai Bergerak

Ambisi mewujudkan pembangunan pembangkit tenaga listrik sebesar 10.000 MW mulai digerakkan. Ikut pula dikaji kemungkinan mendirikan Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) berkapa-

sitas 1.000 MW, terletak di Semenanjung Tanjung Muria, Jepara, Jawa Tengah kendati ditentang keras oleh aktivis lingkungan hidup Greenpeace.

Khusus pembangunan pembangkit di luar pulau Jawa-Bali, Yogo Pratomo mengatakan pemerintah telah meminta pendanaan bank-bank nasional di dalam negeri seperti Bank Mandiri, BRI dan BNI. "Untuk yang luar Jawa, karena kapasitasnya kecil, sedapat mungkin diupayakan menggunakan pendanaan dalam negeri. Daripada kita pinjam, dengan skala 10 MW, kan sebenarnya kita tidak perlu pinjam uang. Cukup dengan dana mereka. Karena kalau hanya 10 juta dollar AS, itu kan hanya sekitar Rp 100 miliar," ujar Yogo kepada *Kompas* (1/12).

Selain mendirikan pembangkit baru, untuk memenuhi kebutuhan energi listrik juga ditempuh cara praktis seperti per-

gkit Listrik



ini.

foto-foto: berindo wilson

luasan pembangkit yang sudah ada, atau penambahan daya pembangkit (*repowering*) terutama di pulau Jawa-Bali.

Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Tanjung Jati B di Jepara, Jawa Tengah misalnya, sudah disepakati penambahan dua unit pembangkit baru. Tanjung Jati B total akan berkapasitas 4x660 MW, dan penambahan ini ditargetkan siap beroperasi tahun 2010.

PLTU Tanjung Jati B diresmikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono 14 Oktober lalu. Kesepakatan perluasan dicapai antara PLN dengan Sumitomo Corporation saat Presiden mengadakan kunjungan kenegaraan ke Jepang akhir November lalu.

Direktur SDM PT PLN Djuanda Nugraha Ibrahim kepada *Kompas* (1/12) menjelaskan, Sumitomo Corporation bersama Japan Bank for International



Dirut PLN Eddie Widiono

Cooperation (JBIC) mendanai perluasan ini. "Tanjung Jati B akan diperluas menjadi 4x660 MW. PLN menargetkan Januari 2007 sudah bisa negosiasi harga jual listriknya," kata Djuanda.

PLTU Tanjung Jati B saat ini memiliki kapasitas terpasang 2x660 MW, dengan biaya sewa (*leasing*) 2,2 sen dollar AS per kWh, dan harga jual listrik mendekati 5 sen dollar AS per kWh. Pengoperasian dan pemeliharaan pembangkit diserahkan PLN kepada pihak ketiga.

Sementara itu sudah disepakati pemenang tender pembangunan pembangkit PLTU 1 Suralaya Banten berkapasitas 625 MW, yakni China National Technical Import & Export Corporation (CNTIC). Demikian pula pembangunan pembangkit PLTU Paiton 2 di Jawa Timur, pemenang tender sudah jatuh ke perusahaan Harbin Power Engineering.

Menurut Chairuddin Matondang Ketua Panitia Lelang PLTU 10.000 MW, CNTIC sebuah perusahaan asing asal China berhasil memenangkan tender pembangunan pembangkit PLTU 1 Suralaya dengan memberikan harga penawaran pembangkitan Rp 378,26 atau 4,124 sen dollar AS per kWh, dengan kemampuan menghasilkan daya kotor (*gross output*)

625 MW.

CNTIC menang dengan menggandeng China National Machinery Import & Export Corporation (CNMIC), Zhejiang Electric Power Design Institute (Zepdi), PT Waskita Karya dan PT Rekayasa Mandiri. Pada saat pembukaan tender, yang berlangsung November lalu, CNTIC menawarkan harga pembangkitan 473.736.839 dollar AS dengan asumsi kurs Rp 9.125 per dollar AS.

Di PLTU 2 Paiton Harbin Power memenangkan tender dengan memberikan harga pembangkitan Rp 385,76 atau 4,206 sen dollar AS per kWh, dengan *gross output* daya 660 MW. Harbin Power yang menggandeng PT Mitra Selaras Utama Energi, saat pembukaan tender mengajukan penawaran pembangkitan sebesar 522.813.849 dollar AS. "Kedua pemenang akan membangun pembangkit dengan pendanaan dari China Exim Bank," kata Chairuddin Matondang.

Penambahan Daya

Model penambahan daya pembangkit atau *repowering* direncanakan akan ditempuh tiga pembangkit besar, yaitu PLTGU Muara Tawar, PLTGU Muara Karang, dan di PLTGU Tanjung Priok.

Repowering ketiga pembangkit listrik berbahan bakar gas milik PLN ini dimulai tahun 2007, dan akan menambah pasokan listrik di sistem interkoneksi Jawa-Bali sebesar 900 MW. *Repowering* dimaksudkan untuk menutupi kekurangan daya listrik mengingat belum ada tambahan pembangkit baru.

Dirjen Listrik dan Pemanfaatan Energi, J Purwono menjelaskan *repowering* sesungguhnya sudah memperoleh pendanaan sebesar 73,9 miliar yen dari JBIC pada tahun 2005. Namun prosesnya tertunda karena ketiadaan pasokan gas.

Repowering pembangkit Muara Tawar ditargetkan selesai 2008-2009, sisanya Tanjung Priok (720 MW) dan Muara Karang (720 MW) selesai 2009-2010. "Kalau *repowering* tertunda, tahun 2008 Jawa akan terkena krisis listrik sebab tidak ada tambahan pasokan listrik untuk mengimbangi pertumbuhan konsumsi," kata Purwono. ■ HT

Daftar 10 Pembangkit Baru di Pulau Jawa Total 6.900 MW

1.	PLTU Suralaya Ext	1x600 MW	Banten
2.	PLTU Labuan	2x300 MW	Banten
3.	PLTU Teluk Naga	3x300 MW	Banten
4.	PLTU Jabar Selatan	3x300 MW	Jawa Barat
5.	PLTU Jabar Utara	3x300 MW	Jawa Barat
6.	PLTU Tanjung Jati Baru	1x600 MW	Jawa Tengah
7.	PLTU Rembang	2x300 MW	Jawa Tengah
8.	PLTU Tanjung Awar-awar	2x300 MW	Jawa Tengah
9.	PLTU Jatim Selatan	2x300 MW	Jawa Timur
10.	PLTU Paiton Baru	1x600 MW	Jawa Timur

Properti Berkibar Tahun 2007

Pusat Studi Properti Indonesia (PSPI) pimpinan Panangian Simanungkalit mengumumkan dua hasil analisis terbarunya tentang masa depan sektor properti selama tahun 2007.

Dua hasil studi yang diungkapkan Panangian di penghujung tahun 2006 itu, *pertama*, nilai kapitalisasi lahan seluas 25 ribu hektar yang tersebar di wilayah Jakarta, Depok, Bogor, Tangerang, dan Bekasi (Jadobetabek) mencapai Rp 250 triliun. *Kedua*, nilai kapitalisasi pembangunan 222.832 unit rumah mulai tipe rumah sederhana hingga rumah mewah selama tahun 2007 tersebar di 14 provinsi mencapai Rp 18 triliun.

PSPI menghitung terdapat cadangan lahan atau *landbank* seluas 25 ribu hektar di Jadobetabek yang siap dibangun proyek properti. Estimasi kapitalisasi *landbank*-nya sendiri, tersebar di 800 lokasi, itu mencapai Rp 100 triliun. Jika semua lahan tersebut diba-

ngun proyek properti maka estimasi nilai kapitalisasinya akan mencapai Rp 250 triliun.

Estimasi kapitalisasi *landbank* diperoleh berdasarkan harga rata-rata tanah matang secara keseluruhan, yaitu Rp 400 ribu per meter persegi. Harga lahan termahal terdapat di wilayah Lippo Karawaci Rp 5 juta per meter persegi, disusul BSD (2,5 juta per meter persegi), dan di Cikarang (Rp 500 ribu per meter persegi).

Landbank terluas terdapat di Bumi Serpong Damai (BSD) seluas 4.700 hektar (milik pengembang PT Bumi Serpong Damai), disusul Lippo Karawaci Tangerang 2.100 hektar (PT Lippo Karawaci Tbk), Kota Deltamas Bekasi 2.000 hektar (PT Pembangunan Deltamas), Citra Raya Tangerang 1.760 hektar (PT Ciputra Residence), dan di Jababeka Bekasi seluas



foto: berindo wilson

Jakarta masih memiliki lahan luas yang siap dikembangkan.

1.000 hektar (PT Jababeka Tbk).

Kata Panangian, 85% dari luas total lahan itu akan dikembangkan untuk subsektor residensial (*landed house*), 10% untuk area komersial seperti pusat perdagangan, pusat perbelanjaan, dan rumah toko, sisanya 5% akan digunakan untuk pembangunan kondominium. Rasio hunian antara kondominium dengan *landed house* sangat besar, satu berbanding delapan (1:8).

"Apabila pengembang membangun apartemen di lahan seluas satu hektar, pengembang dapat membuat sekitar 400 hunian, sedangkan *landed houses* cuma 50 unit," jelas Panangian.

Properti di 14 Provinsi

PSPI menghitung pula selama tahun 2007 akan ada tambahan pembangunan rumah sebanyak 36.906 unit di 14 provinsi di tanah air, naik dari 185.926 unit rumah selama tahun 2006 menjadi 222.832 unit rumah di tahun 2007. Nilai kapitalisasinya juga mengalami kenaikan, dari Rp 15 triliun (2006) menjadi Rp 18 triliun (2007).

"Dari 222.832 unit rumah yang akan dibangun tahun depan, sekitar 60% adalah rumah sederhana sehat (RSH)," kata Panangian kepada *Inves-*

tor Daily di Jakarta, Sabtu (9/12).

Panangian menjelaskan sejumlah penyebab kenaikan. Seperti, perkiraan penurunan tingkat inflasi dari rata-rata 6,7% (2006) menjadi 6% (2007), perkiraan kenaikan pertumbuhan ekonomi dari 5,7% (2006) menjadi 6,1% (2007), perkiraan *BI Rate* yang bertengger di kisaran 8,75%, perkiraan penurunan tingkat suku bunga kredit pemilikan rumah (KPR) dari rata-rata 13,5% (2006) menjadi 12,5% (2007), serta perkiraan penurunan tingkat suku bunga konstruksi dari 15,5% (2006) menjadi 15% (2007).

"Bisa dikatakan tahun depan adalah tahunnya industri perumahan. Kami memperkirakan banyak pengembang yang tadinya tidak membangun perumahan akan beralih ke subsektor tersebut," ujar Panangian.

Berdasarkan riset PSPI tersebut selama tahun 2007 Jawa Barat akan menduduki peringkat pertama dengan potensi pasar perumahan sebanyak 71.137 unit rumah, disusul Jawa Timur (33.915 unit), Banten (30.487 unit), Riau dan Batam (18.041 unit), dan Jawa Tengah (17.819 unit). Di nomor buncit terdapat provinsi Kalimantan Timur dengan potensi pasar perumahan sebanyak 3.642 unit rumah. ■ HT

Tabel Perkiraan Pembangunan Rumah 2006-2007

No.	Provinsi	2006	2007
1.	Jawa Barat	59.355	71.137
2.	Jawa Timur	28.298	33.915
3.	Banten	25.438	30.487
4.	Riau dan Batam	15.053	18.041
5.	Jawa Tengah	14.838	17.819
6.	Sulawesi Selatan	8.035	9.630
7.	Sumatera Selatan	5.027	7.489
8.	DKI Jakarta	5.189	6.219
9.	Sumatera Utara	5.027	6.025
10.	Kalimantan Selatan	4.762	5.707
11.	Sumatera Barat	4.184	5.015
12.	Lampung	3.230	3.907
13.	Sulawesi Utara	3.170	3.799
14.	Kalimantan Timur	3.039	3.642
Total		185.926	222.832

Sumber: Pusat Studi Properti Indonesia, Desember 2006



Akting Brad Pitt dalam film "Babel"

JIFFest Meski Brad Pitt Tak Bisa Datang

Meski selalu didera masalah dana, setiap tahun jumlah film yang diputar dan penontonnya terus meningkat.

Kalaupun saja sedang tidak mempersiapkan ajang penghargaan Golden Globe di Amerika sana, si ganteng Brad Pitt mungkin bersedia hadir meramaikan Jakarta International Film Festival (JIFFest) yang tengah berlangsung dari tanggal 8-17 Desember.

Akan tetapi, meskipun tak dihadiri aktor Hollywood beken itu, ajang JIFFest tetap dipadati puluhan ribu penonton. *Bisnis Indonesia* edisi Minggu, 10 Desember 2006, menurunkan *headline* "JIFFest *ogah* gulung layar." Dilaporkan harian tersebut, tahun ini diharapkan jumlah penonton mencapai 50.000 orang. Sementara jumlah film yang diputar bertambah menjadi 230 film dari 35 negara.

JIFFest adalah surga bagi para maniak film. Karena mereka bisa memuaskan dahaga menonton film-film bermutu dari berbagai negara. Juga merupakan ajang pembelajaran bagi para artis dan pekerja film. Karena film-film yang diputar adalah film-film terbaik dari setiap negara, baik dari segi akting, skenario, maupun sinematografinya.

Ada satu hal yang menjadi ganjalan bagi para penyelenggara JIFFest untuk men-

dukung ajang ini tetap berlangsung setiap tahun. Mereka selalu saja kekurangan dana. Tahun ini, Pemda DKI tidak mengucurkan dana. Selama sewindu penyelenggaraan festival ini, hanya tahun lalu saja DKI mengucurkan dana penyelenggaraan Rp 1,2 miliar dari total dana penyelenggaraan yang mencapai Rp 4,2 miliar.

Orlow Seunke, Direktur JIFFest, menyesalkan sikap pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang tidak serius menanggapi peristiwa budaya seperti JIFFest. Padahal, di negara-negara lain festival film semacam ini selalu didukung pemerintah negara masing-masing.

Karena tidak ada dana dari dalam negeri yang mencukupi, lagi-lagi JIFFest mengandalkan kucuran dana dari beberapa LSM luar negeri dan LSM lokal. Selain masalah dana, penyelenggara juga harus menghadapi Lembaga Sensor Film (LSF) Indonesia. Tahun ini ada empat film yang dilarang diputar yakni *The Black Road* (karya dokumenter William Nessen, wartawan yang mengaku terjebak di markas GAM), *Tales of Crocodiles*, *Pasaba* dan *Timor Loro Sae* (berkisah tentang Timor Timur saat masih menjadi bagian RI). ■ RH

Kolaborasi Penyihir Raja

Opera Calonarang digabungkan dengan pementasan puisi dan musik. Enam tahun lalu pernah dipentaskan di New York.

Calonarang adalah penyihir dari Desa Girah yang terkenal mumpuni. Namun karena kesaktiannya yang ditakuti itu, puterinya yang cantik bernama Manjali tak diminati kaum lelaki. Calonarang marah, ia mengirim wabah ke seantero kerajaan. Prabu Airlangga mengutus Empu Bharada untuk mengatasi sang penyihir. Sang empu pun melamar Manjali untuk muridnya. Dengan demikian, melalui Manjali, rahasia kesaktian sang penyihir bisa diketahui untuk mengalahkannya.

Kisah Calonarang begitu termasyur di Tanah Air. Mengambil judul dalam bahasa Inggris "The King's Witch", kisah itu ditampilkan dalam sebuah konser berjudul "Tony Prabowo's Contemporary Music Concert."

Tiga media mengulas dan memberikan apresiasi terhadap pementasan ini. *Koran Tempo*, 3 Desember 2006, menurunkan judul "Sebuah Puisi, Musik dan Calonarang." Sementara *Gatra*, 7-13 Desember 2006, menurunkan artikel berjudul "Opera Jawa Penyihir Desa." Sementara itu *Kompas*, 10 Desember 2006 menurunkan judul "Tony dalam Dua Opus Jejak Masa Lalu." Majalah *Tempo*, 10 Desember 2006 menurunkan judul "Tenung Baru Calonarang."

Keempat media tersebut berpendapat Tony berhasil menampilkan pertunjukan yang layak diacungi jempol. Apalagi konser yang digelar di Graha Bhakti Budaya, TIM awal Desember lalu ini didukung sejumlah nama yang diakui kreativitasnya. Sebut saja Binu D. Sukarman dan Nyak Ina Raseuki alias Ubiet.

Nomor pertama, *Pastoral*, musik untuk dua soprano dan kwartet gesek. Terilhami oleh puisi berjudul sama karya Goenawan Mohamad tahun 2002.

Sementara itu, "The King's Witch" pernah dipentaskan di Alice Tully Hall, Lincoln Center, New York, oleh The New Juilliard Ensemble, enam tahun lalu. Kali ini, Tony memberi tambahan chorus melibatkan Batavia Madrigal Singer dan Teater Garasi, Yogyakarta, yang memerankan sendratari. ■ RH



Cap yang Selalu Melekat

Indonesia kembali memperoleh predikat kelompok negara-negara terkorup bersama negara-negara Afrika yang masih sangat tertinggal. Cap ini disiarkan oleh Transparency International Indonesia dari hasil survei *Global Corruption Barometer*, sehari setelah peringatan Hari Anti Korupsi se Dunia (9/12).

Hampir semua media cetak Indonesia mengulas hasil survei tersebut di dalam tajuk rencana mereka. *Koran Tempo* (9/11) menurunkan tajuk berjudul, *Zaman Cacat*. Harian ini menganjurkan pemerintah perlu semakin keras membangun gerakan anti korupsi lantaran negeri ini masih berada di papan atas negara-negara terkorup di dunia. Pemerintah memang sudah menerbitkan Inpres No.5 Tahun 2004 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi. Timastipikor juga sudah bekerja, lembaga pemantau korupsi tumbuh subur, malah beberapa pejabat korupsi masuk sel, tapi sampai tahun ini Indeks Persepsi Korupsinya masih saja buruk. Menurut *KT*, penanganan pemberantasan korupsi harus dilakukan secara luar biasa. Langkahnya harus sistematis, berkelanjutan, dan harus didukung semua pihak, dari pejabat negara sampai lurah. Mereka harus berani meneken pakta integritas anti korupsi. "Dan kalau perlu dibentuk tim pemberantasan korupsi di daerah," usul *Koran Tempo*.

Harian *Media Indonesia* (MI) mengulas topik yang sama dua hari berturut-turut. Dalam tajuk di halaman satu (10/12), *Pemberantasan Korupsi versus Pertumbuhan*, MI menyoroiti upaya Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang mencari investasi ke luar negeri, tapi pemerintah lupa bahwa problem dalam negeri yang

kelewat banyak, seperti korupsi yang tinggi, membuat investasi menjauh. Saran MI, pemerintah mesti membenahi dulu masalah dalam negeri sebelum mencari investasi dari luar negeri.

Berkenaan dengan hasil survei tersebut, MI menurunkan tajuk (11/12), berjudul *Lembaga Paling Korup*. Menurut MI, pesimisme bahwa korupsi tidak dapat dibantas di negeri ini semakin mendapatkan pembenaran. Korupsi tidak berkurang tetapi semakin mengganas, terbukti lembaga yang seharusnya memberantas korupsi justru kian bergairah melakukan korupsi.

Survei menunjukkan bahwa lembaga lembaga yang dinyatakan terkorup seakan adu hebat korupsi, terbukti rata-rata indeks korupsinya meningkat dari tahun sebelumnya. Khusus dalam kaitan dengan korupsi Parpol, menurut MI, perlu mengontrol menteri yang berasal dari partai. Saran MI, hasil survei ini hendaknya semakin memacu pemerintah untuk lebih gigih melakukan gerakan pemberantasan korupsi. Harian ini mengingatkan DPR dan Parpol agar lebih mawas diri, tepatnya lebih tahu diri, sehingga tidak memercik air di dulang kepercik muka sendiri.

Seakan menyambung ulasan MI, harian *Bisnis Indonesia* (BI) juga menyoroiti korupsi ini dalam tajuknya (12/12), berjudul *Korupsi Kian Mengerikan*. Menurut BI, korupsi di negeri ini bukan hanya makin sulit dibantas, tapi kian mengerikan.

Nada keras BI menunjuk pada praktik korupsi yang sudah merasuk jauh ke tubuh DPR, Kepolisian, dan Parpol. Bahkan, pengadilan dan kejaksaan yang seharusnya berwenang menegakkan hukum, justru termasuk lembaga paling korup di Indonesia, hal yang membuat citra lembaga penegak hukum makin memprihatinkan. Maka menurut BI, tidak mengherankan kalau muncul *plesetan* terhadap profesi penegak hukum. Misalnya, **hakim** diplesetkan dengan kepanjangan, **Hubungi Aku Kalau Ingin Menang; jaksa** kepanjangan, **Jika Akan Kalah Suap Aja**; sedangkan polisi merupakan kepanjangan, **Perkara Orang Lain Itu Sumber Income**.

Harian sangat berpengaruh, *Kompas* (11/12), menurunkan tajuk berjudul *Memberantas Korupsi Berat*. Menurut *Kompas*, survei tersebut menempatkan Indonesia satu kelompok dengan negara-negara terkorup Afrika yang sangat ketinggalan. Sementara mengenai lembaga-lembaga yang dinyatakan terkorup, *Kompas* menanggapi dengan menyebutkan bahwa hal itu menunjukkan belum adanya perubahan yang signifikan dalam reformasi tentang posisi serta fungsi segala sosok dan bentuk kekuasaan pada lembaga-lembaga negara, eksekutif, legislatif, dan yudikatif.

Sementara harian *Indo Pos* (IP) dalam tajuk, *Jati Diri* (13/12), secara spesifik lebih menyoroiti lembaga DPR sebagai pemegang predikat lembaga terkorup di Indonesia. Menurut IP, berita itu semakin menguatkan citra sebelumnya sebab performa lembaga itu memang tidak terlalu baik. Dan menanggapi pendapat Ketua DPR Agung Laksono yang mengatakan bahwa survei itu bisa memicu delegitimasi. IP berpendapat bahwa survei itu bukan lagi memicu delegitimasi sebab delegitimasi sebenarnya sudah berjalan sebelum survei itu muncul. Jadi lebih tepat disebut mempercepat dan melengkapi proses delegitimasi. ■ MS, SH

Poligami Guncang Istana

Polemik mengenai poligami, kebiasaan orang kaya belanja ke luar negeri, dan keberhasilan beberapa perusahaan maupun CEO menjadi perhatian utama sejumlah majalah berita umum maupun bisnis Ibukota.

Pernikahan kedua dai kondang KH Abdullah Gymnasiar, lebih akrab dipanggil Aa Gym, jadi perhatian utama Majalah *Tempo* dan *Gatra*. *Tempo* edisi 11-17 Desember, menyoroti polemik pernikahan Aa Gym dengan janda cantik beranak tiga Alfarini Eridani alias Rini (38 tahun), dan menempatkannya sebagai *cover story*.

Laporan sampel *Tempo*, *Poligami Masuk Istana*, melukiskan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, dikenal dekat dengan Aa Gym, dan Ibu Ani Yudhoyono seperti kebakaran jenggot. Petunjuk Presiden kepada Meneg Pemberdayaan Perempuan Meutia Hatta dan Dirjen Bimas Islam, Nazaruddin Umar untuk merevisi PP dan UU Perkawinan 1974, mengundang polemik yang berkepanjangan.

Tempo juga mengutip Meutia yang mengedepankan ketakutan para istri atas terbukanya kemungkin bagi suami mereka menikah lagi bilamana tidak dihadang dengan peraturan pemerintah yang tegas. Sedangkan Nazaruddin mengeritik mereka yang menggunakan dalih agama (Islam) untuk melegitimasi perkawinan kedua atau selebihnya. Menseskab Sudi Silalahi juga ikut bicara. Dia mengusulkan perlunya penegakan *beleid* tentang monogami. Namun rencana pemerintah merevisi UU Perkawinan ditanggapi Ketua Umum PBNU Hasyim Muzadi dengan mengatakan, Pemerintah tak perlu terlalu jauh mengurus soal pribadi seperti itu.

Gatra (edisi 14-20/12) menyoroti poligami Aa Gym dengan laporan sampul, berjudul *Poligami Poliagam*. Hampir serupa dengan *Tempo*, *Gatra* juga memaparkan reaksi Presiden Yudhoyono, dan KH Hasyim Muzadi. Sedangkan Ketua MUI, Ma'aruf Amin mengeritik: "Tidak sepatutnya AA Gym melakukan tindakan provokatif dalam soal pernikahan-hannya."

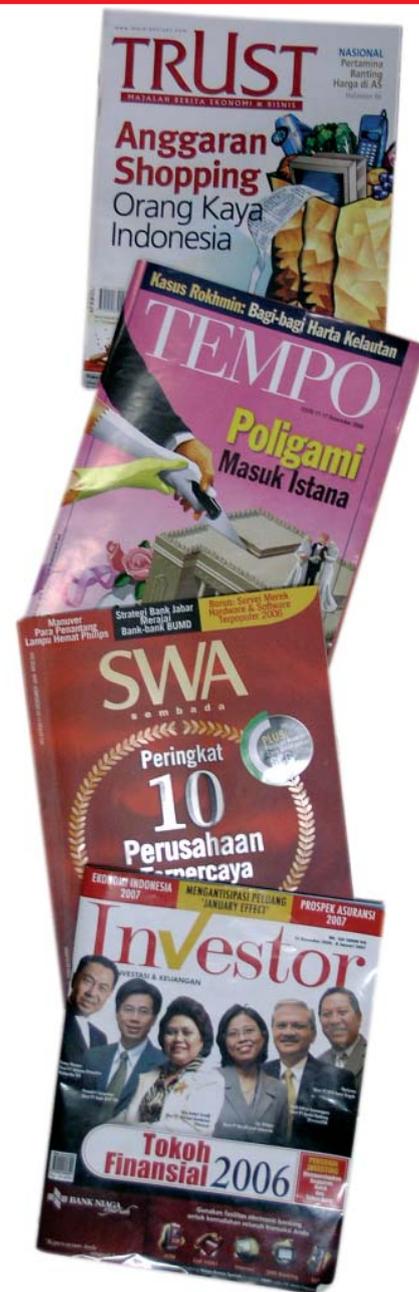
Sebaliknya, *Gatra* mengutip kekesalan Aa Gym kepada mereka yang berkomentar miring tentang pernikahan keduanya. Dia mengatakan ada upaya pembunuhan karakter terhadap dirinya lewat siaran-siaran di televisi, padahal itu dia lakukan secara sah, baik menurut hukum agama maupun negara. Dan *Gatra* menilai Aa Gym menggunakan istri pertamanya sebagai perisai terhadap poligami yang dilakukannya. Dia mengaku berpoligami, tetapi bukan penganjur poligami.

Gatra juga mengedepankan pendapat beberapa pelaku poligami, seperti Puspito Wardoyo (4 istri), Fuzan Al-Anshari (4 istri), dan KH Noer Muhammad Iskandar (2 istri). Pada dasarnya, menurut mereka poligami dilakukan untuk menolong wanita dan untuk menjauhi perzinahan (selingkuh). Mereka melakukan praktik poligami karena merasa mampu memberikan kepada istri-istri mereka kebutuhan lahir dan bathin serta ketenangan. Tutar mereka, poligami yang adil membuka pintu-pintu anugerah.

Berbeda dengan *Tempo* dan *Gatra*, majalah bisnis *Trust* (edisi 11-17/12), memfokuskan liputannya pada kebiasaan sebagian orang kaya Indonesia yang lebih suka membelanjakan uangnya ke luar negeri. Di bawah judul laporan sampul, *Anggaran Shopping Orang Kaya Indonesia*, *Trust* mengungkapkan bahwa di satu sisi, pertumbuhan sektor ritel Indonesia (semester satu 2006), mencatat yang tertinggi di kawasan Asia Pasifik. Ironisnya, di sisi lain, para penggemar belanja lebih suka menghabiskan uang mereka di luar negeri. Tahun 2003 saja, menurut *Trust*, pengeluaran belanja orang kaya Indonesia di Singapura mencapai Rp 6,36 triliun. Angka itu merupakan yang tertinggi di seantero dunia, mengalahkan negara-negara makmur, seperti AS, Jepang, China, dan Malaysia. Dan celakanya, rekor berbelanja itu terus merangkak naik dari tahun ke tahun.

Majalah bisnis lainnya, *SWA* (edisi 11-20/12), memfokuskan laporannya pada penatakelolaan perusahaan terpercaya selama 2006, dengan judul sampul, *Peringkat 10 Perusahaan Terpercaya 2006*. Pemingkatan itu diberikan berdasarkan survei dan *rating Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Kriteria itu didasarkan pada penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) tahun 2006. Terpilih sebagai perusahaan sangat terpercaya; PT Bank Niaga Tbk dan PT Medco Energi Internasional Tbk, sementara perusahaan dengan predikat; terpercaya, antara lain, PT Astra International Tbk dan 12 perusahaan papan atas lainnya.

Sedangkan Majalah *Investor* (edisi 13/12-2006—8/1-2007), memfokuskan laporannya dengan judul, *Tokoh Finansial Indonesia (TFI) 2006*. Menurut *Investor*, penganugerahan TFI 2006 diberikan



setelah melalui proses penjurian yang dipimpin Ketua Dewan Komisiner Lembaga Penjamin Simpanan, Rudjito, berlangsung sejak Oktober 2006 hingga 5 Desember 2006.

Anugerah Tokoh Finansial ini diberikan majalah *Investor* sendiri dan pada tahun 2006 diberikan pada CEO PT Aneka Tambang (Persero) Tbk D. Aditya Sumanagara, CEO PT Merrill Lynch Indonesia Lily Widjaja, CEO PT Bank NISP Tbk Pramukti Surjandaja, CEO PT BPD Jawa Tengah Hariyono, CEO PT Asuransi Kesehatan (Persero) Orie Andari Sutadji, dan CEO PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk Benny Wennas. Menurut juri, para tokoh terpilih tersebut dinilai memberi kontribusi besar bagi pengembangan perusahaan dan industri keuangan Indonesia. ■ MS, SH

Wakil Ketua MPR RI HM Aksa Mahmud

Politisi Entrepreneur ya

Wakil Ketua MPR RI HM Aksa Mahmud seorang pengusaha sukses, yang kemudian mengabdikan diri dalam dunia politik. Terpilih menjadi anggota Dewan Perwakilan Daerah yang mengantar-kannya menjabat di lembaga tinggi negara sebagai Wakil Ketua MPR-RI 2004-2009. Dia seorang negarawan yang amat peduli pada upaya pencerdasan bangsa. Maka dia pun menyatakan kebanggaannya ketika berkunjung ke Kampus Universitas Al-Zaytun (UAZ) Indonesia, Sabtu 25 November 2006 lalu.

Tokoh nasional itu menyatakan dukungan penuh dalam setiap upaya mewujudkan Universitas Al-Zaytun Indonesia menjadi universitas berkelas dunia.

Aksa Mahmud memang tak henti-hentinya menunjukkan sekaligus memberikan dukungan atas perjalanan UAZ menuju universitas berkelas dunia sejak dari pendiriannya. Ia pun bersedia memberikan kuliah umum, dengan harapan agar seluruh pelajar dan mahasiswa Al-Zaytun sedini mungkin sudah mempunyai jiwa entrepreneur, sebagaimana Aksa Mahmud sejak masa kecilnya.

Sama seperti visi Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang dan para eksponen Yayasan Pesantren Indonesia, pengelola Al-Zaytun, Aksa Mahmud berprinsip, ke depan, kalau mau maju, santri harus memiliki pemikiran sebagai seorang entrepreneur. Aksa juga berharap, bangsa Indonesia harus banyak menciptakan pengusaha. Dan mereka yang akan menjadi pengusaha itu tak lain tak bukan adalah para santri dan mahasiswa yang setelah lulus dapat segera terjun menjadi pengusaha, atau sebagai profesional, yang sama-sama menciptakan lapangan pekerjaan.

"Ke depan, harapan saya, Al-Zaytun ini dari semua disiplin ilmu yang diajarkan, para mahasiswanya nanti dapat banyak yang menjadi entrepreneur, atau menjadi profesional. Tidak ada jaminan bahwa hanya lulusan Fakultas Ekonomi harus menjadi pengusaha, sebab menjadi entrepreneur itu tidak memperhatikan jurusan dan disiplin ilmu apa yang dipelajari, sebab semua bisa," kata Aksa.

Wariskan Grup Bosowa

Wakil Ketua MPR RI HM Aksa Mahmud sejak mulanya sudah dikenal sebagai pengusaha tangguh. Persis sejak tahun 1968, ia membangun imperium bisnis bernama Bosowa, di Makassar, Sulawesi Selatan. Berawal sebagai agen penjualan mobil merek Datsun, Bosowa bergerak begitu cepat meningkat menjadi distributor



Aksa Mahmud mewariskan semangat dan jiwa bisnis perjalanan hidup mulai duduk di bangku Sekolah Dasar

tunggal mobil merek Mitsubishi untuk seluruh wilayah Timur Indonesia.

Skala bisnis perusahaan yang namanya diambil dari nama tiga kerajaan besar di Sulawesi Selatan, yakni Kerajaan Bone, Kerajaan Sopeng, dan Kerajaan Wajo yang mampu hidup bertetangga secara rukun dan damai, terus saja meningkat. Kini, Bosowa di tangan kelima anak-anak pasangan HM Aksa Mahmud dan Istri Hj Ramlah Aksa, sebagai generasi kedua penerus dinasti kerajaan bisnis Grup Bosowa, lini usaha perusahaan mulai merambah ke berbagai sektor seperti

Yang Peduli Pendidikan



foto: berindo amron

nis sebagai enterpreneur kepada anak-anak, dengan menceritakan bagaimana ia dahulu sepanjang dasar aktif belajar sambil berbisnis

transportasi, industri semen, industri keuangan, perbankan, perdagangan, hingga infrastruktur dengan membangun pusat pembangkit tenaga listrik hingga mengelola jalan tol.

HM Aksa Mahmud yang lahir pada 16 Juli 1945 di Barru, jaraknya 35 kilometer dari kota Parepare atau 115 kilometer dari Makassar, sejak awal secara telaten sudah mempersiapkan kelima anaknya untuk menerima tongkat estafet kepemimpinan Bosowa. Semua kebutuhan dan pendidikan mereka dipersiapkan secara matang, termasuk menempuh pendidikan di sekolah bisnis terbaik sebuah perguruan tinggi

ternama di MIT, Amerika.

Aksa Mahmud sangat ingin sekali mematahkan pemoe buruk dari negeri China, yang sudah lazim dikenal luas di kalangan para pebisnis yang menyebutkan, generasi pertama setiap perusahaan bertugas mendirikan dan membangun perusahaan, generasi kedua hanya menikmatinya saja, dan ketika tiba pada generasi ketiga mereka tinggal menghancurkan saja jerih payah para pendahulu.

Bukan hanya mematahkan pemoe lama, Aksa malah berhasil membalikkan pemoe itu dengan membuat Grup Bosowa tiba di tangan generasi kedua

yang sudah siap untuk semakin membesar. Bahkan, kelak di tangan generasi ketiga sudah digariskan bahwa Bosowa akan menjadi pemain dunia yang melakukan ekspansi dan investasi bisnis secara besar-besaran di mana-mana di kelima benua yang ada.

Semua perjalanan Bosowa mengalir begitu saja dan tampak dari luar sepertinya biasa-biasa saja. Namun sesungguhnya yang terjadi adalah, Aksa Mahmud tak henti-hentinya mewariskan semangat dan jiwa bisnis sebagai Entrepreneur kepada anak-anak, dengan menceritakan bagaimana ia dahulu sepanjang perjalanan hidup mulai duduk di bangku Sekolah Dasar (SR) sudah aktif belajar sambil berbisnis dengan berjualan permen ke teman-teman sekolah. Atau, manakala tiba bulan puasa membeli es balok lalu memecah-mecah dan menjualnya kepada banyak orang untuk kebutuhan berbuka puasa di sore hari. Tiba pada malam hari aktivitas berbisnis tetap saja Aksa jalankan dengan menjual kurma kepada orang yang mau pergi dan pulang tarawih. Pada kesempatan lain Aksa membawa ikan milik orang lain dari laut lalu menjualnya ke kota, selisih harga penjualan menjadi laba dan keuntungan yang layak dikantongi Aksa muda.

Aktif Beroganisasi

Keberhasilan mewariskan imperium bisnis kepada anak-anak memberi waktu yang lebih banyak kepada Aksa Mahmud dan Istri untuk aktif di berbagai kegiatan sosial dan pendidikan, dengan mengelola sejumlah yayasan dan menjadi filantropis sebagai donatur kepada pribadi perorangan atau lembaga-lembaga sosial pendidikan yang membutuhkan dana.

Aksa sudah memberikan banyak beasiswa bagi mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan S-2 hingga S-3. Lagi-lagi semua berjalan seiring sejalan sesuai tradisi dan garis kebijakan yang sudah berlaku lama di lingkungan perusahaan.

Aksa Mahmud adalah salah satu tokoh bisnis yang paling handal di negeri ini utamanya yang berasal dari kawasan timur Indonesia. Majalah *Forbes* sampai-sampai menyebutnya sebagai konglomerat terkaya ke-28 di

Secara khusus Aksa ingin menunjukkan dukungannya bahwa sebagai pimpinan nasional ia sangat peduli akan keberadaan Universitas Al-Zaytun (UAZ) Indonesia, yang dengan sistem pendidikan satu pipanya kelak akan mencetak kader-kader pemimpin bangsa setelah tamat pendidikan S-3 di usia relatif masih sangat muda sekali 25 tahun.

Indonesia, atau pribumi terkaya keenam di Indonesia. Bosowa saat ini memiliki tak kurang 30 anak perusahaan dengan penguasaan total aset sekitar Rp 2,5 triliun. Sebuah pencapaian yang masuk akal, sesungguhnya.

Selain mendirikan Grup Bosowa Aksa aktif di sejumlah organisasi bisnis dan non bisnis membuatnya dikenal di mana-mana. Seperti, menjadi Sekretaris Umum Asosiasi Kontraktor Indonesia (AKI) Sulawesi Selatan periode tahun 1976-1985; menjadi Ketua Umum Badan Pengurus Daerah (BPD) Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Sulawesi Selatan pada tahun 1982-1985; menjadi Wakil Ketua Bidang Hubungan Luar Negeri Badan Pengurus Pusat (BPP) HIPMI periode tahun 1980-1983; menjadi Ketua Bidang Pembinaan Anggota Badan Pengurus Pusat (BPP) HIPMI periode tahun 1983-1986; Ketua Gabungan Pelaksana Nasional Indonesia (GAPENSI) Sulawesi Selatan periode 1987-1994; menjadi Ketua Dewan Penasehat GAPENSI Pusat periode tahun 1994 hingga sekarang; dan sejak tahun 1999 hingga sekarang menjadi Ketua Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Indonesia Sulawesi Selatan.

Karena pengalaman bisnis dan organisasinya yang sedemikian luas, Aksa Mahmud sejak tahun 2003 hingga sekarang diangkat menjadi Ketua Dewan Bisnis Sulawesi, sekaligus menjadi Penasihat Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Bidang Perekonomian Daerah sejak tahun 2002.

Sejak mudanya Aksa Mahmud sudah menunjukkan bakat alamiahnya sebagai organisatoris, sebuah kemampuan modal dasar yang sangat penting dalam berbisnis, berpolitik dan bernegara. Tahun 1962, misalnya, di organisasi pelajar Aksa tercatat sebagai Alumni Pelajar Islam Indonesia (PII).

Sejak SD, ST, hingga STM Aksa selalu terpilih sebagai ketua kelas. Yang menarik, saat duduk di STM terpilih sebagai Ketua Ikatan Pelajar Sekolah Teknik Menengah (IPSTM), yang dipercaya memimpin 123 orang siswa melakukan *study tour* ke pulau Jawa dimulai Semarang hingga Jakarta. Tentu saja ketika itu pengetahuan Aksa tentang pulau Jawa masih terbatas sekali. Demikian pula kemampuan ekonomi tetapi sudah harus memimpin ratusan siswa.

Begitu duduk di bangku perguruan tinggi tahun 1965 Aksa adalah Aktivistis Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Makassar. Ini membuat Aksa terlibat aktif dalam penumpasan gerakan komunis, terjun sebagai Aktivistis Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia

(KAMI) tahun 1966. Di bangku kuliah ini pula sebagai aktivis, Aksa berkesempatan mendirikan radio amatir, termasuk menjadi penerbit koran mahasiswa. Ia adalah aktivis Ikatan Pers Mahasiswa Indonesia (IPMI).

Sebagai aktivis pers kampus yang memiliki sendiri penerbitan kampus, suatu ketika dengan penuh idealisme Aksa pernah menurunkan hasil tulisan sendiri perihal Operasi Samsudari yang dilaksanakan Kodam Hasanuddin dibawah kepemimpinan Panglima Saidiman. Aksa mengkritisi betul operasi itu berdasarkan realitas yang sesungguhnya terjadi di masyarakat. Tetapi tulisan berdasarkan fakta ini berakibat fatal, ia diinterogasi dan ditahan di ruang tahanan Kodam selama 10 hari tanpa pemeriksaan. Panglima mengakui apa yang Aksa tulis benar adanya. Tetapi kata Panglima, "Memang begitu, tetapi engkau jangan begitu."

Kata-kata ini membuat Aksa tak tertarik meneruskan profesi jurnalistik sebab tidak memberi kenikmatan, bertindak tidak sesuai kemerdekaan dan keikhlasan sesuai fakta yang terjadi di lapangan. Aksa lalu menjalankan profesi baru sebagai pebisnis yang membuatnya berkesempatan berkenalan dengan Jusuf Kalla, di Dolog Sulawesi Selatan. Barulah selepas dari Dolog ia akhirnya mendirikan Grup Bosowa tahun 1968.

Aksa Mahmud menyelesaikan pendidikan Sekolah Rakyat (SR) di Barru tahun 1959, Sekolah Teknik (ST) Negeri di Parepare tahun 1962, dan Sekolah Teknik Menengah (STM) di Makassar tahun 1965.

Menjadi Tokoh Negarawan

Aksa Mahmud rupanya tak mau berhenti di lingkungan bisnis dan organisasi bisnis saja dalam berkontribusi membangun bangsanya. Waktu luang yang dimiliki masih bisa disisihkannya dengan menjadi politisi. Sejak tahun 1999 alumni Fakultas Teknik Elektro Universitas Hasanuddin (Unhas) Makassar ini terpilih menjadi Anggota MPR RI, mewakili Utusan Daerah Sulawesi Selatan periode 1999-2004.

Pada periode selanjutnya berdasarkan undang-undang politik dan tata kenegaraan yang lebih baru sebagai hasil Amandemen UUD 1945, Aksa Mahmud pada Pemilu 2004 dipilih oleh sebagian terbesar pemilih Sulawesi Selatan menjadi Anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD). Pada periode keduanya duduk di lembaga kenegaraan ini Aksa terpilih menjadi Wakil Ketua MPR RI, yang semakin membulatkan



foto: berindo amron

Aksa tak lagi hanya memperhatikan perbaikan kesejahteraan delapan juta warga Sulawesi Selatan, melainkan seluruh 220 juta warga Indonesia.

tekadnya untuk sepenuhnya mengabdikan kepada bangsa dan negara sebagai negarawan. Aksa tak lagi hanya memperhatikan perbaikan kesejahteraan delapan juta warga Sulawesi Selatan, melainkan seluruh 220 juta warga Indonesia.

Sebagai negarawan, Aksa tak lagi memikirkan bagaimana kelanjutan karir dan jabatan politiknya pada Pemilu yang akan datang, melainkan, sudah bergerak untuk mempersiapkan dan memikirkan masa depan bangsa dan generasi mudanya secara lebih luas.

“Saya duduk di sini betul-betul bukan lagi untuk berpikir demi kepentingan diri saya sendiri. Tetapi, saya selalu berdoa memohon mudah-mudahan di posisi ini saya selalu berpikir untuk kepentingan rakyat dan bangsa Indonesia serta demi kepentingan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bagaimanapun tugas saya adalah menjaga keutuhan negara kesatuan dan rakyat Indonesia,” kata Aksa dalam sebuah wawancara khusus dengan *Berita Indonesia* di Gedung Nusantara III DPR/MPR RI Senayan, Jakarta.

Dalam kapasitas kenegarawanannya itulah Aksa Mahmud berkenan mengunjungi sebuah pusat pendidikan terpadu sistem satu pipa yang sedang bergerak maju menjadi pusat

pendidikan berskala internasional yakni Universitas Al-Zaytun, yang terletak di Desa Mekar Jaya, Kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat pada akhir November 2006 lalu.

Secara khusus Aksa ingin menunjukkan dukungannya bahwa sebagai pimpinan nasional ia sangat peduli akan keberadaan Universitas Al-Zaytun (UAZ) Indonesia, yang dengan sistem pendidikan satu pipanya kelak akan mencetak kader-kader pemimpin bangsa setelah tamat pendidikan S-3 di usia relatif masih sangat muda sekali 25 tahun.

Berbicara di hadapan Keluarga Besar Universitas Al-Zaytun Indonesia pada acara Silaturahmi Idul Fitri 1427 H tanggal 25 November 2006 itu, Aksa Mahmud berkenan membagi-bagikan banyak pengalaman dirinya sebagai tokoh bisnis, tokoh pendidikan, dan sebagai tokoh negarawan kepada seluruh civitas akademika Universitas Al-Zaytun (UAZ) Indonesia.

Terasa sekali ada ikatan emosional yang sangat dalam antara Aksa Mahmud dengan UAZ Indonesia, sebuah lembaga pendidikan tinggi berstandar internasional yang pendiriannya turut dibidangnya. Bahkan Aksa menyatakan komitmennya untuk turut mengawal cita-cita UAZ Indonesia hingga paripurna di tingkat nasional

dan internasional.

Demikian pula tatkala setiap kali mengadakan dialog langsung dengan para santri yang masih menempuh pendidikan di Al-Zaytun, baik di ruang-ruang kelas belajar maupun di ruang komputer ICT Training Center milik Al-Zaytun, yang didesain berstandar internasional dan terhubung langsung ke seantero dunia lewat internet. Di situ Aksa Mahmud aktif memompakan semangat agar para santri bersiap menerima tongkat estafet sebagai calon pemimpin nasional di masa datang. Baik itu sebagai pemimpin di bidang bisnis, seni budaya, olahraga, pemerintahan, dan politik nasional dan internasional. Pemompaan semangat ini dia lakukan dengan cara yang sama kepada anak-anaknya agar

bersedia meneruskan roda bisnis Grup Bosowa.

Aksa Mahmud terlihat sangat kompatibel sekali dengan dunia pendidikan khususnya pendidikan tinggi. Ia memang memiliki sejumlah jabatan penting di berbagai lembaga pendidikan tinggi. Sejak tahun 2000 Aksa Mahmud menjabat Ketua Yayasan Universitas Islam Indonesia Makassar, Ketua Dewan Penyantun Politeknik Negeri Makassar, dan Ketua Dewan Penyantun Politani Negeri Pangkep, Sulawesi Selatan.

Bahkan penyuka olahraga golf, renang dan diving ini sejak tahun 2001 hingga sekarang tercatat sebagai Anggota Dewan Wali Amanat Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta. Karena itu, demi membangkitkan semangat belajar dan kebanggaan mahasiswa Universitas Al-Zaytun Indonesia, Aksa Mahmud secara terbuka menyebut UGM adalah salah satu universitas terbaik di dunia pada beberapa mata pelajaran.

Tetapi, ini yang menarik, Aksa mengulang pernyataan Rektor UGM Sofien Effendi, yang justru lebih salut kepada Universitas Al-Zaytun sebab memiliki manajemen jauh lebih hebat daripada kampus UGM yang terletak di Bulaksumur, Yogyakarta itu. Kampus Al-Zaytun pun tergolong mewah dan modern. ■ HT

Entrepreneur Pencipta Lapangan

OLEH: HM AKSA MAHMUD



HM. Akxa Mahmud dan Syaykh AS Panji Gumilang.

foto: berindo amron

Tidak dapat dipungkiri bahwa dewasa ini banyak sarjana lulusan perguruan tinggi yang belum mendapatkan pekerjaan. Akibatnya, banyak sarjana hanya sebagai pencipta pengangguran dibanding sebagai pencipta peluang kerja. Sehingga masalah kualitas SDM perguruan tinggi sangat penting untuk diperhatikan dan dicarikan solusinya.

Memperhatikan kondisi yang cukup memprihatinkan tersebut, sudah selayaknya diperlukan perhatian yang serius, baik dari pemerintah, pihak pengusaha, dan terutama perguruan tinggi sendiri sebagai lembaga penghasil sarjana tersebut. Jadi perguruan tinggi jangan hanya

berharap mendapatkan mahasiswa yang sebanyak-banyaknya, tanpa diimbangi dengan pemikiran dan tindakan nyata, mengenai bagaimana setelah mereka lulus nantinya.

Untuk mengatasi hal itu, perlu kiranya dilakukan langkah preventif untuk mengantisipasi banyaknya sarjana yang menganggur, utamanya dengan menanamkan serta

membangun jiwa dan perilaku *entrepreneur* atau kewirausahaan sejak mereka menjadi mahasiswa. Dengan begitu, setelah lulus kelak diharapkan beberapa sarjana yang belum mendapatkan pekerjaan, berpeluang menjadi sarjana yang mandiri, yaitu sarjana yang mampu menghadapi tantangan dunia kerja di masyarakat dan bahkan mampu menciptakan lapangan kerja.

Sekadar mengingatkan bahwa agama Islam mempunyai pandangan tegas terhadap pentingnya membangun jiwa dan perilaku wirausahawan ummat.

Pertama, sesuai firman Allah dalam Surah Al-Insyaq/84, Ayat enam, yang berbunyi, "Wahai manusia, sesungguhnya engkau harus berusaha dan kerja keras (secara sungguh-sungguh dan tekun), menuju keridhaan Allah, maka pasti kamu akan menemui-Nya."

Kedua, sesuai Sabda Rasulullah SAW, yang mengatakan, "Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan kamu akan hidup selamanya, dan bekerjalah untuk akhirat seakan kamu akan mati besok pagi."

Secara umum dapat dipastikan bahwa kata wirausaha berasal dari "Wira" yang berarti "Pahlawan" dan "Swasta" berarti "Partikelir" atau dalam istilah asingnya "Entrepreneur" yang berasal dari bahasa Perancis, yang berarti "seseorang yang berusaha", atau "Pengusaha". Oleh ahli ekonomi Prof. Schumpeter mendefinisikan pengusaha "sebagai seseorang yang mampu menciptakan atau memberi nilai tambah dengan mengombinasikan secara efisien dan efektif dari sumber daya ekonomi yang ada melalui kegiatan-kegiatan produksi, perdagangan dan pemasaran."

Selanjutnya dapat dijelaskan tentang Karakteristik, Watak, Jiwa dan Ciri Wirausahawan, yakni:

Karakteristik Wirausahawan, menurut pakar bisnis McClelland, adalah seseorang yang mempunyai virus kepribadian yang menyebabkan seseorang selalu ingin berbuat lebih baik, dan terus maju, memiliki tujuan yang realistis dan siap mengambil risiko dengan perhitungan-perhitungan yang tepat.

Watak Wirausahawan, dapat

ngan Kerja

meliputi banyak aspek: Berwatak maju; Berpandangan positif, kreatif dan inovatif; Ulet, tekun, dan tidak lekas putus asa; Mempunyai komitmen kuat dan kompetensi; Pandai bergaul dan setiakawan; Memelihara kepercayaan; Pribadi menyenangkan; Selalu meyakinkan diri sebelum bertindak; Sangat menghargai waktu; Tidak ragu terhadap saingan; Selalu bersyukur, beriman, berbuat baik dan jujur.

Jiwa dan Semangat

Wirausahawan dapat meliputi: Percaya diri sendiri; Tahu apa mau dan cita-citanya; Rasa bertanggung jawab atas tugas dan kewajibannya; Berani mengambil risiko yang diperhitungkan; Selalu berinisiatif dan disiplin; Bertekad menyebarkan segala kebaikan bagi masyarakat.

Ciri-ciri Wirausahawan dapat meliputi: Punya kemauan dan semangat tinggi; Mampu mengorganisasi pekerjaan dengan baik; Berorientasi masa depan; Terampil dalam mengambil keputusan; Mendasarkan tindakan pada usaha untuk memperoleh hasil atau pendapatan.

Dalam praktiknya dapat dijelaskan beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam rangka membangun dan membekali jiwa *Entrepreneurship* bagi mahasiswa Universitas Al-Zaytun Indonesia yang perlu dilakukan:

Pertama, membuat sebuah fondasi yang kokoh, dengan menanamkan serta mengembangkan jiwa *entrepreneur* para mahasiswa, dimulai dengan mengembangkan sikap jujur yang merupakan dasar untuk melakukan perbuatan positif lainnya, serta meningkatkan sikap disiplin terhadap waktu atau mematuhi peraturan yang ada di kampus. Diharapkan, dengan fondasi dasar tersebut maka mereka akan berusaha dengan cara beretika, dapat membina daya kreativitas dan inovasi, yang memungkinkan mereka akan siap bersaing secara sehat. Juga akan menanamkan keberanian dalam mengambil keputusan dan risiko yang mungkin timbul berdasarkan perhitungan yang matang, yang dilandasi oleh rasa percaya diri.

Kedua, mengajarkan mata kuliah kewirausahaan yang aplikatif, di setiap jurusan akademik di kampus-kampus sehingga diharapkan dengan mendapatkan materi kewirausahaan



foto: berindo amron

HM. Aksa Mahmud memperoleh presentasi penjelasan mengenai statistik terbaru Al-Zaytun.

tersebut, maka mahasiswa baik dari fakultas ilmu sosial maupun eksakta akan termotivasi serta mempunyai wawasan ilmu dan pengetahuan nyata yang cukup untuk bekal berwirausaha secara mandiri.

Ketiga, mengelompokkan mahasiswa melalui kelompok terbatas berupa lembaga swadaya mahasiswa yang bergerak di bidang kewirausahaan, yang berpotensi dan mempunyai karakter untuk menjadi wirausaha, serta mencoba mengembangkan bakat dan minat mereka, diantaranya melalui aktivitas yang berkaitan dengan praktek usaha/bisnis baik di lingkungan kampus atau di luar kampus, dengan berusaha memagangkan mereka pada perusahaan-perusahaan yang ada.

Keempat, perlunya dibentuk lembaga pengembangan wirausaha untuk mahasiswa di lingkungan kampus, karena dengan lembaga tersebut diharapkan bisa membantu mengembangkan potensi mahasiswa yang berjiwa wirausaha, sekaligus memantau perkembangan aktivitas dan praktik bisnis yang dilakukan oleh mahasiswa. Lewat lembaga ini, diharapkan bisa menjalin kerja sama dengan pihak perbankan, lembaga-lembaga terkait tertentu, seperti Depnakertrans, Depkop dan BUMN, dalam rangka mencari sumber permodalan untuk mahasiswa yang sudah mulai merintis usaha, serta upaya membantu jalur pemasaran dari produk dan jasa yang mereka hasilkan.

Kelima, memperkuat relasi antara kampus dengan asosiasi kewirausahaan

semacam lembaga KADIN, HIPMI, INKINDO dan sebagainya. Karena dengan melibatkan kalangan asosiasi kewirausahaan tersebut, maka akan mempermudah transfer pengetahuan dari kalangan dunia usaha swasta dengan mahasiswa yang sedang belajar. Forum diskusi, *workshop*, seminar dan praktik bisnis dapat dijadikan tema sentral dalam membangun ciri mahasiswa yang berwawasan kewirausahaan.

Keenam, melakukan pembinaan dan pengawasan lebih lanjut, setelah mereka lulus kuliah dan memulai usaha/bisnis, sehingga bisnis yang dilakukan oleh alumninya bisa berkembang dengan baik, serta jalinan kerjasama antara alumni dan almamaternya bisa terbina dengan baik. Jadi apabila mereka menjadi pengusaha yang sukses, diharapkan akan memberikan bantuan, baik moril maupun material terhadap mahasiswa dari perguruan tinggi almamaternya.

Kesimpulan. Diharapkan dengan keenam pendekatan tersebut, akan dapat menjadi jalan keluar dalam upaya mengurangi sarjana pengangguran nantinya. Sebab lulusan atau sarjana yang tidak terserap oleh dunia kerja, diharapkan akan dapat menciptakan lapangan kerja baru sebagai wirausaha yang berlatar belakang pendidikan tinggi.

(H.M. Aksa Mahmud adalah Wakil Ketua MPR RI. Artikel ini disampaikan sebagai makalah di hadapan Keluarga Besar Universitas Al-Zaytun Indonesia pada acara Silaturahmi Idul Fitri 1427 H, tanggal 25 November 2006)

Jika Eks GAM Menang Pilkada

Pesta demokrasi di Aceh berlangsung damai dan demokratis. Apa pun hasilnya semua pihak diminta untuk legowo.

Satu lagi tonggak dari kesepakatan damai Helsinki ditegakkan. Yakni dilaksanakannya secara serempak Pilkada gubernur dan 19 bupati/walikota se Aceh. Sebelumnya, berdasarkan MoU Helsinki, telah dilakukan pemusnahan senjata GAM dan penarikan pasukan non organik TNI dan Polri, serta pembentukan UU Pemerintahan Aceh.

Senin (11/12) lalu, masyarakat Aceh berbondong-bondong mengikuti pesta demokrasi lima tahunan. Mereka mendatangi 8.471 tempat pemungutan suara yang tersebar di seantero negeri yang sempat porak poranda diterjang tsunami itu. Pilkada ini diselenggarakan Komisi Independen Pemilihan (KIP) Aceh. Diikuti 8 pasangan calon gubernur/wakil gubernur dan 122 pasangan calon bupati dan walikota. Tercatat sebanyak 2.632.935 orang terdaftar sebagai pemilih.

Sesuai jadwal, pihak KIP Aceh mengumpulkan suara dari daerah-daerah hingga 16 Desember. Penghitungan dan rekapitulasi suara dari KIP Kab/kota dimulai pada 17 Desember hingga 1 Januari 2007. "Penetapan hasil pilkada akan diumumkan 2 Januari 2007," ujar Ketua KIP Aceh M. Ja'far.

Kendati penetapan pemenang belum diumumkan, namun *quick count* (penghitungan cepat) yang dilakukan Lingkar Survei Indonesia (LSI) memprediksi pasangan Irwandi Yusuf – Muhammad Nazar memenangkan Pilkada dengan capaian suara 39,27 persen. Disusul pasangan Humam Hamid - Hasbi Abdullah (16,17 persen) dan Malik Raden – Sayed Fuad Zakaria (13,96 persen).

Quick count serupa juga dilakukan Jurdil Aceh dibawah bimbingan lembaga internasional, *The National Demo-*

cratic Institute/NDI. Hasilnya tidak jauh berbeda dengan LSI, yakni 38,57 persen untuk Irwandi-Nazar dan 17,04 persen untuk pasangan Humam-Hasbi.

Seperti diberitakan *Republika* (12/12), Direktur Eksekutif LSI Denny JA yakin hasil *quick count* LSI tidak akan jauh berbeda dengan hasil resmi pilkada oleh KIP. Karena LSI sudah banyak melakukan seperti ini di banyak provinsi dan hasilnya bagus.

Namun Kepala Badan Intelijen Negara (BIN) Syamsir Siregar seperti dikutip *Kompas* (12/12) menyesalkan publikasi *quick count* ini sementara rekapitulasi manual belum dilakukan. Menurutnya, publikasi ini beresiko jika nantinya hasil pilkada yang diumumkan KIP Aceh ternyata berbeda dengan hitungan cepat kedua lembaga independen itu.

Irwandi dikenal masyarakat secara luas ketika ia mewakili GAM dalam Aceh Monitoring Mission (AMM). Pria kelahiran Bireuen, 2 Agustus 1960 ini lulusan Fakultas Kedokteran Unsyiah dan sempat mengenyam pendidikan di College of Veterinary Medicine Oregon State University.

Sedangkan Nazar yang lahir di Ulim, Pidie, 1 Juli 1973 adalah Ketua Presidium Sentral Informasi Referendum Aceh (SIRA).

Kepada wartawan di Banda Aceh, Irawadi menyatakan tidak akan ada kesulitan menjalin kerja sama antara pihaknya yang maju lewat jalur independen dengan teman-teman yang ada di DPR (D). Karena sama-sama bekerja untuk kebaikan Aceh dan masyarakat Aceh. "Jadi enggak ada masalah. Sejak masa kampanye saja kami enggak pernah jor-joran kok," ujarnya.

Kemenangan pasangan yang maju melalui jalur independen ini di luar perkiraan dan menjangkir-balikkan prediksi ba-



Irwandi Yusuf siap membangun Aceh

foto: repro republik

nyak pengamat. Apalagi setelah suara GAM pecah menyusul adanya sejumlah elit GAM yang menaikkan Hasbi Abdullah lewat PPP.

Pengamat politik Sukardi Rinakit menilai kemenangan itu menunjukkan masyarakat Aceh lebih percaya kepada tokoh GAM daripada para calon yang diusung partai politik. "Ini sekaligus gambar dalam skala nasional bahwa kepercayaan rakyat pada parpol sangat rendah, akibat buruknya citra parpol," ujarnya (*Suara Pembaruan*, 12/12).

Sedangkan Dekan FH Unsyiah Mawardi Ismail berpendapat kemenangan tokoh GAM lebih disebabkan oleh kebijakan pemerintah yang selama ini tidak berpihak kepada masyarakat. Akibatnya, rakyat mencari pemimpin baru yang dapat membawa perubahan. Sedangkan Rektor IAIN Ar-Raniry, Prof. Yusni Sabi berharap hal ini menjadi catatan bagi pemerintah untuk mengevaluasi kebijakannya.

Jakarta Menerima

Terlaksananya Pilkada Aceh yang aman, lancar dan tertib mendapat sambutan baik dari Jakarta. "Apapun hasil Pilkada itu akan kita terima karena Pilkada Aceh ini bagian dari sistem pemerintahan RI dan dalam konteks NKRI" ujar Jurubicara Presiden Andi Marlanseng mengutip pernyataan Presiden Susilo Bambang

Yudhoyono. (*Media Indonesia*, 13/12)

Wapres Jusuf Kalla menyatakan, siapapun yang menang dalam Pilkada Aceh harus didukung. "Siapun yang menang berhak dan kita wajib berikan ucapan selamat," ujarnya. Ia menolak tegas jika dikatakan yang menang adalah calon dari GAM. "Karena sekarang tidak ada lagi GAM. Semua calon adalah warga negara Indonesia, dan kita semua sudah sepakat dilaksanakan secara demokratis, tandasnya.

Senada dengan itu, Menko Polhukam Widodo AS menegaskan, tidak ada alasan memperlakukan latarbelakang kandidat yang menang.

"Siapa pun yang menang pada hakekatnya adalah warga negara Indonesia, yang syarat-syaratnya sebagai kandidat telah diatur UU yang berlaku dan melalui pemilihan yang demokratis," tegas purnawirawan Laksamana berbintang empat itu.

Masyarakat Aceh sebentar lagi akan memiliki pemimpin baru. Bersama pemerintah pusat mereka ditantang untuk mengembangkan kehidupan yang demokratis dan sejahtera. Terlebih rakyat Aceh telah sekian lama hidup dalam suasana mencekam akibat konflik bersenjata, bencana gempa dan tsunami. Dan kepada para pemimpin ini, kehidupan masa depan Aceh yang lebih baik disandarkan. ■ SP

PPP Dihadang Kendala

Rencana Partai Persatuan Pembangunan (PPP) menggelar Muktamar ke-6 tidak berjalan mulus. Berbagai kendala dihadapi partai berlambang Ka'bah ini. Mulai dari masalah dana, tempat penyelenggaraan muktamar sampai jadwal pelaksanaannya.

Semula muktamar akan diadakan tanggal 1-4 Januari 2007. Kemudian diundurkan selambat-lambatnya akhir Januari 2007. Alasannya karena awal bulan Januari bertepatan dengan hari tasyrik, saat mana sebagian besar tokoh PPP sedang menunaikan ibadah haji.

Belakangan, seperti dipaparkan Ketua Panitia Muktamar PPP, Endin AJ Soefihara, diputuskan Muktamar akan digelar selama lima hari. Mulai 31 Januari hingga 4 Februari 2007. Mengenai tempatnya, seperti diberitakan *Republika* (12/12), masih belum diputuskan.

Panitia masih menyeleksi tiga tempat alternatif. Yakni Medan, Jakarta dan Bali.

"Ini memang harus dilakukan secara hati-hati dan cermat," ujar Endin. Pasalnya, peserta muktamar diperkirakan mencapai 3.000 orang. Belum lagi pengembirannya. Karena itu diperlukan fasilitas ruangan sidang dan *hall* yang bisa menampung peserta sebanyak itu.

Endin mengaku partainya masih membutuhkan dana penyelenggaraan muktamar yang diperkirakan mencapai Rp 8 miliar. Dia pun menyeru warga dan simpatisan PPP memberikan sumbangan. "Kami memang masih butuh bantuan. Syaratnya, bantuan dana yang halal dan tidak terikat," kata Endin yang juga Ketua Pengurus Harian DPP PPP di Jakarta.

Wakil Sekjen DPP PPP Emron Pangkapi membenarkan muktamar akan diikuti sekitar 3.000 peserta. Tiap pengurus partai di tingkat cabang mengirimkan dua orang, yakni ketua dan sekretarisnya. Sedangkan peserta yang punya hak suara 1.171 orang.

Melalui muktamar itu, PPP berencana melakukan perubahan struktur kepartaian dengan merevitalisasi lembaga penasihat partai. "Majelis Pertimbangan akan diubah menjadi semacam presidium," kata Emron. Isinya sesepuh pendiri partai dari Nahdlatul Ulama, Muslimin Indonesia, Partai Syarikat Islam Indonesia dan Partai Tarbiyah Indonesia.

Sementara panitia repot mempersiapkan muktamar, para kandidat ketua umum sibuk menebar janji dan saling mengklaim dukungan. Mereka pun siap bersaing di arena muktamar. Nama-nama calon yang muncul di permukaan, antara lain Arief Mudatsir Mandan, Suryadharna Ali, Yunus Yosfiah, Endin AJ Soefihara, Eggi Sudjana, dan Alimarwan Hanan, (*Media Indonesia*, 5/12).

Arief Mudatsir bahkan sempat meluncurkan buku bertajuk "Trilogi Pembaruan PPP". Dia juga menawarkan posisi strategis kepada saingannya apabila terpilih sebagai ketua umum. ■ AM, SP



Fauzi Bowo dan Sarwono siapkan sekoci cadangan

Pilkada DKI:

Walau Optimis, Siapkan Sekoci Cadangan

Bursa calon peserta Pilkada DKI makin hangat. Sejumlah bakal calon gubernur menyiapkan sekoci cadangan.

Makin dekatnya waktu penentuan bakal calon gubernur (cagub) yang akan diajukan partai dalam Pilkada DKI Jakarta membuat banyak cagub bagaikan duduk di kursi panas. Terlebih di partai yang menjaring banyak nama bakal calon.

Di DPD PDIP misalnya, tercatat enam nama bakal Cagub. Yakni Sarwono Kusumaatmadja, Bibit Waluyo, Fauzi Bowo, Agum Gumelar, Faisal Basri dan Eddi Waluyo. Sedangkan untuk Cawagub muncul 10 nama. Diantaranya Biem Benyamin, Prabowo Sunirman, Eddie Kusuma dan Hasanuddin. Nasib mereka akan ditentukan dalam Rakerdasus. Itu pun belum final karena masih akan dikonsultasikan ke DPP PDIP.

Meski yang akan tampil cuma satu nama, tapi semua calon mengaku optimis akan diusung oleh partai berlambang banteng gemuk bermoncong putih itu. Fauzi Bowo misalnya. Dia berujar: "Pokoknya saya tetap optimis dan yakin akan menjadi Cagub yang bakal terpilih dengan suara signifikan".

Kendati begitu, Wagub DKI Jakarta ini juga mengantisipasi kemungkinan terburuk jika tidak lolos penjangkaran PDIP. Dia tetap bertekad mencalonkan diri dalam Pilkada 2007. Untuk itu 'sekoci cadangan' disiapkan sebagai kendaraan politiknya mendaftarkan ke KPU DKI Jakarta.

"Saya kasih tahu, sudah ada lima partai yang siap menyatakan serempak mendukung saya untuk maju. Dalam waktu dekat ini mereka akan menyampaikan semuanya," ujar Foke, panggilan akrab

Fauzi. Namun birokrat yang juga Ketua Bamus Betawi ini enggan menyebutkan nama-nama partai yang akan mendukungnya itu.

Begitu pula Sarwono yang kini menjadi anggota DPD dari daerah pemilihan DKI Jakarta. Mantan menteri dan politisi Golkar di era Orde Baru itu optimis memenangkan penjangkaran PDIP. Dia mengaku punya cadangan jika gagal di PDIP. "Yang jelas gabungan beberapa partai," paparnya.

Nama Agum dan Fauzi memang beredar di kalangan DPW PAN sebagai bakal calon. Namun siapa yang akan dipilih baru akan ditentukan akhir bulan ini. Ketua DPW PAN Jakarta, Andi Anzhar, berharap Cagub yang didukung nanti benar-benar bisa memberikan kontribusi yang jelas. Artinya, Cagub tersebut harus siap membiayai pengembangan partai jika terpilih.

Sementara PKS nampaknya positif akan mengusung Adang Darajatun sebagai cagub. Untuk pendampingnya akan ditentukan dalam konvensi pada Maret mendatang.

Ketua DPW PKS Triwisaksana yang menjadi penanggungjawab konvensi mengaku masih menyeleksi sejumlah nama Cawagub, di antaranya Ahmad Heryawan, Igo Ilham, Dani Anwar dan Biem Benyamin.

PKS juga tertarik pada Hasanuddin Yusuf yang kini menjabat Ketua Umum KNPI. "Hasanuddin itu bola panas. Dirinya potensial meraup suara di DKI. Posisinya sebagai orang nomor satu di organisasi kepemudaan dan anak prajurit sangat bisa memuluskan jalan kemenangan PKS bersama Adang," ujar seorang fungsionaris PKS yang tak bersedia disebut namanya. ■ AM, SP

Kandasnya Karir Politik Yahya



yang menerima pengaduan itu berjanji akan mengusut kasus serius tersebut.

Partai Golkar tempat Yahya bernaung juga terkena getahnya. Ketua Umum Partai Golkar Jusuf Kalla, yang juga Wakil Presiden, segera membentuk tim guna mengklarifikasi dan menuntaskan kasus itu. Tim dipimpin Wakil Ketua Umum DPP Partai Golkar Agung Laksono. Beranggotakan sejumlah petinggi partai, diantaranya Muladi, Andi Matalatta, Sumarsono dan Syamsul Ma'arif.

Agaknya, belakangan Yahya menyadari kekhilafannya. Melalui surat yang disampaikan kepada Jusuf Kalla di kediamannya, ia meminta maaf dan menyatakan mundur dari Golkar.

Selain melepas jabatan politiknya - sebagai Ketua Bidang Kerohanian di DPP PG dan Sekretaris Fraksi PG di DPR - Yahya juga menanggalkan statusnya sebagai wakil rakyat di Senayan. Pria kelahiran Bawean, Jatim 24 April 1964 itu akhirnya menyatakan hengkang dari DPR dan Partai Golkar.

"Saudara Yahya akan memulai hidup baru di bidang lain", ujar Jusuf Kalla menjawab pertanyaan wartawan di kantornya (8/12) sehubungan dengan pengunduran Yahya.

Jusuf Kalla juga meminta maaf kepada ribuan kader Golkar terkait kasus ini saat menyampaikan pidato politik pada peringatan HUT Golkar ke-42 di Malang, Jatim (10/12). "DPP menyampaikan permintaan maaf kepada kita semua yang kena imbas aib tersebut". Dia pun meminta kader Golkar memetik pelajaran dari kasus ini.

Apakah dengan pengunduran diri ini persoalan Yahya dengan Badan Kehormatan DPR selesai?

Ketua DPR memang telah melayangkan surat bernomor KA.01/9676/DPR RI/2006 tertanggal 11 Desember 2006 yang meminta BK-DPR menghentikan pemeriksaan terhadap Yahya. Karena yang bersangkutan bukan anggota DPR lagi.

Namun, seperti ditulis *Koran Tempo* (12/12), BK belum menentukan sikap. Rapat BK yang digelar Senin (11/12) lalu belum mengambil keputusan karena hanya dihadiri 6 dari 13 anggota BK. "Rapat akan dilanjutkan setelah reses bulan Januari nanti," ujar Wakil Ketua BK-DPR Tiurlan Hutagaol.

Skandal yang melibatkan anggota dewan ini konon bukan merupakan satu-satunya yang terjadi di parlemen. Anggota DPR dari F-PDIP Permadi SH dalam suatu wawancara dengan sebuah stasiun televisi membenarkan hal itu. Dia bahkan berucap kasus ini terungkap karena Yahya sedang sial. ■ SP

Video esek-esek menjungkal Yahya Zaini. Karier politiknya kandas. Aib ini pun berimbas ke partainya. Konon perilaku mesum juga terjadi di kalangan anggota Dewan lainnya.

Ibarat pepatah tangan mencencang bahu memikul, itulah resiko yang dihadapi Yahya Zaini. Tokoh partai berlambang pohon beringin ini harus menanggung segala konsekuensi dari buah perbuatannya. Padahal kariernya sedang meroket. Dia bahkan disebut-sebut berpeluang menjadi menteri melalui reshuffle kabinet.

Terjungkalnya karier politik Yahya berawal dari beredarnya video mesum berdurasi 42 detik awal Desember lalu. Cuplikan adegan dirinya bersama penyanyi dangdut Maria Eva Ulfa itu bahkan ditayangkan di layar kaca. Kasus ini membuat banyak orang terkaget-kaget, termasuk kalangan anggota Dewan. Saat video itu beredar, Yahya dan isterinya, Sarmilah, tengah berada di Sidney, Australia. Mengikuti studi banding bersama sejumlah anggota Dewan lainnya.

Tak ayal, merebaknya kasus video itu - seperti dituturkan Tiurlan Basaria Hutagaol, anggota DPR dari F-PDS yang satu rombongan bersama Yahya - membuat politisi Golkar itu terlihat shock. Sehariannya dia dan isterinya mengurung diri di dalam kamar hotel. (*Republika*, 6/12).

Masih menurut Tiurlan, isteri Yahya yang curhat kepadanya mengaku ada unsur pemerasan di balik beredarnya

video *esek-esek* itu. Konon selama empat tahun berhubungan dengan Maria Eva, selalu ada yang memeras Yahya dan terakhir meminta uang Rp 5 miliar. "Kalau uang itu tidak dikeluarkan, video itu akan dibeberkan ke publik. Tapi permintaan itu tidak dikabulkan karena Yahya tak punya uang segitu", ujar Tiurlan menirukan pengakuan Sarmilah.

Terlepas dari adanya unsur pemerasan, perbuatan memalukan yang dilakukan anggota Dewan itu membuat berbagai pihak merasa gerah. Lebih-lebih setelah Maria Eva didampingi pengacaranya, Ruhut Sitompul SH, menggelar konferensi pers membeberkan hubungannya dengan politisi itu. Maria mengaku dua tahun lalu dirinya sempat hamil. Tapi atas desakan isteri Yahya, ia menggugurkan kandungannya di sebuah rumah sakit dengan diantar Yahya.

Perilaku tak terpuji anggota Dewan itu mengundang protes HMI MPO. Melalui Sekjenya, Ilham Munayat Wijaya, kasus ini dilaporkan ke Badan Kehormatan (BK) DPR. Menurut Ilham, sebagai lembaga tinggi negara, DPR mestinya menjaga integritas moral anggotanya. "Kasus ini tidak sekadar pelanggaran kode etik", tegasnya.

Ketua BK-DPR Slamet Effendi Yusuf



KHITAN: menurunkan risiko penularan virus HIV

Khitan Cegah Penularan AIDS

Jika khitan diadopsi secara luas, diperkirakan potensi penularan HIV dapat dicegah hingga puluhan ribu kasus dalam beberapa tahun ke depan.

Tak ada lagi keraguan mengenai manfaat khitan bagi laki-laki dewasa. National Health Institute (NIH) telah mengonfirmasi hubungan khitan dengan penurunan risiko penularan AIDS dengan dua penelitian massal yang diumumkan, Rabu (13/12).

Dilaporkan kantor berita AP, penelitian yang dilakukan di Kenya dan Uganda menunjukkan, khitan terbukti menurunkan risiko penularan virus HIV sekitar 50 persen.

Setelah dua tahun diamati, data yang dicatat NIH dan Safety Monitoring Board telah menunjukkan penurunan risiko penularan HIV pada pria yang dikhitan di Kenya sebesar 53 persen dan 48 persen di Uganda.

Kesimpulan serupa sebenarnya telah ditemukan sejak akhir 1980-an. Uji klinis massal yang melibatkan sekitar 3.000 responden di Afrika Selatan setahun lalu juga menyimpulkan bahwa khitan menurunkan risiko penularan virus HIV hingga 60 persen. Namun, hubungan antara kesimpulan akhir NIH sebagai salah satu lembaga penelitian paling terpercaya sangat ditunggu-tunggu banyak peneliti di seluruh dunia.

Dr. Anthony Fauci, pakar AIDS yang juga direktur Institut Alergi dan Penyakit Infeksi Nasional, NIH menjelaskan,

secara teori sel-sel di ujung pembungkus alat kelamin pria adalah bagian yang sangat peka terhadap virus HIV. Bagian yang dipotong dalam proses khitan ini dilapisi kulit yang sangat tipis.

Dengan demikian, bagian tersebut lebih mudah luka atau rusak saat melakukan hubungan seksual daripada kulit di belakangnya. Karena virus dapat menyebar di luka sekecil apapun, peluang pria yang tidak dikhitan terinfeksi virus lebih besar.

Namun, Fauci juga mengingatkan bahwa khitan bukan cara mencegah yang terbaik. Pria yang dikhitan semestinya juga tetap memakai kondom dan tidak melakukan kegiatan yang berisiko tertular penyakit. Sebab, khitan tidak mencegah penularan virus melalui jarum suntik atau sex anal. Meski demikian, jika khitan diadopsi secara luas, ia memperkirakan bahwa potensi penularan HIV dapat dicegah hingga puluhan ribu kasus dalam beberapa tahun ke depan.

Organisasi kesehatan dunia (WHO) berencana menggelar pertemuan internasional tahun depan untuk mendiskusikan hasil penelitian ini dan cara menerjemahkannya ke dalam kebijakan untuk mempromosikan khitan ke seluruh dunia. Misalnya, dengan melatih tenaga medis lebih baik dan mendidik masyarakat agar sadar untuk khitan. ■ RH

Hubungan Panu dengan ODHA

Penyakit infeksi jamur superfisial dapat ditemukan pada pasien yang terinfeksi HIV.

Akhir-akhir ini frekuensi penyakit jamur atau mikosis pada pasien imunokompromi meningkat tajam. Dalam arti, bertambahnya jumlah orang yang terinfeksi virus HIV/AIDS (ODHA), pasien kanker dengan kemoterapi, dan pasien yang dirawat di ruang rawat intensif.

Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin Dr Sandra Widati SpKK dari FKUI/ RSCM menyatakan, infeksi superfisial atau infeksi pada permukaan tubuh itu antara lain dapat ditemukan pada infeksi kulit yang disebabkan jamur penyebab panu atau *Mallassezia furfur* dan kurap karena jamur golongan dermatofita. Infeksi alat dalam dapat disebabkan berbagai spesies jamur, bahkan oleh jamur penyebab panu.

Infeksi jamur dapat disebabkan golongan khamir atau lebih dikenal sebagai golongan ragi dan golongan kapang atau jamur benang. Golongan khamir, misalnya jamur panu dan ragi, penyebab keputihan atau *candida*. Jamur yang termasuk golongan kapang antara lain *aspergillus oryzae* yang sering tumbuh pada beras atau roti.

Hasil penelitian berbeda di Departemen Parasitologi FKUI menemukan, sebanyak 63 persen pengidap HIV/AIDS terinfeksi jamur *candida spp* pada rongga mulutnya dan 16 persen menderita kriptokokosis selaput otak disebabkan jamur *cryptococcus neoformans*.

Selain jamur golongan khamir, jamur golongan kapang, seperti *Histoplasma capsulatum*, juga dapat menyebabkan infeksi pada manusia. Di Indonesia, hal ini terlihat pada pasien terinfeksi HIV yang mengalami *disseminated histoplasmosis*.

Kasus penyakit jamur, baik superfisial maupun sistemik, makin bertambah. Sebelum muncul pandemi AIDS, kasus kulit terbatas pada infeksi yang disebabkan jamur panu dan dermatofita, kini kasus mikosis kulit tidak jarang merupakan manifestasi kelainan sistemik yang disebabkan penyebaran jamur penyebab mikosis sistemik ke kulit. Hal ini ditemukan pada orang yang terinfeksi HIV, dan dalam frekuensi lebih rendah ditemukan pada pasien non-AIDS yang menjadi imunokompromi karena dirawat secara intensif.

Di wilayah DKI Jakarta, lebih dari 50 persen ODHA menderita infeksi jamur dan tuberkulosis. Sedangkan 70 hingga 80 persen dari mereka menderita penyakit hepatitis C. ■ RH

Hiburan yang Mematikan

Smackdown! Tayangan yang seharusnya ditujukan bagi orang dewasa ini ternyata juga ditonton anak-anak dan seringkali tanpa disertai bimbingan orang tua.

Kedua pria itu saling menatap tajam. Tatapan mereka sepertinya penuh dengan amarah dan kebencian. King Booker, seorang bintang Smackdown, kali ini akan bertarung di atas ring melawan Batista, sang juara kelas berat. Ketika bel dibunyikan tanda pertarungan dimulai, keduanya langsung saling hantam. Tubuh mereka yang besar dan berotot itu saling berbenturan. Penonton berteriak dan bertepuk tangan. Tiba-tiba, tangan Batista mencekik leher King Booker dari belakang. Dan dengan terseenyum kejam, Batista mengangkat King Booker dan kemudian membantingnya ke atas kanvas ring. Penonton berteriak lebih keras dan bertepuk tangan lebih riuh. King Booker segera bangkit. Seakan-akan bantingan itu sama sekali tidak menyakitinya. Bahkan ketika pertarungan usai, keduanya tidak terluka ataupun berdarah. Padahal mereka sudah saling adu jotos, ditendang, dibanting, sudah dipukul dengan kursi besi dan dilempar ke luar ring, tetapi tetap saja tidak ada satupun di antara mereka yang harus dibawa lari ke rumah sakit.

Kekerasan memang sarat dalam setiap adegan tayangan gulat luar negeri yang biasa disebut Smackdown. Layaknya film atau telenovela, Smackdown ini dilakukan sesuai skrip. Semua omongan dan gerakan berdasarkan skrip yang mesti dihafalkan. Sedangkan gerakan-gerakan 'kasar' yang diperlihatkan dilaksanakan terlebih dahulu oleh para profesional terlatih. Sebagai tindakan preventif agar adegan di Smackdown tidak diikuti maka host selalu menyampaikan

agar jangan menirukan semua adegan di rumah. Begitu juga saat acara berlangsung akan ditampilkan *running text* serta logo 'Bimbingan Orang tua (BO)' agar orang tua selalu mendampingi anak-anaknya saat menonton tayangan ini. Walaupun demikian, tetap saja banyak penonton tidak menyadari bahwa semua ini hanyalah trik pertunjukan televisi untuk meraih *rating* tinggi.

Hal itu juga tidak disadari oleh beberapa anak yang meniru gerakan Smackdown ketika bermain bersama temannya sehingga mengakibatkan temannya meninggal dunia. Telah dua orang anak meninggal dunia masing-masing RI (7) dari Bandung dan KK (5) dari Ciputat, serta tujuh lainnya mengalami luka berat seperti kebocoran kening, patah tulang kaki, patah tulang tangan, patah tulang punggung, hingga gegar otak. Di negara asalnya, Amerika, tayangan televisi Smackdown juga mengakibatkan kematian. Beberapa tahun yang lalu, di Dallas, seorang anak laki-laki berumur 3 tahun tanpa sengaja terbunuh ketika kakaknya yang berumur 7 tahun meniru gerakan gulat Smackdown kepadanya. Anak laki-laki itu berlari ke arah adiknya, menghantamkannya ke leher adiknya. Adiknya meninggal beberapa hari kemudian setelah mengalami luka di kepalanya. Smackdown yang seharusnya menjadi tayangan yang menghibur ternyata telah menjadi 'hiburan' kekerasan.

Para orang tua mulai merasa cemas dengan tayangan Smackdown. Mereka takut kalau anaknya akan menirunya gerakan gulat tanpa menyadari kalau gerakan itu ber-



Salah satu adegan Smackdown di televisi.

bahaya. Mereka kemudian mendesak agar stasiun televisi Lativi menghapuskan tayangan Smackdown, menyusul adanya beberapa kasus tewasnya sejumlah anak akibat meniru adegan yang ada di acara tersebut. Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) melalui Sekretaris Jenderal Komnas PA, Arist Merdeka Sirait di Jakarta mengatakan "Tayangan Smackdown telah menjadi candu bagi anak-anak untuk melakukan kekerasan, untuk itu harus dihentikan. Penayangan Smackdown yang penuh dengan kekerasan dan brutal akan sangat berbahaya bagi perkembangan anak." Menguatnya keresahan masyarakat akibat acara Smackdown itu membuat pihak Lativi, mulai 3 Desember 2006 berjanji tidak lagi menayangkan sajian kontroversial yang sudah memakan korban itu.

Tayangan televisi seperti Smackdown memang sangat berbahaya kalau ditonton oleh anak-anak karena mereka suka meniru apa yang mereka lihat. Dr. Howard Spivack, seorang anggota dari Akademi Kesehatan Anak di Amerika, mengatakan "Sudah menjadi sesuatu yang umum kalau anak-anak meniru apa yang mereka lihat di televisi, khususnya, meniru perilaku yang terlihat menyenangkan di mana konsekuensi dari perilaku itu sepertinya tidak ada," ujarnya. Jadi anak-anak yang melihat para pegulat saling pukul dan minggu depannya

mereka melihat para pegulat itu dalam keadaan tanpa luka akan berpikir ada kekerasan tapi tidak ada yang terluka. Dr. Spivack menyarankan agar orang tua mengawasi apa yang ditonton oleh anak-anak mereka, dan waspada terhadap apa yang dipelajari oleh anak-anak mereka dari yang mereka lihat di televisi.

"Mengetahui mengenai perkembangan anak akan sangat membantu," ujar Peggy Fitch, seorang profesor psikologi di Central College di Iowa, AS. Sekitar usia 4 atau 5 tahun, ketika menonton televisi, anak-anak hanya melihat gambar-gambar dan mereka mengikuti ke mana gambar itu bergerak. Pada usia 8 atau 9 tahun, anak-anak untuk pertama kalinya menyadari bahwa orang-orang dalam televisi adalah aktor yang berakting sesuai naskah. Dan ketika mereka berusia 10 atau 12 tahun, mereka belajar memahami apakah yang mereka lihat di televisi itu benar-benar nyata atau sekadar fantasi. Masalahnya saat ini, batasan mana yang nyata dan fantasi di televisi sudah menjadi kabur. Contohnya tayangan gulat di televisi, para penonton menyaksikan bagaimana para pegulat sepertinya benar-benar saling memukul, membanting, dan mengeluarkan darah. Sebab itu orang tua diharapkan dapat membantu anak-anak untuk memberitahukan kepada anaknya mana tayangan televisi yang nyata dan tidak nyata. ■ DAP, MLP

Berpulangnyanya Sang Saksi Kunci

Mantan Kabiro Keuangan Komisi Pemilihan Umum (KPU), Hamdani Amin, meninggal dunia mendadak. Kemungkinan serangan jantung.

Tak ada tanda-tanda sakit pada dirinya saat melangkah ke lapangan olahraga di LP Cipinang. Ia masih sempat bermain badminton sebanyak dua set. Set pertama dilaluinya tanpa kendala, namun pada set yang kedua dia mulai terlihat kepayahan. Para pemain dan wasit menyarankan agar dia beristirahat, namun ditolaknya.

Setelah dua set, ia beranjak keluar lapangan. Mandi dan berpakaian rapi. Masih sempat melambaikan tangan pada teman-temannya dan pamit untuk menghadiri rapat di kantor LP. Tiba-tiba dia terhuyung dan jatuh. Kepala bagian belakang terluka karena membentur pagar.

Di klinik LP, dokter masih sempat menjahit luka di kepalanya untuk menghentikan pendarahan. Namun akhirnya Hamdani dinyatakan meninggal pada pukul 10.35.

Seperti ditulis *Koran Tempo*, 13 Desember 2006, Pengadilan Tindak Pidana Korupsi pada 2 Desember 2005 memvonis Hamnadi empat tahun penjara. Dia dinyatakan terbukti bersalah dalam kasus korupsi soal asuransi antara KPU dengan Bumidaya. Namun kemudian dalam putusan Mahkamah Agung, vonis Hamdani malah diperberat menjadi enam tahun dan denda Rp 300 juta, serta harus membayar uang pengganti Rp 1,068 miliar.

Pertengahan November, Hamdani Amin mengajukan permohonan peninjauan kembali. Sidang pemeriksaan PK berlangsung di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Boleh dibilang, Hamdani merupakan saksi kunci korupsi di KPU. Karena sebelumnya, beberapa kali ia diperiksa



foto: berindo wilson

HAMID AWALUDDIN: Tak sempat dipindahkan ke Cianjur.

Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), baik sebagai saksi maupun tersangka kasus-kasus korupsi di KPU.

Menteri Hukum dan HAM Hamid Awaluddin, yang merupakan mantan koleganya di KPU, menyatakan bahwa sebenarnya pihaknya akan menyampaikan persetujuan atas permohonan Hamdani untuk dipindahkan ke Cianjur. Hamdani beralasan ingin dekat dengan keluarganya. Sayang sekali, sebelum sempat disampaikan, Hamdani sudah keburu berpulang.

Dilaporkan *Republika*, 14 Desember

2006, dengan meninggalnya Hamdani, proses hukum PK dihentikan. Tanggung jawab KPK pun tidak ada lagi. Sedangkan soal penahanannya diserahkan ke Ketua LP.

Penasihat hukum Hamdani semula meminta agar jenazah kliennya diotopsi. Namun keluarganya tidak berkenan dan mengeluarkan surat pernyataan atas nama Rama Eko Cahyadi, putra almarhum. Surat itu juga diketahui kuasa hukum, Djonggi M. Simorangkir, serta disetujui isteri Hamdani, Sulasmiwati. ■ RH

►► Kronologis Hamdani Amin

2 Desember 2005

Kabiro Keuangan KPU Hamdani Amin, divonis penjara oleh majelis hakim Pengadilan Tindak Pidana Korupsi. Ia terbukti melakukan korupsi terkait pengadaan jasa premi asuransi dari rekanan KPU pada Pemilu 2004, sehingga negara dirugikan Rp 13 miliar.

16 Agustus 2006

Di tingkat kasasi, MA memperberat hu-

kuman Hamdani menjadi enam tahun penjara. Sebelumnya, di tingkat banding, Hamdani dihukum lima tahun penjara. Dalam putusan kasasi, ia dinyatakan bersalah melakukan tindak pidana korupsi bersama dengan Ketua KPU, Nazaruddin Sjamsuddin, yang berlanjut dengan kasus korupsi pengadaan jasa asuransi Pemilu 2004 serta pengumpulan dana taktis di KPU.

4 Oktober 2006

Hamdani minta penundaan eksekusi pemindahannya dari Rutan Polda Metro Jaya ke LP Cipinang.

8 Desember 2006

JPU PN Jakpus menolak Peninjauan Kembali yang diajukan Hamdani.

Rekonsiliasi Tak Dihabisi

UU KKR dinyatakan tidak mempunyai kekuatan hukum yang mengikat. Dianggap mengandung masalah yang fundamental.

Banyak yang protes ketika Mahkamah Konstitusi (MK) memutuskan UU No 27 Tahun 2004 tentang Komisi Kebenaran dan Rekonsiliasi (KKR) bertentangan dengan Undang-Undang Dasar 1945. MK menyatakan UU KKR tidak mempunyai kekuatan hukum yang mengikat.

Seperti dimuat di berbagai media massa, Majelis berpendapat bahwa tidak ada kepastian hukum, baik dalam rumusan norma maupun kemungkinan pelaksanaan norma di lapangan, untuk tujuan rekonsiliasi seperti yang diharapkan.

"Mahkamah berpendapat bahwa asas dan tujuan KKR sebagaimana yang termaktub dalam pasal 2 dan pasal 3 UU itu tidak mungkin dapat diwujudkan karena tak adanya jaminan kepastian hukum," kata Ketua MK, Jimly Asshiddiqie, dikutip *Kompas*, 8 Desember 2006.

Pro kontra pun bergulir. Budayawan Taufiq Ismail menyambut baik putusan MK itu. Dia menilai, pembentukan KKR merupakan bentuk kepintaran rekayasa penganut paham komunis gaya baru. Mereka, kata Taufik, bertopengkan HAM dan demokrasi, berupaya memosisikan umat Islam sebagai tertuduh. Namun, dengan pembatalan ini, habis pula riwayat KKR.

Pengasuh Ponpes Tebu-

ireng, Jombang, Jawa Timur, KH Yusuf Hasyim, mengatakan banyak hal dalam UU KKR yang tak menyelesaikan masalah, tapi justru menimbulkan masalah. Salah satu yang dia sorot adalah peluang diberikannya rehabilitasi dan kompensasi bagi para tapol dan napol PKI, bila KKR terbentuk. Di UU itu, katanya, napol/tapol PKI berhak dipulihkan pengadilan, minta rehabilitasi, dan mendapatkan kompensasi. Padahal, PKI jelas-jelas berontak.

Permohonan uji materi UU KKR itu diajukan Asmar Nababan dkk yang diregistrasi dengan nomor 006/PUU-IV/2006. Pemohon mengajukan uji materi atas pasal 27, pasal 44, dan pasal 1 angka 9 UU KKR.

Diprotes

Mantan Ketua Panitia Khusus RUU KKR Sidharto Danusubroto sangat menyesalkan putusan itu dan menilai MK arogan. Direktur Eksekutif Lembaga Studi Advokasi Masyarakat (Elsam) I Gusti Agung Putri Astrid Kartika mengemukakan, MK tidak melihat substansi munculnya KKR, yaitu menjawab keresahan korban tragedi masa lalu melalui cara ekstra-judisial. MK hanya melihat sisi kesesuaian legalistik komisi tersebut dengan sistem hukum yang ada.

Dalam dunia hukum, putusan MK yang malah membat-



foto: berindo wilson

UU KKR DIBATALKAN: Rekonsiliasi bisa ditempuh dengan cara lain.

talkan keseluruhan UU seperti itu dikenal dengan asas *ultra petita*. Artinya, hakim memutus di luar dan atau melebihi hal-hal yang dimohonkan pemohon.

Sebelum ini, dalam perkara uji materiil UU Komisi Yudial, MK juga memutus di luar yang dimohonkan (*ultra petita*).

Sementara itu, seperti dilaporkan *Media Indonesia*, 7 Desember 2006, Jimly mengatakan, dengan pencabutan UU KKR itu tidak berarti MK menutup upaya penyelesaian pelanggaran HAM berat di masa

lalu melalui upaya rekonsiliasi. Banyak cara yang dapat ditempuh untuk itu, antara lain dengan mewujudkan rekonsiliasi dalam bentuk kebijakan hukum (UU) yang serasi dengan UUD 1945 dan instrumen HAM yang berlaku universal. Jadi silahkan membuat UU baru.

Selain itu, penyelesaian kasus HAM juga bisa dilakukan melalui kebijakan politik. Tidak harus lewat jalur hukum, contohnya mantan GAM yang diberi kompensasi dalam bentuk tanah. ■ RH

Pasal-pasal yang Dipermasalahan:

- ▶▶ Pasal 1 angka 9 UU KKR: Amnesti adalah pengampunan yang diberikan oleh presiden kepada pelaku pelanggaran HAM yang berat dengan memerhatikan pertimbangan DPR.
- ▶▶ Pasal 27 UU KKR: Kompensasi dan rehabilitasi sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 19 dapat diberikan apabila permohonan amnesti dikabulkan.
- ▶▶ Pasal 44 UU KKR: Pelanggaran HAM yang

berat yang telah diungkapkan dan diselesaikan oleh Komisi, perkaranya tidak dapat diajukan lagi kepada pengadilan HAM.

Dalil Pemohon:

- ▶▶ Pasal 1 angka 9 UU KKR bertentangan dengan pasal 28 D ayat (1) UUD 1945 yang memberikan pengakuan, jaminan perlindungan dan kepastian hukum yang adil; dan pasal 28 I ayat (5) UUD 1945 yang me-

nyatakan, untuk menegakkan dan melindungi HAM sesuai dengan prinsip negara hukum yang demokratis sehingga pelaksanaan HAM harus dijamin UU yang sesuai dengan UUD.

- ▶▶ Pasal 27 UU KKR dinilai bertentangan dengan pasal 27 ayat (1) UUD 1945, pasal 28 D ayat (1), pasal 28 I ayat (2), serta pasal 28 I ayat (4).
- ▶▶ Pasal 44 UU KKR bertentangan dengan pasal 28 D ayat (1) UUD 1945, pasal 28 I ayat (2), dan pasal 28 I ayat (4) UUD 1945.

Laut dan Ikan-ikan Korup

Sarwono Kusumaatmadja dituding menerima bagian dana paling besar selama menjadi penasihat ahli Rokhmin Dahuri.

Belakangan ini nama mantan Menteri Eksplorasi Kelautan itu disebut-sebut dalam kasus korupsi dana nonbujeter Departemen Kelautan dan Perikanan yang mendudukkan Rokhmin Dahuri sebagai tersangka.

Namun, Sarwono sempat berkelit. Meski dituding menerima dana paling besar selama menjadi penasihat ahli Rokhmin saat masih menjabat Menteri DKP, Sarwono beralasan, honorinya itu berasal dari dana operasional menteri yang diambil dari APBN.

Belakangan, seperti dilaporkan *Media Indonesia*, 5 Desember 2006, dalam pemeriksaan di KPK terungkap adanya dana DKP yang ditransfer ke rekening milik anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD) 2004-2009 itu.

Transfer yang terungkap itu terjadi pada 9 Januari 2004 sebesar Rp 50 juta, 27 Januari 2004 senilai Rp 50 juta, dan 24 Februari 2004 Rp 330 juta. Uang ditransfer melalui rekening Bank Mandiri dan Citibank. Yang di Citibank nomor rekeningnya 130001xxxx Cabang Landmark Building, Jakarta.

Sarwono kembali membantah adanya transfer rekening tersebut. Ia cuma mengaku pernah mendapat honorarium sebesar Rp 13 juta per bulan selama menjadi Penasihat Menteri DKP 2001-2004. Uang honor itu diterimanya dalam bentuk tunai.

"Tapi honor itu tidak ada lagi semenjak saya menjadi pejabat negara di tempat lain (DPD)," katanya. Ia juga membantah menerima Rp 100 juta sebagai Penasihat Menteri DKP bersama lima penasihat lainnya.

Sarwono berpengalaman menjabat menteri sebanyak tiga kali, yakni Meneg Pendayagunaan Aparatur Negara, Meneg Lingkungan Hidup, dan Menteri Eksplorasi Kelautan. Terkait pengumpulan dana nonbujeter, ia mengatakan, sepanjang tiga kali menjabat, tidak pernah ada yang namanya dana nonbujeter.

"Pada jaman saya tidak ada itu kebijakan tertulis maupun lisan. Dan setahu saya itu juga tidak dilakukan," katanya.

Oleh karena itu, Sarwono mengaku tidak mengetahui adanya pihak luar yang menyeter kepada DKP.

Dalam kasus ini, KPK baru menahan



Sarwono Kusumaatmadja

mantan Menteri Kelautan dan Perikanan Rokhmin Dahuri dan mantan Sekjen DKP Andin H. Taryoto. Mereka diduga melakukan korupsi senilai Rp 31,7 miliar. Sebesar Rp12 miliar dari internal DKP dan sisanya dari pihak luar. KPK juga telah memeriksa pengusaha Tomy Winata dan David Tjioe satu kali, karena disebut-sebut pernah mentransfer uang ke DKP.

Baik Tomy maupun David sama-sama membantah pernah mengalirkan dana ke DKP.

Usut penyumbang lain

Kasus ini terus bergulir dan KPK semakin giat mencari siapa lagi penikmat dana tersebut. Majalah *Tempo* edisi 4-10 Desember 2006, menyajikan laporan mengenai kasus ini sebanyak empat halaman, dengan judul "Terseret Dana Nonbujeter." Termasuk wawancara dengan Rokhmin Dahuri yang kini tengah berada di rumah tahanan Mabes Polri.

Koran Tempo, 2 Desember 2006, menurunkan *headline* mengenai kasus ini, dengan judul "Korupsi di Departemen Kelautan. KPK Usut Penyumbang Lain."

Menurut harian ini, KPK tengah mengusut segepok bukti berupa cek serta bank yang mengeluarkannya. Daftar perusahaan penyumbang juga akan ditelusuri.

Sementara itu, pengacara Rokhmin, Herman Kadir, menuding KPK melakukan tebang pilih lantaran tak menyidik Menteri Kelautan dan Perikanan saat ini, Freddy Numberi. Padahal dana itu di-



Rokhmin Dahuri

kumpulkan sampai Maret 2005.

Sementara itu dikutip *Gatra*, 7-13 Desember 2006, Wakil Ketua KPK Tumpak Hatorangan Panggabean mengatakan, penahanan Rokhmin murni dengan alasan hukum. Dan KPK juga akan mengembangkan perkara itu, termasuk kemungkinan keterlibatan Freddy Numberi.

Penahanan Rokhmin menambah daftar nama pejabat era Megawati yang ditahan KPK. Sebelum Rokhmin, ada empat orang mantan pejabat tinggi yang sudah mendekam di terali tahanan. ■ RH

Sukatmo Padmosukarso Bankir Peduli UMKM

Sukatmo Patmosukarso, Direktur dan *Spokesperson* PT Bank Internasional Indonesia Tbk mewakili perusahaan menunjukkan kepedulian membantu pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), khususnya mereka yang sehari-hari berdagang mie dan bakso.

Pertengahan November lalu pria ramah yang biasa dipanggil Pak Katmo ini menandatangani jalinan kerjasama dengan H. Sumaryoto, Ketua Dewan Koperasi Paguyuban Pedagang Mie dan Bakso Megapolitan Indonesia (PPMMI), berlangsung di Plaza Tugu Api Pancasila, Taman Mini Indonesia Indah (TMII), Jakarta.

Isi kerjasama, antara lain, BII akan menyalurkan kredit UMKM melalui Koperasi PPMMI sebagai bagian dari Kredit Koperasi Primer untuk Anggota (KKPA).

"Pada prinsipnya, kami siap mengucurkan dana bagi UMKM dan koperasi yang memenuhi syarat sesuai ketentuan yang berlaku di bank kami," ujar Sukatmo. Kucuran dana menurutnya merupakan bagian dari komitmen BII untuk melakukan pemberdayaan pengusaha UMKM agar dapat menikmati jasa perbankan.

Fasilitas UMKM ini melengkapi fasilitas sejenis yang sebelumnya sudah disalurkan melalui *linkage program* dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). BII yang akhir November lalu memperoleh pinjaman sebesar 125 juta dollar AS, setara Rp 1,1 triliun dari International Finance Corporation (IFC) untuk



mendukung BII mengembangkan sektor UMKM di Indonesia, sudah menyalurkan dana lebih dari Rp 480 miliar kepada 87 BPR.

Dengan kerjasama BII, memperkenalkan pula kepada seluruh anggota Induk Koperasi PPMMI penggunaan jasa perbankan melalui kartu debit/ATM *co branding*. Kartu *co branding* sekaligus pula menjadi kartu pengenalan bagi para pengusaha yang menjadi anggota Koperasi PPMMI. Jumlahnya sekitar 1.000 orang tersebar di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi dan Cianjur.

"Pengembangan selanjutnya akan dikhususkan pada wilayah Jawa dan Bandar Lampung, kemudian ke seluruh Indonesia dengan total perkiraan anggota bisa mencapai 5.000 hingga 10.000 orang," ujar Sumaryoto, di hadapan Sukatmo Padmosukarso. ■ HT

Endriartono Sutarto "Panglima" Pertamina



ngangkatan Tarto usai rapat terbatas di Kantor Presiden, kepada pers mengatakan posisi Komisaris Utama Pertamina perlu diisi oleh orang yang cakap dalam pengambilan keputusan. "Beliau punya pengalaman dalam proses pengambilan keputusan," ujarnya.

Tapi bagaimana terhadap soal *oil and gas industry*, "menurut saya bisnis Pertamina lebih banyak pertimbangan politis daripada ekonomi," tambah Purnomo. "Yang penting bagaimana proses pengambilan keputusan yang harus dia lakukan, terutama soal proyek-proyek yang harus mendapatkan keputusan dari Komisaris," lanjutnya.

Lahir di Purworejo, Jawa Tengah 29 April 59 tahun silam Endriartono berasal dari keluarga militer. Sebelum menjadi Panglima TNI ia pernah menjadi Komandan Pasukan Pengaman Presiden (Dan Paspampres), lalu Kepala Staf TNI Angkatan Darat (KSAD).

Usai dilantik oleh Meneg BUMN Sugiharto, Endriartono berharap keberadaannya mampu mengatasi masalah penyelundupan BBM. Dan sebagai mantan petinggi TNI, "Kalau disinyalir ada keterkaitan penyelundupan minyak oleh oknum TNI/Polri, maka akan memudahkan saya untuk bekerjasama dengan TNI dengan adanya saya sebagai Komisaris Pertamina," ujar Tarto, "Panglima" Pertamina dengan penguasaan aset senilai Rp 100 triliun tersebar di seluruh Indonesia. ■ HT

Tradisi lama menempatkan pensiunan TNI di lingkungan terhormat kembali terulang. Jenderal (Purn) Endriartono Sutarto, mantan Panglima TNI (2002-2006) Jumat (8/12) resmi dilantik sebagai Komisaris Utama PT (Persero) Pertamina, menggantikan Martiono Hadianto. Ia diangkat berdasarkan SK Meneg BUMN No KEP 122/MBU/2006 tanggal 7 Desember 2006.

Banyak kalangan merasa terkejut dengan naiknya Jenderal Tarto. Dirut Pertamina Ari H Soemarno mengaku tidak tahu alasan pemerintah memilih Endriartono. Tetapi Ari berujar, "kemampuan manajerial Endriartono sudah teruji selama memimpin TNI. Dan, Pengalaman ini tentu sangat berharga untuk mengelola Pertamina ke depan."

Menteri ESDM, Purnomo Yudiantoro yang mengumumkan pe-



Saifullah Yusuf Karir Politikanya Istimewa

Betapa istimewa karir politiknya Saifullah Yusuf. Ia selaku Ketua GP Ansor pada Pemilu 1999 terpilih sebagai Anggota DPR mewakili PDI Perjuangan.

Ketika pamannya KH Abdurrahman Wahid atau Gus Dur terpilih sebagai Presiden RI, pemilik nama panggilan Gus Ipu ini menanggalkan baju PDI Perjuangan untuk menakhodai Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) sebagai Sekjen, bersama-sama dengan Ketua Umum Alwi Shihab.

IpuI lalu tampil menjadi orang terdekat Presiden Gus Dur yang memiliki pengaruh kuat, sebab secara apik berhasil melakonkan diri sebagai orang kepercayaan Presiden. Sayang, masa keemasan Gus Dur tak berlangsung lama.

Menjelang Pilpres 2004 IpuI bersama Shihab

Agung Laksono

Eksekutor Yahya Zaini

Majalah berita mingguan *Tempo* (edisi 20-26 November 2006) dalam rubrik wawancara menampilkan sosok Agung Laksono. Disebutkan, posisi Agung dalam Partai Golkar unik sebab dikenal bukan sebagai orangnya Ketua Umum Partai Golkar Jusuf Kalla, juga bukan orangnya bekas Ketua Umum Partai Golkar Akbar Tandjung. Malah Agung dikabarkan sedang “dekat” dengan Presiden SBY, membuatnya mulus berselancar di antara pimpinan Golkar.

Wawancara muncul justru saat Agung sedang diadakan oleh masyarakat ke Badan Kehormatan (BK) DPR, yang menilai, pria kelahiran Semarang, 23 Maret 1949 ini telah melakukan tindakan yang tidak patut karena tidak mampu menempatkan diri sebagai Ketua DPR.

Harian *Kompas* Senin (27/11) pun menulis, para pengadu menilai Agung tidak bisa membedakan kedudukannya sebagai Ketua DPR, Wakil Ketua Umum Partai Golkar, Ketua Umum Kosgoro 1957, dan Presiden Komisaris PT Adam Air.

Pengaduan terkait dengan tingkah suami dari Sylvia Wenas puteri Manado yang dinikahi tahun 1973, ini saat mengadakan Safari Ramadhan. Ketika itu Agung membagi-bagikan kupon pendidikan dari Mendiknas Bambang Sudibyo dalam kapasitas sebagai Ketua Umum Kosgoro 1957. Tetapi pada saat tertentu ayah tiga orang anak Selly Kencanasari Laksono, Dave Akbarsyah Laksono, dan Alia Noorayu Laksono ini juga membagi-bagi sumbangan dalam kapasitas sebagai Komisaris Adam Air.

Agung peraih gelar *Doctor Honoris Causa in International Business* dari Pittsburg State University, AS (1989), sejauh ini belum pernah menemui kerikil

sekecil apapun dalam menapaki karir politik dan bisnis. Pada tahun 1984 (periode 1984-1989) ia sudah menjadi Ketua Umum DPP AMPI, Ketua Umum BPP HIPMI (1983-1986), dan Sekjen PPK Kosgoro (1990-1995). Mantan Direktur Utama PT Cakrawala Andalas Televisi (ANTEve) (1993-1998) ini dua kali singgah sebagai menteri, yakni Menpora pada Kabinet Pembangunan VII 1998 dan Kabinet Reformasi Pembangunan 1998-1999.

Bersama Koalisi Kebangsaan, dengan dukungan Akbar Tandjung, Agung terpilih menjadi Ketua DPR periode 2004-2009. Namun ketika berlangsung Munas Partai Golkar di Bali, Desember 2004 peraih Bintang Maha Putera Adipradana (1999) ini berbalik ke kubu Jusuf Kalla. Ia pun meraih posisi Wakil Ketua Umum.

Dalam peta baru demikian, posisi Agung menjadi sangat berharga, terutama bagi Presiden SBY untuk “memainkan kartu AS” di lembaga legislatif dan partai. Karena itu ketika gencar isu kocok ulang pimpinan DPR, yang salah satu sarannya mengguncang kedudukan Agung, dimunculkan pulalah isu kocok ulang pimpinan MPR. Agung selamat jadinya.

Terkait pengaduan pembagian kupon, sudah dijadwalkan akan didengar ke-



terangan Agung oleh Badan Kehormatan DPR. Tetapi sebelum masa itu tiba, Agung lebih dahulu diperhadapkan dengan tingkah salah seorang kadernya, Yahya Zaini yang dalam film berdurasi 42 detik terlihat beradegan seks dengan penyanyi dangdut dan pemain sinetron Maria Eva.

Agung yang ditunjuk menjadi Ketua Tim Klarifikasi kasus Yahya Zaini bertindak cepat mengeksekusi dengan memecat Yahya dari kepengurusan DPP Partai Golkar dan Sekretaris F-PG DPR.

Yahya rupanya bertindak melebihi sanksi yang diberikan Agung dengan mengundurkan diri dari keanggotaan DPR. “Isi surat tersebut dibuat sendiri oleh Yahya dan atas kesadaran diri sendiri, apalagi disampaikan sendiri secara tulus tanpa ada tekanan dari pihak manapun,” kata Agung. “Pimpinan DPR sudah menerima surat itu dan akan memproses serta menindaklanjutinya sesuai mekanisme dan tata tertib DPR,” tambahnnya.

Yahya urung diperiksa BK DPR tetapi pemeriksaan terhadap Agung disebut-sebut akan terus berjalan. Mungkin saja ia akan tetap selamat. ■ HT

malah dipecat oleh Gus Dur. Tetapi pemecatan justru membuat keduanya diangkat oleh Presiden terpilih Susilo Bambang Yudhoyono sebagai menteri. Dan bersama Choirul Anam, mereka bertiga giat menghidupkan PKB versi mereka walau selalu saja gagal seolah membentur tembok.

Ketika sudah ada solusi, yaitu membentuk partai baru yang diberi nama Partai Kebangkitan Nasional Ulama (PKNU) Gus Ipuul justru gencar didekati supaya mau

“pulang kandang” ke PPP, yang hendak mengadakan muktamar awal 2007 ini. Tak kurang Ketua Umum PPP Hamzah Haz menawarkan posisi strategis bagi Ipuul bila bersedia bergabung. PPP berharap Ipuul akan membawa gerbong pemilih tradisional dari kelompok NU.

“PPP sebagai rumah kan perlu ditengok. Dilihat-lihat, siapa tahu rumah lama itu menjadi tempat yang menyenangkan,” ujar Ipuul, yang juga cucu KH Bisri Syamsur’i pendiri

sekaliigus pemberi lambang Ka’bah kepada PPP.

Ipuul mengungkapkan isi hatinya itu saat hendak menginjakkan kaki di rumah Hamzah Haz di Tegalan, Matraman, Jakarta Timur. Haz pun memberikan jaminan akan ada jabatan strategis buat Ipuul di PPP.

Gus Ipuul memang memiliki karir politik istimewa. Ia pun tak hirau dengan sebutan “politisi kutu loncat”, yang datangnya dari pengamat politik dan dosen UI Arbi Sanit. ■ HT

Keamanan Ibukota jadi Barometer

Keamanan Ibukota Negara menjadi barometer keamanan nasional. Kodam Jaya/Jayakarta merupakan salah satu kekuatan utama guna memberikan rasa aman dan nyaman bagi warga Ibukota. Panglima Kodam Jaya yang baru Mayjen TNI Liliek AS Sumaryo beserta jajarannya siap mengamankannya.



SALAM KOMANDO: Pangdam Jaya yang baru (kanan) Mayjen Liliek AS Sumaryo.

Suasana sederhana dan penuh akrab mewarnai upacara serah terima jabatan Panglima Kodam Jaya, Jayakarta dari Mayjen TNI Agustadi Sasongko Purnomo kepada penggantinya Mayjen TNI Liliek AS Sumaryo Kamis 7 Desember. Bertindak selaku Inspektur upacara KSAD Jenderal TNI Djoko Santoso. Acara tersebut juga dihadiri berbagai kalangan mulai dari

militer, pejabat pemerintah, Polri serta politisi. Mereka duduk berjejer di kursi undangan.

Usai upacara militer, dilanjutkan dengan syukuran dan makan siang bersama undangan dan segenap prajurit dan pegawai negeri sipil di lingkungan Kodam Jaya serta ibu-ibu anggota Persit Kartika Chandra Kirana.

KSAD Jenderal TNI Djoko Santoso da-

lam amanatnya mengatakan, Kodam Jaya merupakan salah satu Kompartemen Strategis Komando Utama Wilayah dalam jajaran Angkatan Darat yang mengemban tugas sangat strategis sebagai pilar penyangga stabilitas keamanan nasional di Ibukota. Sebab Jakarta merupakan pintu gerbang negara Republik Indonesia, tempat berdomisilinya perwakilan negara sahabat, pusat pemerintahan, pusat kegiatan politik dan pusat perekonomian yang sangat dinamis.

Situasi dan kondisi di wilayah ini, selain sangat menentukan bagi kelangsungan pembangunan di Jakarta, juga menjadi barometer dan berpengaruh langsung terhadap situasi dan kondisi daerah lainnya. Karena itu Jenderal Djoko menegaskan, untuk mewujudkan kondisi yang kondusif di ibukota Jakarta, merupakan tugas Kodam Jaya yang berada pada prioritas tertinggi.

Selain itu KSAD juga mengajak seluruh jajaran Kodam Jaya untuk memberdayakan wilayah pertahanan dengan metode komunikasi sosial, bhakti TNI dan pembinaan perlawanan wilayah dengan sungguh-sungguh terhadap aspek geografi, demografi maupun sosial.

Hal itu bisa dilakukan jika segenap prajurit Kodam Jaya benar-benar menjalankan perannya sebagai aparat kewilayahan yang mampu mengimplementasikan jati dirinya sebagai tentara rakyat, tentara pejuang dan tentara nasional.

KSAD menekankan ada enam poin terkait dengan tugas berat yang diemban Kodam Jaya yang semakin kompleks di masa mendatang yaitu; *pertama*, senantiasa mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, *kedua*, menempatkan tugas sebagai prioritas pertama dan utama, dengan membangun profesionalisme keprajuritan dengan terus belajar dan berlatih, serta taat dan patuh terhadap hukum yang berlaku, *ketiga*, selalu bersama dan menyatu dengan rakyat serta tidak arogan dan tidak melakukan perbuatan yang menyakiti hati rakyat. *Keempat*, mengobarkan semangat pantang menyerah dan rela berkorban, *kelima*, meningkatkan kesiapan operasional satuan, agar selalu siap dalam menghadapi tugasnya, dan *keenam*, membangun terus soliditas satuan dan loyalitas tegak lurus yang tegas, serta memantapkan kesatuan komando dan menghadirkan kesetiaan terhadap satuan agar keberhasilan tugas dapat dicapai dengan optimal.

Jenderal Low Profile

Tingkat komando baru saja berpindah tangan. Mayjen TNI, Liliek AS Sumaryo, terlihat gagah dengan menenteng tongkat komando di tangan kirinya. Pria kelahiran Bandung 1 Mei 1952 itu, merasa apa yang baru diterimanya adalah amanah yang



PRAJURIT KODAM JAYA: Siap mengamankan Ibukota.

foto-foto: berindo wilson

harus dijalankannya. Hal itu senada dengan pesan KSAD Jenderal TNI Djoko Santoso diakhir amanatnya, bahwa jabatan yang diemban oleh Pangdam yang baru bukanlah hadiah melainkan suatu amanah dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Sehingga apa yang kelak dilakukan berkaitan dengan jabatannya adalah sesuatu yang harus dipertanggungjawabkan kepada-Nya.

Mayjen TNI Liliek sebelumnya menjabat Panglima Kodam I Bukit Barisan. Dia merupakan Jenderal yang kaya pengalaman lapangan. Dilihat dari riwayat karirnya setelah tamat AKABRI tahun 1975 dengan kecabangan infantri, ia merupakan prajurit yang punya pengalaman lengkap dalam perjalanan karirnya.

Di lingkungan Kodam Jaya, suami Ny Dewi Retnowati ini, pernah malang melintang dengan mengemban berbagai tugas dan jabatan. Latarbelakang pendidikan yang pernah diikutinya antara lain, Sussarcab, Suslapa, dan Seskoad

tahun 1993. Sedangkan pendidikan pengembangan spesialisasi yang pernah ditempuh adalah Susar Para, Susdanki, Sustaf Pur, Susdanyon dan Lemhannas (2001). Sedangkan pendidikan Umum SD, SMP, SMA dan S1 Sospol.

Perjalanan karir bapak satu putra ini setelah dilantik dari AKABRI menjadi Letnan Dua Infantri tahun 1975 Danton 3/A Yonif 305 Kostrad, Danton-1/A Yonif 305 Kostrad, Kasi-1 Yonif 328/Kostrad, Kasi-1/Intel Brigif-17, PS. Danyonif 131/BRS, Pamen Dam-1/BB, Pabandya Ren Sops Dam Jaya, Dandim 0503/JB Rem 052/Wkr Dam Jaya, Kasbrigif-1 PIK/JS Dam Jaya, Asintel Kasdiv-1/Kostrad, Asintel Kasdam-1/BB, Asintel Kostrad, Danrem 023/KS Dam-1/BB, Paban-IV Pambragiat Spamad, Pamen Denma Mabasad (Dik KRA Lemhannas), Waaspam Kasad, Kasdam-1/BB, Pangdif-II Kostrad, Pangdam-I/BB dan sekarang menjabat Panglima Kodam Jaya.

Mayjen Liliek juga pernah mendapatkan penugasan operasi antara lain Operasi

Seroja Tim-Tim, (1976, 1978, 1983, 1988) dan Ops Irian Jaya tahun 1980.

Selama mengabdikan dirinya di TNI AD dia pernah meraih bintang dan tanda kehormatan, antara lain, Satya Lencana Seroja, Satya Lencana Kesetiaan VIII tahun, Satya Lencana GOM VIII/Dharma Pala, Satya Lencana Kesetiaan XVI tahun, Satya Lencana GOM IX/Raksaka Dharma, Satya Lencana Kesetiaan XXIV tahun, Satya Bintang Jasa. Penujukan Jenderal yang murah senyum itu sebagai Pangdam Jaya, merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan kinerja organisasi termasuk juga upaya mengembangkan kemampuan perwira dalam dimensi kepemimpinan, manajerial serta profesionalismenya. Selain itu dengan memberikan pengalaman melalui beragam penugasan yang berjenjang diharapkan perwira Angkatan Darat mampu membangun wawasan berpikir, dalam menyongsong tugas dan tanggung jawab ke depan yang semakin berat dan kompleks. ■ SB, SP



Mako Kodam Jaya Jayakarta.

foto: berindo wilson

Kodam Jaya/Jayakarta pada 24 Desember 2006 ini memperingati Hari Jadi ke-57. Sebagai Komando Kewilayahan dan Komando Utama Operasional TNI, Kodam Jaya sangat berperan dalam memelihara stabilitas kehidupan Ibukota Negara.

Eksistensi Kodam Jaya/Jayakarta tidak terpisahkan dari proses sejarah keberadaan TNI. Ia lahir dari kandungan rakyat untuk berjuang menegakkan dan mempertahankan kemerdekaan yang diproklamasikan pada 17 Agustus 1945.

Sebab, sejak proklamasi kemerdekaan, sejak itu pula bangsa Indonesia berjuang mempertahankan kemerdekaan dan memelihara keselamatan serta keamanan rakyat. Ditandai dengan dibentuknya Badan Keamanan Rakyat (BKR) pada tanggal 20 Agustus 1945 yang secara spontan diikuti oleh daerah-daerah di seluruh Indonesia.

Kedatangan tentara Sekutu yang diboncengi serdadu NICA pada tanggal 29 September 1945 mengobarkan pertempuran di Jakarta. Saat itu seluruh pemuda/pemudi berjuang tanpa pamrih, mengorbankan jiwa dan raga untuk mengusir para perongrong kemerdekaan Indonesia.

Demi pertahanan serta keamanan negara dan bangsa Indonesia yang sudah merdeka, pada tanggal 5 Oktober 1945 Presiden Soekarno mendekritkan berdirinya

Tentara Keamanan Rakyat (TKR). Di dalamnya bergabung berbagai potensi pemuda pejuang. Dalam proses perkembangan berikutnya BKR menjadi Tentara Rakyat Indonesia (TRI) dan kemudian menjadi Tentara Nasional Indonesia (TNI).

Di awal kemerdekaan, untuk kelanjutan perjuangan diplomasi, Pemerintah RI bersedia mengosongkan Jakarta Raya dari seluruh unsur perjuangan bersenjata. Pemerintah pada 19 November 1945 menempatkan TKR di luar kota dan Jakarta ditetapkan sebagai kota "diplomasi". Sebagai alat negara, keputusan pemerintah ini dituruti para pejuang TKR yang dengan berat hati meninggalkan Jakarta menuju pinggiran kota. Kendati demikian pertempuran antara para pejuang dengan tentara Serikat di dalam kota masih terjadi. Misalnya, pada 29 November 1945 terjadi pertempuran di Jl. Senen, Kramat, Salemba dan Matraman.

Hari jadi atau Hari lahirnya Kodam Jaya/Jayakarta ditetapkan berdasarkan momentum sejarah penyerahan berbagai peralatan dan personil militer dari Ang-

katan Perang Belanda (Basis Co Batavia & Ommelanden) oleh Kolonel de Vries kepada Basis Komando TNI Jakarta Raya Kolonel Taswin Natadiningrat pada 24 Desember 1949. Penyerahan ini disaksikan oleh Komisi Tiga Negara.

Sebelumnya, Panglima Divisi Siliwangi yang juga membawahi kewenangan bidang militer di wilayah Jakarta Raya telah menyiapkan personil yang bertugas menanganinya. Dengan Mutasi Order nomor 126/1949 tanggal 24 Oktober 1949 Panglima Divisi Siliwangi mengangkat dan memerintahkan Letnan Kolonel R Taswin Natadiningrat (Perwira Local Joint Board/Committee Daerah Banten) sebagai Komandan Komando Markas Kota Besar Djakarta Raya (KMKB DR).

Mengingat pentingnya pelaksanaan kantibmas di Jakarta dan persiapan penerimaan kekuasaan militer dari pihak Angkatan Perang Belanda, Koordinator Keamanan Negara Letnan Jenderal Hamengku Buwono IX mengeluarkan Surat Keputusan nomor PPN/KK/1 tanggal 16 Desember 1949 yang berisi: a. Letkol Daan Jahya sebagai Gubernur Militer Daerah Jakarta Raya dan Wakil Koordinator Keamanan Negara yang tertinggi untuk Daerah Jakarta Raya; b. Letkol Taswin Natadiningrat sebagai Basis Komandan tentara Daerah Jakarta Raya dan ada di bawah perintah Gubernur Militer Daerah Jakarta Raya; c. Mayor Kemal Idris sebagai Komandan Brigade TNI di Jakarta Raya; d. Mayor Sudigdo sebagai Komandan Polisi Militer Daerah Jakarta Raya.

Dengan adanya SK tersebut dan diperkuat dengan maklumat Panglima Tentara Teritorial Djawa (PTTD) nomor 36/MBKD.Makl./49 maka di Jawa Barat berlaku: 1) Kekuasaan Gubernur Militer IV yang menguasai daerah hukum meliputi seluruh daerah Jawa Barat tanpa Daerah Federal Jakarta Raya dengan Gubernur Militer Kolonel Sadikin; dan 2) Kekuasaan Gubernur Militer VI daerah hukumnya meliputi Federale Distric Jakarta Raya dengan Gubernur Militer Letkol Daan Jahya.

Basis Komando TNI Jakarta Raya mempunyai kekuatan satu Brigade Tempur yaitu BE 23 terdiri atas empat batalyon tempur yang diperbantukan oleh Gubernur Militer/Panglima Divisi IV Siliwangi kepada Gubernur Militer VI. Yakni, Yon 307/Kala Hitam dengan Danyon Kapten Sunaryo Djojonegoro, Yon 317/Banteng Taruna dengan Danyon Kapten Djauhari, Yon 322/Siluman Merah dengan Danyon Kapten H.R.Dharsono dan Yon Kilat/Yon "S" dengan Danyon Kapten Dodong Hamidjaya.

Pada Januari 1950 Basis Komando TNI Jakarta Raya diubah menjadi Komando Militer Pangkalan Jakarta Raya. Kemu-

dian dengan keluarnya petunjuk organisasi dari MBAD tanggal 10 Mei 1950 tentang Komando Militer Kota, maka KMP Jakarta Raya diperbarui lagi menjadi Komando Militer Kota Besar Jakarta Raya (KMKB DR).

Dengan berlakunya UU Darurat No.33 tahun 1950 tanggal 28 Oktober 1950 dan Surat Menteri Pertahanan RI tanggal 31 Oktober 1950, tanggal 13 November 1950 jabatan Gubernur Militer Jakarta Raya dihapuskan. Kekuasaan pertahanan keamanan dan tanggungjawab dilaksanakan oleh Komandan KMKB DR.

Sesuai dengan perubahan struktur ketentaraan secara nasional, ketentaraan di Jawa Barat ditetapkan menjadi Tentara dan Teritorium III. Dengan demikian KMKB DR menjadi di bawah organisasi T & T III/Siliwangi.

Pada periode KMKB DR, tercatat sebagai Komandan KMKB DR adalah Letkol Taswin Natadiningrat, Mayor Soehardi, Mayor D. Kosasih, Letkol Akil Prawirdirja, Letkol Sambas Atmadinata, Mayor Djuho Sumita Dilaga, Mayor E. Dahyar dan Letkol Umar Wirahadikusumah.

Sesuai Surat keputusan Kasad No.952/10/1959 tanggal 24 Oktober 1959 tentang penyempurnaan organisasi Angkatan Darat, dilakukan pembagian wilayah menjadi Kodam-Kodam. KMKB DR ditetapkan menjadi Kodam Jaya/Jayakarta meliputi daerah hukum DKI Jakarta ditambah Dati II Tangerang dan Bekasi. Sejak itu organisasi kemiliteran di Jakarta Raya mulai berdiri sendiri dan terpisah dari organisasi Divisi Siliwangi. Penyebutan Pangdam pertama Kodam Jaya dimulai sejak dipimpin Kolonel Umar Wirahadikusumah.

Sejalan dengan bergulirnya waktu, Kodam Jaya terus menyempurnakan organisasi dan kemampuan profesionalismenya. Hal ini menjadi sangat penting mengingat besarnya tanggungjawab yang diembannya sebagai Komando Kewilayahan maupun sebagai Komando Utama Operasional TNI di wilayah Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

Sebagai ibukota negara, di samping sebagai pusat kendali pemerintahan dan pembangunan, Jakarta juga menjadi pusat kegiatan politik, ekonomi dan kebudayaan nasional. Sehingga Jakarta menjadi barometer situasi secara umum di



Tentara Rakyat cikal bakal terbentuknya Kodam Jaya.

Indonesia serta membentuk citra Indonesia di forum dunia.

Saat ini wilayah teritorial Kodam Jaya mencakup lima wilayah Kotamadya DKI Jakarta yakni Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Jakarta Timur, Jakarta Selatan serta Tangerang, Bekasi dan Depok. Memiliki Dua Korem dan Satu Kodim Berdiri Sendiri (BS).

Korem 051/Wijayakarta bermarkas di Bekasi membawahi Kodim 0504/Jakarta Selatan, Kodim 0505/Jakarta Timur, Kodim 0507 Bekasi dan Kodim 0508 Depok. Korem 052/Wijayakrama bermarkas di Tangerang, membawahi Kodim 0502/Jakarta Utara, Kodim 0503/Jakarta Barat dan 0506/Tangerang. Sedangkan Kodim 0501/Jakarta Pusat yang merupakan Kodim Berdiri Sendiri bermarkas di Area PRJ Kemayoran, Jakarta Pusat.

Selain Satuan Teritorial, Kodam Jaya memiliki Satuan Badan Pelaksana, Satuan Tempur, Satuan Bantuan Tempur dan Satuan Bantuan Administrasi. Satpud dan Satbanpur itu adalah Brigif-1 Pengaman Ibukota/Jaya Sakti, membawahi Yonif 201/Jaya Yudha, Yonif 201/Taji Malela, Yonif 203/Arya Kemuning dan Yonkav 9/BU. Resimen Arhanud 1/Faletahan membawahi Yon Arhanudse-6, Yon Arhanudse-10 dan Denrud 003. Satuan Berdiri Sendiri (BS) diantaranya Yonkav 7/Sersus, Yon Armed 7/105 GS dan Denzipur 3.

Sejak kelahirannya hingga memasuki usia ke 57 tahun, Kodam Jaya berjuang bersama komponen bangsa lainnya dalam menegakkan dan mempertahankan kedaulatan negara. Para prajurit Kodam Jaya ikut berperan dalam berbagai penguasaan operasi di dalam maupun di luar negeri sebagai pasukan perdamaian PBB. Juga dalam mengamankan berbagai even nasional maupun internasional yang berlangsung di ibukota negara. Seperti pengamanan Pemilu, Sidang Umum MPR, KTT GNB, KTT AA dan KTT Tsunami.

Di awal era reformasi, Kodam Jaya sebagai pengaman terdepan di Ibukota banyak memberikan andil dalam melakukan berbagai pengamanan sehingga kerusuhan yang terjadi dapat segera diatasi. Kodam Jaya juga proaktif menyikapi perubahan demokrasi yang terjadi di Indonesia. Ini tercermin dalam tugasnya mengawal dan mengamankan Pemilu 1999, Sidang Istimewa MPR 1999, pelaksanaan kampanye multipartai maupun dalam pemilihan presiden secara langsung.

Sejalan dengan reformasi di kalangan TNI, Kodam Jaya senantiasa meningkatkan kemampuan profesionalisme dengan tetap mengedepankan semangat juang dalam mengamankan Ibukota maupun dalam mempertahankan kedaulatan dan keutuhan NKRI. Dirgahayu Kodam Jaya/Jayakarta! ■ **SB, SP**

Mereka yang menjadi Pangdam Jaya:

- | | | |
|---|--|--|
| 1. Mayjen TNI Umar Wirahadikusumah (1960-1965) | 8. Mayjen TNI Soegito (1985-1988) | 16. Mayjen TNI Ryamizard Rc. (1999-2000) |
| 2. Mayjen TNI Amirmachmud (1965-1969) | 9. Mayjen TNI Surjadi Soedirdja (1988-1990) | 17. Mayjen TNI Slamet Kirbiantoro (2000-2001) |
| 3. Mayjen TNI Makmud Murod (1969-1970) | 10. Mayjen TNI K.Harseno (1990-1993) | 18. Mayjen TNI Bibit Waluyo (2001-2002) |
| 4. Mayjen TNI Poniman (1970-1973) | 11. Mayjen TNI AM Hendropriyono (1993-1994) | 19. Mayjen TNI A.Yahya (2002-2003) |
| 5. Mayjen TNI Gustaf Hendrik Mantik (1973-1977) | 12. Mayjen TNI Wiranto (1994-1996) | 20. Mayjen TNI Djoko Santoso (2003-2004) |
| 6. Mayjen TNI Norman Sasono (1977-1982) | 13. Mayjen TNI Sutiyoso (1996-1997) | 21. Mayjen TNI Agustadi SP (2004-2006) |
| 7. Mayjen TNI Try Sutrisno (1982-1985) | 14. Mayjen TNI Sjafrie Sjamsoeddin (1997-1998) | 22. Mayjen TNI Liliek AS Sumaryo (2006-sekarang) |
| | 15. Mayjen TNI Djadja Suparman (1998-1999) | |

Atut “Ratunya” Banten

Seperti diperkirakan sebelumnya, pasangan Ratu Atut Chosiyah-Masduki, oleh KPUD Banten ditetapkan sebagai pemenang dalam Pilkada Banten. Kemenangan ini diumumkan pada rapat pleno terbuka KPU Banten yang dipimpin Ketua KPU Banten Didi Hidayat Laksana di Hotel Le Dian, Serang, Rabu (6/12) lalu.



Ratu Atut siap memimpin Banten

foto: berindo wilson

Pasangan dengan nomor urut dua ini meraih 1.445.457 (40,16%) suara dari 3.776.991 suara yang dinyatakan sah. Sementara saingan beratnya, pasangan nomor urut empat Zulkifliemansyah-Marissa Haque mengumpulkan 1.188.195 (33,01%) suara. Disusul pasangan nomor urut satu, Tryana Sjam'un - Benyamin Davnie dengan 818.276 (22,73%) suara. Sedangkan pasangan nomor urut tiga, Irsjad Djuwaeli – Mas Achmad Daniri mendapat 147.922 (4,11%) suara.

Kemenangan Atut untuk memimpin Banten periode 2006-2011 ini sudah diprediksi sejak hari pertama penghitungan suara, 26 November lalu. Hasil perhitungan cepat (*quick count*) yang dilakukan Lingkaran Survei Indonesia (LSI), pasangan ini meraih 39,18% suara.

Peluang Atut memenangkan pilkada memang terbuka lebar. Sebagai *incumbent*, dia lebih dikenal masyarakat Banten ketimbang para pesaingnya. Juga berbagai prestasi yang dicapainya saat menjabat Wagub hingga menjadi Plt gubernur.

Walau secara resmi telah ditetapkan sebagai pemenang Pilkada, bukan berarti Atut bisa melenggang santai menduduki kursi empuk gubernur. Pasalnya, ketiga pasangan calon yang kalah, melalui tim advokasinya, melakukan gugatan hukum

terhadap KPU Banten dan meminta Pilkada diulang.

“Kami menganggap hasil perolehan suara yang ditetapkan KPU Banten cacat hukum,” kata Marissa Haque yang didampingi kuasa hukumnya Maxi Suryana SH seperti ditulis *Suara Pembaruan* (7/12). Selain kepada KPU Banten, gugatan ini juga dilayangkan ke DPRD Banten, Panwaslih dan Mendagri.

Menurut Marissa, setelah keluarnya putusan uji materiil Peraturan Pemerintah (PP) No.6 Tahun 2005, kepala daerah harus mengundurkan diri dari jabatannya saat mencalonkan diri dalam Pilkada atau sebagai juru kampanye. Namun itu tidak dilaksanakan Pelaksana Tugas Gubernur Banten saat itu. “Seharusnya, setelah adanya putusan MA, kepala daerah harus cuti,” ujar Marissa.

Sikap serupa juga disampaikan kuasa hukum pasangan Irsjad – Daniri, Martinus Amin. “Target kami, Pilkada Banten harus diulang karena gubernur terpilih merupakan figur yang tidak memenuhi syarat sebagai calon gubernur,” ujarnya sesuai mengajukan materi gugatan ke PT Banten, Senin (11/12) lalu.

Bagaimana sikap KPU Banten? Ketua KPU Banten Didi Hidayat mengatakan, kendati ketiga saksi pasangan yang kalah

tidak mau menandatangani berita acara rapat pleno penetapan hasil Pilkada Banten, penetapan itu tetap sah.

“KPU sudah menetapkan Hj Ratu Atut Chosiyah-HM Masduki sebagai Gubernur Banten dan Wakil Gubernur Banten terpilih untuk periode 2006-2011. Keputusan itu dituangkan melalui SK KPUD No.25/Kep-KPUD/2006 tanggal 6 Desember 2006. Bagi pasangan yang tidak puas dengan hasil Pilkada silakan mengajukan gugatan ke Mahkamah Agung melalui Pengadilan Tinggi sesuai dengan prosedur hukum yang berlaku,” tegasnya.

Hasil Pilkada itu sendiri Senin (11/12) lalu telah diserahkan KPU Banten kepada Pemprov Banten. Selanjutnya akan diteruskan kepada Presiden melalui Menteri Dalam Negeri.

KPU Banten pun mengaku siap menghadapi gugatan dari sejumlah calon gubernur. “Putusan (MA) itu kan baru keluar pada 21 November, sedangkan penetapan pasangan calon sudah dilakukan pada 3 Oktober. Karena hukum tidak bisa berlaku surut, kami tetap jalan,” ujar anggota KPU Banten Indra Abidin.

Sedangkan Ratu Atut enggan berkomentar banyak soal ini. “Gugatan itu kan bukan ditujukan kepada saya,” ujarnya singkat. ■ SP

Atut Mengunjungi Bagir

Plt.Gubernur Banten Ratu Atut Chosiyah yang kemenangannya di Pilkada Banten digugat para saingannya, Senin (11/12) lalu diam-diam berkunjung ke Mahkamah Agung. Pertemuannya dengan Ketua MA Bagir Manan di kantornya itu berlangsung sekitar setengah jam, pukul 09.30 hingga 10.00 WIB.

Perihal kunjungan ini dibenarkan Ketua

Mahkamah Agung Bagir Manan. “Oh iya dong. Itu kan ketemu dengan orangtuanya. Apa salahnya?,” ujar Bagir ketika ditanyakan soal kunjungan Ratu Atut.

Bagir membantah kunjungannya itu ada kaitannya dengan Putusan MA yang menyatakan seorang kepala daerah yang mencalonkan diri sebagai kepala daerah harus

mengundurkan diri. Dia juga membantah kunjungan Atut itu berkaitan dengan gugatan rival Atut atas hasil pilkada.

“Oh, tak ada itu. Kan saya sudah kenal lama dengan Ratu Atut,” ujar Bagir. Menurutnya, Atut hanya memberitahu bahwa Pilkada Banten telah selesai. “Yaa, saya katakan ke dia, saya ucapkan selamat,” tambahnya. ■ SP

Membangun Jalan ke Malaysia

Pemerintah akhirnya membuka peluang bagi masyarakat yang tinggal di perbatasan untuk menjual langsung hasil pertaniannya ke Malaysia. Masalahnya sekarang, sarana angkutan belum memadai. Bisakah langkah itu ditindaklanjuti, membangun jalan di wilayah kedua negara?

Lama ditunggu, jerat hukum “tindak pidana penyelundupan” yang selama ini membayang-bayangi masyarakat di Kecamatan Krayan, Kabupaten Nunukan Kalimantan Timur, akhirnya dicabut. Artinya, bagi penduduk yang tinggal di wilayah perbatasan ini, boleh menjual langsung hasil pertanian dan ternaknya ke Serawak atau Sabah. Selama 61 tahun bangsa Indonesia merdeka, selama itu pula rakyat yang tinggal di daerah yang berbatasan langsung dengan kedua Negara Bagian Malaysia Timur ini tetap miskin, tertinggal dan terisolasi. Tapi, sejak 12 Januari 2006, Pemerintah Indonesia diwakili Menteri Dalam Negeri bersama Pemerintah Diraja Malaysia telah menandatangani kesepakatan (MOU) di Bukit Tinggi, Sumatera Barat.

Adanya kesepakatan kedua negara serumpun ini, merupakan cara yang tepat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang tinggal di perbatasan. Beban pemerintah untuk menanggung subsidi kebutuhan bahan pokok saja sudah sangat berat. Sembilan bahan pokok, kecuali beras - semuanya didatangkan dari Tarakan atau Nunukan dengan menggunakan angkutan udara. Ada



foto: dok. humas pemkab nunukan

Panen Raya: Bupati Nunukan H Abd Hafid Achmad (urutan empat dari kiri) saat melakukan panen raya di Desa Long Bawan Krayan.

dua penerbangan yang setia melayani daerah ini. Pesawat Dirgantara Air Service (DAS) daya angkut 20 orang, seminggu 4 kali penerbangan, dan Mission Aviation Fellowship (MAF) kapasitas 5 orang, dengan penerbangan 3 kali seminggu.

Aturan baru ini jelas seperti membuka bendungan. Penduduk yang selama ini hanya main kucing-kucingan dengan aparat perbatasan, kini ramai-ramai membawa hasil pertanian dan ternak mereka ke pasar negara jiran itu. Jika dulu padi disimpan dalam lumbung sampai dua tahun yang akhirnya dijadikan makanan ternak, sekarang merupakan komoditi andalan bagi 89 desa di Kecamatan Krayan Induk dan Krayan Selatan. “Beras *Adau Putih* laris dan terkenal di Malaysia karena enak. Harga satu gantang beras di pasar negeri jiran ini sepuluh ringgit Malaysia. Satu gantang 3,5 Kg - atau sekitar Rp 10.000,- per kilogram,” kata Serfianus, S.IP Camat Krayan Induk di Nunukan, Kamis dua pekan lalu.

Meskipun untuk mencapai bandar (pekan, red) ke negara tetangga ini masih melalui jalan setapak namun sudah

mampu mendongkrak kehidupan perekonomian masyarakat. Terdapat dua akses jalan. Pertama, dari Long Bidang Krayan - ke Baklalan Serawak, 16 Km dan dari Baklalan ke Distric Lawas, 4 jam perjalanan dengan roda empat karena kondisi jalan masih tanah. Kedua, dari Dusun Pa' Betung Krayan - ke Long Pesia Sabah 39 Km dan dari Long Pesia ke Distric Sepitang dengan roda empat hanya 2 jam. Sekarang, badan jalan dalam tahap pengerasan. “Persoalan kita sekarang adalah, potensi alam kita tersedia, tetapi infrastruktur masih miskin,” kata Serfianus kepada Berita Indonesia.

Menurut Camat Krayan ini, masyarakat tidak menyianyikan peluang pasar tersebut. Ada tiga komoditas unggulan yang sudah berjalan dengan baik - beras, ternak kerbau dan babi. Lahan persawahan di Krayan ada sekitar 4.000 hektare (Ha) dengan hasil 4,5 ton gabah per-Ha tanpa dipupuk. Luas lahan ini masih bisa ditambah lagi sekiranya pemerintah mau membangun irigasi di dua kecamatan yang dihuni penduduk 11.650 jiwa ini. “Kita sedang menggalakan tanaman *vanili*, karena ni-

lai jualnya tinggi. Kalau beras kita bawa menggunakan pesawat sudah tentu akan rugi, tapi kalau vanili, karena harganya mahal masih bisa untung. Begitu pula dengan tanaman apple, walau kondisi Krayan sama dengan Batu di Malang, Jawa Timur, kita tidak akan menganjurkan masyarakat untuk menanam tanaman ini, sebab di Serawak masyarakatnya sudah menanam apple,” ujarnya.

Soal ketertinggalan masyarakat di perbatasan sebenarnya tidak perlu terjadi jika Pemerintah benar-benar memberi perhatian. Menurut Pendeta Damus kepada Berita Indonesia, selama ini ada kekuatiran Pemerintah Indonesia jika terbuka akses jalan ke Malaysia, rakyatnya akan pindah. “Padahal, kita sudah 61 tahun merdeka dan selama itu pula kami menderita, tetapi tidak satu orang pun yang pindah menjadi warga Malaysia. Anak-anak yang sekolah memang banyak menimba ilmu di sebelah (sebutan Sabah dan Serawak, Red) setingkat SLTP dan SLTA. Namun, setelah mereka tamat kembali lagi ke kampung halaman mencari kerja di Nunukan, Tarakan dan Samarinda,” katanya.

Adanya perhatian Pemerintah untuk membangun kawasan perbatasan, kata Gembala Sidang Gereja Bethani Indonesia (GBI) Brian Baru Krayan ini, khusus untuk kedua kecamatan Krayan dan Krayan Selatan tidak hanya sebatas lintas batas dan perdagangan hasil pertanian masyarakat, tetapi penting membangun jalan yang mampu menghubungkan pemukiman penduduk di kedua negara, karena itu yang dibutuhkan masyarakat, sarana transportasi untukangkut hasil pertanian. Akses jalan dari Long Bidang - Baklalan dan Desa Pa' Betung - Long Pesia sudah ada. Tinggal sekarang, bagaimana pendekatan Pemerintah RI kepada Malaysia agar di kedua wilayah ada jalan yang bisa dilalui kendaraan roda empat. ■ SLP

Bentrok di Belu Berbuah Korban

Bentrokan senjata antar aparat kembali terjadi. Kali ini melibatkan prajurit Yonif 744/ Yudha Wirasakti dan jajaran Polres Belu di Atambua, Nusa Tenggara Timur. Peristiwa yang terjadi Minggu (10/12) dini hari itu mengakibatkan Prajurit Dua Didik Sidiharto tewas tertembus peluru. Sedangkan dua rekannya, Prajurit Dua Bambang dan Sersan Dua Heru menderita luka tembak. Mereka dirawat di Rumah Sakit Umum Daerah Atambua.

Belum jelas siapa yang memulai bentrokan berdarah ini. Namun Detasemen Polisi Militer Kodam IX/ Udayana telah melakukan Olah TKP di tempat kejadian, yaitu di lapangan umum Atambua. Dilaporkan, penyerbuan Markas Polres Belu itu dilakukan oleh puluhan anggota Yonif 744/ Yudha Wirasakti. Dalam insiden itu Markas Polres Belu serta rumah dinas Kapolres dan wakilnya rusak. Kantor Telkom Atambua juga menjadi korban bentrokan.

Panglima TNI Marsekal TNI Djoko Suyanto sangat menyesalkan terjadinya bentrokan tersebut. "Perkelahian seperti itu sangat disesalkan. Mereka, Polri dan TNI, seharusnya menjadi contoh masyarakat terkait upaya penegakan keamanan, ketertiban, dan disiplin," ujarnya di Jakarta.

Menurut Panglima, sejumlah tindakan sudah diambil, terutama untuk meredakan ketegangan. Selain itu, koordinasi di tingkat pimpinan antarkedua institusi juga sudah dilakukan. "Jadi masing-masing harus mendisiplinkan diri. Yang Polisi, termasuk juga TNI, jangan seenaknya menembak orang. Begitu juga kalau ada satu-dua temannya berantem, jangan kemudian mengajak yang lain, apalagi membawa-bawa senjata," tegasnya.

Kapolri Jenderal (Pol) Sutanto melihat insiden itu sebagai kenakalan anak muda. "Itu bisa karena rebutan pacar, senggolan motor, sama dengan anak muda lainnya," ujar Susanto di Istana Negara, Jakarta.

Komandan Komando Resor Militer (Korem) 161/Wirasakti Kolonel (Inf) Arief Rachman dalam tatap muka dengan seluruh prajurit Yonif-744 di Tobir meminta maaf kepada masyarakat Belu atas insiden kesalahpahaman antara aparat. "Kami minta maaf kepada masyarakat atas peristiwa itu, sekaligus berharap kesalahpahaman itu tidak terulang lagi. ■ SR.SP



Kantor DPRD Purwakarta.

foto: dok. tokoh indonesia

Perilaku Buruk Anggota Dewan

Jabatan Ketua DPRD menjadi perdebatan panjang dan melelahkan di Gedung Dewan.

Semenjak Ketua DPRD Purwakarta HM. Bisri Harjoko SH, berpulang ke rahmatullah 28 April 2006, Jabatan Ketua DPRD menjadi perdebatan panjang dan melelahkan di Gedung Dewan, tugas – tugas ketua selanjutnya dilaksanakan Wk.I H. Saipudin Zuhri, SH, dari Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dengan Wakil ketua II R.Dedy Herawan, S. Sag, dari Fraksi Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP).

Paripurna pengisian unsur Pimpinan dan Ketua DPRD yang berakhir *deadlock* menjadi sorotan luas di Kabupaten Purwakarta.

Komunitas Demokrasi Mahasiswa PWK menuntut dewan mempertegas visimisinya sebagai wakil rakyat, agar membuang jauh kepentingan pribadi maupun partai yang diusungnya, dengan mengedepankan kepentingan masyarakat luas. Pimpinan LSM dan Ponpes Al-Hidayah Sukirman Supendy dan Ky.H. Fahrul Rozi menilai perilaku buruk anggota Dewan seperti ini tidak pantas dipertontonkan di gedung dewan. Menurutnya, bagaimana mungkin 10 Raperda bisa diselesaikan dengan jernih jika memilih satu ketua saja dalam 6 bulan tidak terselesaikan, ini jelas merupakan indikasi

bahwa anggota Dewan tidak mampu bekerja dengan mengedepankan kepentingan publik. Partai Golkar dengan 19 orang anggotanya di DPRD harus segera memilih satu orang Kader terbaiknya mengisi kekosongan unsur pimpinan yang ada agar penentuan posisi ketua bisa dilaksanakan. Barisan Muda Penegak Keadilan (BMPK) A. Harist Yogi menuding Golkar paranoid karena kekosongan unsur pimpinan yang menjadi hak partainya tidak mampu menentukan satu orang dari kader terbaiknya, sedangkan agenda penentuan ketua tentu harus memenuhi kursi unsur pimpinan dulu baru selanjutnya dari tiga orang unsur pimpinan yang diatur sesuai dengan undang-undang akan dipilih menjadi ketua.

Anggota DPRD H.Ujang Kardiwan dari Fraksi PDIP menyesalkan sikap 19 anggota Fraksi Golkar. Seyogyanya jika unsur pimpinan telah diisi Fraksi Golkar, polemik ini tidak berkepanjangan sehingga sampai membuat malu terhadap masyarakat. Dia mengakui agenda paripurna pengisian unsur pimpinan dan ketua hingga akhir tahun 2006 tidak mungkin lagi terselesaikan karena dewan harus menyelesaikan agenda yang lebih penting seperti penyelesaian 10 Raperda demi menyongsong RAPBD tahun 2007. ■ BS

Lestarikan Tradisi Banjir

Masalah utama ancaman banjir di Jakarta adalah saluran air di banyak tempat dalam kondisi tersumbat sampah dan belum dibersihkan.

Sebagian rumah warga di Kelurahan Kampung Melayu, Jakarta Timur, dan Kelurahan Bukit Duri, Jakarta Selatan, tergenang air pada Sabtu (9/12) dini hari. Ketinggian air luapan Sungai Ciliwung di dua tempat tersebut mencapai satu meter. Warga mengaku sudah terbiasa dengan banjir.

Berbagai media massa mulai menyoroti ancaman bencana banjir yang selalu menimpa Jakarta setiap musim hujan tiba. *Kompas* adalah salah satu harian yang cukup rutin membahas masalah ini.

Dalam edisi 6 Desember 2006, *Kompas* menurunkan judul lugas "Banjir Ancam Jakarta." Menurut harian ini, Masalah utamanya adalah drainase atau saluran air di banyak tempat dalam kondisi tersumbat sampah dan belum dibersihkan.

Di Jalan Galunggung, wilayah Manggarai, sampah dan pasir menutup lubang-lubang kecil ke drainase. Pasir-pasir itu umumnya sisa dari pekerjaan proyek jalur busway. Tidak hanya pasir, tetapi juga daun, plastik, dan potongan kayu kecil ikut menutup mulut air di sepanjang jalan itu.

Buruknya kondisi saluran air akibat tertutup sampah juga terlihat di Slipi, Pejompangan, Kota, Pluit, Gunung Sahari, Lagoa, RE Martadinata, Kramat Jati, Cawang, dan Jalan Yos Sudarso. Setiap kali hujan turun dengan intensitas rendah dan durasi pendek sekalipun, kawasan-kawasan itu dipastikan selalu tergenang air.

Kompas, 10 Desember 2006, kembali menurunkan berita tentang banjir berjudul "Banjir Kiriman Mulai Melanda DKI Jakarta." Petugas pos piket di kantor Induk Pe-

laksana Kegiatan Pengembangan Wilayah Sungai (IPK PWS) Ciliwung-Cisadane, Gatot Seno, mengatakan, banjir memang sudah mulai menyerbu Jakarta pada Sabtu (9/12) dini hari.

Untuk mengantisipasi jika terjadi banjir susulan yang lebih besar, sudah disiapkan dua pompa di sekitar Bukit Duri dan juga dua pompa di sekitar Kampung Melayu.

Sementara itu, menurut harian *Suara Karya*, 1 Desember 2006, frekuensi hujan di daerah Cisarua, Bogor, Jawa Barat, sudah mulai meningkat. Curah hujan pun kerap berlangsung dalam waktu yang cukup lama. Dari gambaran ini, warga Jakarta mestinya sudah mesti waspada terhadap kemungkinan terjadinya banjir. Paling tidak, untuk warga yang bermukim di bantaran Sungai Ciliwung. Kerapnya hujan turun di daerah hulu, ditambah mulai turunnya hujan di Jakarta, terutama wilayah Jakarta Selatan, membuat debit air di Sungai Ciliwung beberapa hari ini cukup tinggi.

Tidak siap

Dengan demikian, berbagai berita mengenai banjir Jakarta yang dimuat berbagai harian belakangan ini, bisa disimpulkan bahwa Pemprov DKI belum seratus persen bisa mengantisipasi ancaman bencana tersebut. Banjir akhirnya menjadi tradisi yang harus diterima setiap tahun kala musim hujan tiba.

Memang, seperti dikutip *Kompas* dari Kepala Staf Satuan Kerja Nonvertikal Tertentu Djoko Prakoso bahwa IPK PWS Ciliwung-Cisadane telah mengaktifkan 14 pos piket banjir yang tersebar di wilayah Ciliwung-Cisadane sejak 2



foto: berindo wilson

LANGGANAN BANJIR: Pemprov DKI tak pernah siap mengantisipasi

Oktober 2006. Masing-masing pos dilengkapi radio komunikasi, buku laporan, dan sarana penunjang, seperti jas hujan dan lampu senter.

Masyarakat juga bisa menghubungi pos piket induk di nomor telepon 021-8197309. Jika terjadi kondisi darurat banjir, IPK PWS Ciliwung-Cisadane menyediakan bantuan perahu karet atau truk untuk melakukan penyelamatan atau evakuasi yang dapat dipinjam melalui saluran informasi tersebut. Di lingkungan IPK PWS Ciliwung-Cisadane telah dilengkapi 19 pompa air untuk menghindari banjir masuk ke daerah "baskom" perkotaan.

Akan tetapi, seperti juga dilaporkan media massa, Pemprov DKI tidak memperhatikan saluran air yang tersumbat, sungai yang mendangkal, dan sampah yang menumpuk di setiap pintu air yang ada.

Sebagai contoh, *Kompas* melaporkan saluran air di sebagian ruas jalan Palmerah Utara dan Jalan S. Parman (dari arah Grogol-Slipi) tersumbat sampah. Kotoran yang menyumbat lubang-lubang saluran itu sudah memadat (keras). Itu terlihat di ruas jalan antara Gedung Pengadilan Negeri hingga Jakarta Design Center, Slipi.

Di ruas Jalan Yos Sudarso antara Kantor Suku Dinas Pemadaman Kebakaran Jakarta Utara, Pos Lalu Lintas, Markas Polres Metro Jakarta Utara, beragam jenis sampah memenuhi saluran air di sini. Paling banyak terdiri dari sampah plastik, ranting kayu, dan kardus. Air yang tadinya menggenangi saluran ini, telah berubah hijau lumut, dan sebagianya mengering dan ditumbuhi rerumputan. Keadaannya semakin parah karena sampah terus menumpuk. ■ RH

Simbol Keberanian Para Jurnalis

Seorang pemberani. Orang yang tak mau berkompromi demi membela kebenaran. *The Godfather of Narco-journalism*. Itu adalah sebutan bagi Jesus Blancornelas. Dia mendapat sebutan itu karena dia telah mendedikasikan hidupnya untuk melawan perdagangan obat bius di Meksiko. Dia adalah “bapa rohani dari jurnalisme modern di Meksiko,” menurut komite yang melindungi para jurnalis.

Miguel Cervantes, wartawan surat kabar harian Reforma yang pernah bekerja untuk Zeta selama 17 tahun hingga 1997, mengatakan bahwa Blancornelas mendedikasikan hidupnya untuk jurnalisme. “Dia benar-benar terlibat dalam segala hal, mulai dari penugasan dan penulisan berita hingga membuat layout surat kabar. Ia benar-benar bersemangat tentang jurnalisme dan tidak pernah membicarakan apapun kecuali berita,” ujar Miguel. Meskipun dia sudah menerima ancaman pembunuhan, dan usaha pembunuhan, meskipun tiga rekannya telah mati terbunuh, namun Blancornelas tidak pernah berhenti menerbitkan surat kabar mingguan berwarna dengan oplah 30.000 eksemplar, yang dia bangun mulai dari nol.

Blancornelas harus menerima risiko atas komitmennya mengungkapkan kebenaran. Setelah menerbitkan sebuah surat ancaman pembunuhan dari sindikat obat bius, Blancornelas ditembak sewaktu mengendarai mobilnya menuju kantornya. Peristiwa yang terjadi pada Minggu pagi, 27 November 1997 itu menewaskan sopirnya sedangkan Blancornelas meskipun tertembak di dada, paru-paru, dan hati masih dapat diselamatkan. Walaupun istrinya sudah meminta agar dirinya tidak lagi menulis mengenai bandar obat bius, Blancornelas tetap kembali bekerja setelah empat bulan di rumah sakit. Dan tugas pertamanya adalah mencari tahu siapa yang hendak membunuh dirinya.

Senjata, bahaya, dan pembunuhan sama sekali tidak terpikir oleh Blancornelas. Kira-kira 50 tahun yang lalu, dia memulai karir menulisnya di sebuah koran kecil di San Luis Potosi. Blancornelas bermimpi bisa menjadi penulis berita olahraga di salah satu surat kabar harian terkemuka. Dia menulis berita mengenai tinju, adu banteng, sepakbola, dan balap sepeda. Ketika dia dan istrinya pindah ke



Jesus Blancornelas

**Saya tidak takut.
Saya akan mati
kalau Tuhan sudah
menginginkan saya
untuk mati.**

Tijuana, dia mulai bekerja sebagai reporter berita politik karena tidak ada lowongan pekerjaan sebagai penulis berita olahraga. Saat itu pemerintah mengontrol penyediaan barang cetakan dan iklan, sehingga para pemilik surat kabar dan editor memperingatkan dirinya agar tidak menulis mengenai kubu oposisi. Tetapi Blancornelas memiliki pikiran sendiri, reporter seharusnya memberitakan kebenaran, apapun konsekuensinya.

Blancornelas merasa frustrasi karena tidak memiliki kebebasan dalam menulis. Berkali-kali dia dipecat dan berhenti dari pekerjaannya, biasanya karena editor tidak menyukai isi tulisannya. Dengan dukungan dari istri dan tiga orang anaknya yang masih kecil, selanjutnya Blan-



cornelas dan seorang temannya yang juga seorang reporter, Hector Felix Miranda, mulai mendirikan surat kabar Zeta pada tahun 1980. Akhirnya, Blancornelas dapat memberitakan kebenaran. Dia menulis moto dari surat kabarnya: “Bebas seperti angin.” Blancornelas melarang para reporternya menerima uang dari siapapun, dan mengingatkan mereka agar memberitakan partai-politik yang ada dengan tidak berpihak. Surat kabar mingguan itu mencari berita dengan mengandalkan kekuatan investigasi dan tetap berusaha melawan sindikat obat bius di Tijuana. Atas komitmen dan keberanian surat kabar Zeta untuk memberitakan kebenaran, banyak orang setuju dengan slogan iklan surat kabar itu yang berbunyi “Kebenaran tampak di hari Jumat.” Hari Jumat adalah hari terbitnya surat kabar Zeta.

Salah satu liputan berita Zeta yang terbesar terjadi pada tahun 1985. Saat itu Zeta mengeluarkan artikel yang berjudul, “Mafia Beroperasi di Baja California.” Dengan segera para pembaca mengetahui mengenai perdagangan obat bius yang sedang berlangsung di Meksiko. Dalam artikel itu, Zeta juga menyebutkan nama para pejabat pemerintahan yang sudah “dibeli” oleh sindikat perdagangan obat bius. Para pejabat pemerintahan itupun menjadi marah dan membeli semua surat kabar Zeta. Seminggu kemudian, Blancornelas mencetak kembali berita itu, disertai lambang sensor di halaman muka dan



foto-foto para pejabat yang membeli surat kabar Zeta.

Blancornelas dan rekan-rekannya segera paham akan kondisi yang mereka hadapi yaitu mereka harus membayar 'mahal' karena telah mengusik sindikat perdagangan obat bius di Tijuana. Lebih dari sekali, para sindikat itu mengingatkan agar Zeta berhenti menulis mengenai mereka, jika tidak, maka hal yang buruk akan terjadi. Suatu malam, seseorang menembaki kantor Zeta dengan senjata mesin untuk memperingatkan Zeta agar menghentikan penyelidikan mereka.

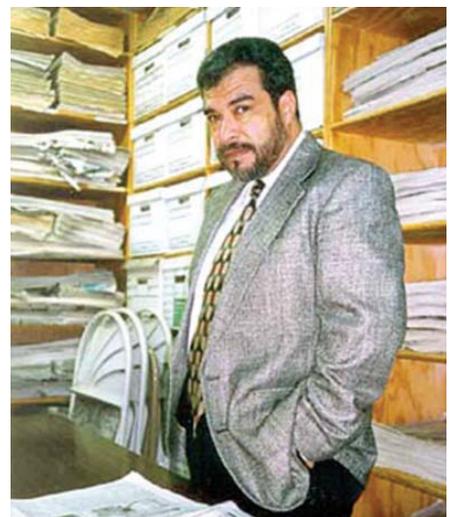
Pada tahun 1988, dua orang bersenjata membunuh seorang reporter Zeta sekaligus pendiri surat kabar itu, Hector Felix Miranda, ketika dia mendarai mobilnya menuju tempat kerjanya. Si pembunuh berhasil ditangkap dan dihukum, tetapi Blancornelas mengatakan bahwa polisi tidak pernah menemukan orang yang memerintahkan pembunuhan itu. Blancornelas menuduh seorang politikus lokal yang kontroversial berada di balik pembunuhan itu. Blancornelas menuduhnya karena salah satu pelaku pembunuhan itu bekerja bagi politikus itu sebagai penjaga keamanan pribadinya.

Si politikus membantah terlibat dalam pembunuhan itu, tetapi sejak pembunuhan itu, halaman surat kabar Zeta menampilkan gambar Miranda satu halaman penuh disertai pertanyaan, "Mengapa penjaga keamananmu membunuh aku? Pembunuhan kembali terjadi pada tahun 2004. Kali ini yang terbunuh adalah edi-

tor surat kabar Zeta, Francisco Javier Ortiz Franco, yang menulis mengenai perdagangan obat bius dan menyelidiki pembunuhan Miranda. Blancornelas mengatakan, "Pedagang obat bius itu tahu kalau mereka tidak dapat membeli kami, jadi mereka memutuskan untuk membunuh kami."

Setelah beberapa orang jurnalis mati dibunuh oleh para pedagang obat bius dan sebuah kantor surat kabar ditutup akhir Februari yang lalu, beberapa surat kabar di sebelah selatan Meksiko memutuskan untuk tidak melanjutkan penyelidikan mereka terhadap perdagangan obat bius. Blancornelas memahami tindakan itu, tetapi dia tidak menyetujuinya. "Ini bukan karena saya seorang pemberani, tetapi kita berhutang kepada masyarakat atas informasi mengenai apa yang sebenarnya sedang terjadi. Saya hanya melaporkan kebenaran."

Berkat keberanian dan dedikasinya sebagai seorang jurnalis, pada tahun 1999, ia menerima penghargaan 'World Press Freedom Prize' dari UNESCO. Tahun 2002, ia memperoleh penghargaan dari Inter American Press Association berupa hadiah utama bagi kebebasan press, yang didalamnya tertulis, "Bahkan peluru tidak akan dapat menghentikan Blancornelas. Dia adalah simbol kehormatan dan teladan bagi semua jurnalis di seluruh Amerika." Tahun 2005, Blancornelas mendapat penghargaan jurnalisme tertinggi 'Daniel Pearl Award for Courage and Integrity' dari Southern California University. Tahun 1998, ia dianugerahi 'Maria Moors Cabot Prize' dari Columbia University.



Francisco Javier Ortiz Franco

Sejak usaha pembunuhan atas dirinya, Blancornelas menjadi satu-satunya jurnalis Zeta yang mendapat perlindungan dari pemerintah. Kalangan FBI mengatakan kepadanya kalau mereka mengetahui 2 kontrak pembunuhan terhadap dirinya. Pertama senilai 80.000 dolar Amerika dan satu lagi senilai 250.000 dolar Amerika, beserta instruksi: "Tembak kepalanya kali ini." Demi keselamatan jiwanya, ia tinggal di rumahnya yang hampir menyerupai "penjara" karena dikelilingi tembok setinggi tiga meter dan dijaga selama 24 jam oleh 15 tentara bersenjata.

Dalam esai yang dituliskannya tahun 1999, ia mengatakan, "Saya hanya keluar rumah ke kantor Zeta (tidak jauh dari rumahnya) lalu kembali ke rumah. Saya jarang terlihat di tempat-tempat umum. Saya hanya melakukan wawancara via telepon. E-mail sudah menjadi media yang sangat membantu saya. Saya mengunjungi kota lain kalau memang harus. Ketika saya mengunjungi New York, saya harus dilindungi oleh petugas polisi New York. Saya tidak akan sanggup bertahan tanpa dukungan dari keluarga saya. Khususnya istri saya yang memberikan segala dukungan."

Meskipun ia kehilangan sebagian kebebasannya, Blancornelas tetap optimis dengan hidupnya. Ia mengatakan tidak menyimpan kemarahan dan kebencian terhadap mereka yang berusaha membunuhnya tahun 1997. "Saya hampir mati oleh senjata mereka. Rekan saya mati. Saya penganut Katolik; saat itu, Tuhan belum menginginkan aku mati. Oleh karena itu, saya yakin bahwa sindikat narkotika tidak akan membunuh saya. Saya tidak takut. Saya akan mati kalau Tuhan sudah menginginkan saya untuk mati."

Jurnalis pemberani yang pantang menyerah ini akhirnya mati namun bukan oleh senjata. Justru penyakit yang menggerogoti tubuhnya merenggut nyawanya, 23 November 2006. ■ DAP, MLP

Menyelusuri Dunia Melalui Virtual Earth 3D

“Bayangkan dunia virtual yang dapat diakses secara *online*, sebuah gudang informasi mengenai dunia nyata yang menampilkan setiap lokasi di planet ini secara rinci dalam bentuk tiga dimensi.”

Langit kota San Francisco diselimuti warna biru, ketika anda melihat kota itu dari ketinggian 2.000 kaki. Saat anda melewati lembah di bagian selatan, anda dapat melihat bagaimana pemandangan kota San Francisco terlihat dari atas. Ketika anda bergerak lebih jauh lagi, maka anda akan melihat gedung-gedung pencakar langit yang bertebaran. Bahkan anda bisa melihat jalur kereta belanja di sepanjang daerah perbelanjaan. Lalu sebuah kotak kecil muncul di dekat jembatan layang yang memberitahukan bahwa telah terjadi kecelakaan di sisi barat jembatan. Anda juga melihat garis tipis berwarna merah yang memberitahukan sedang terjadi kemacetan di sepanjang jalan tersebut. Lalu sebuah papan iklan muncul melayang-layang di atas bangunan berbentuk piramid. Anda sebenarnya sedang menatap ke layar komputer anda, bukan menatap ke luar dari dalam jendela pesawat terbang.

Pada November 2006, Microsoft memperkenalkan Virtual Earth 3D untuk pertama kalinya. Virtual Earth 3D adalah suatu layanan *online* yang menampilkan peta dunia dalam bentuk tiga dimensi. Virtual Earth 3D memungkinkan kita untuk menjelajahi kota-kota (saat ini hanya kota Amerika saja), mengetahui data kemacetan lalu lintas dan melihat papan iklan. Layanan *online* ciptaan Microsoft ini masih memiliki kekurangan seperti hanya dapat menampilkan peta tiga dimensi dari 15 kota di Amerika, bentuk beberapa bangunan masih berbayang hitam dan untuk mengaksesnya diperlukan komputer

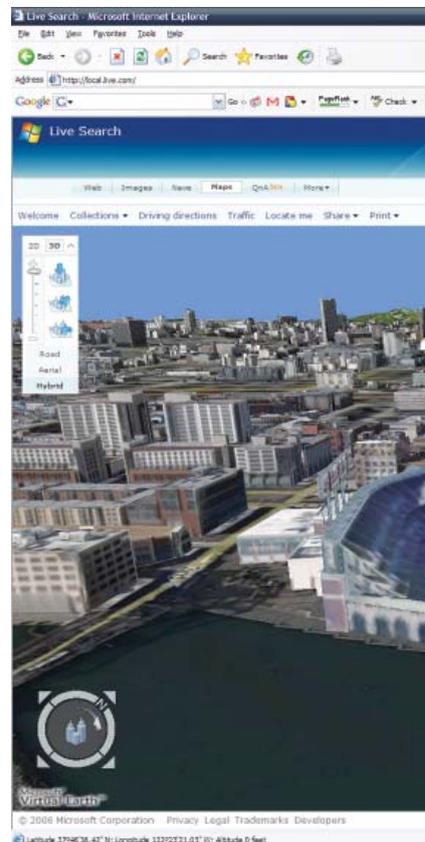
dengan internet kecepatan tinggi. Namun terlepas dari kekurangannya, ini adalah awal bagi sesuatu yang besar: terciptanya halaman Web dalam tampilan tiga dimensi. Halaman web biasa hanya menampilkan teks, foto, dan video, yang tidak terhubung dengan konteks dunia nyata.

Sebenarnya Google telah lebih dulu menciptakan Google Earth (sudah memasuki versi ke empat 1 November lalu), yaitu program yang memungkinkan kita untuk melihat bentuk bumi melalui komputer kita dan melihat permukaan bumi yang ditangkap oleh satelit dan pemotretan dari udara. Keduanya, Google Earth dan Microsoft Virtual Earth telah dikenal dan telah dilihat lebih dari 100 juta kali.

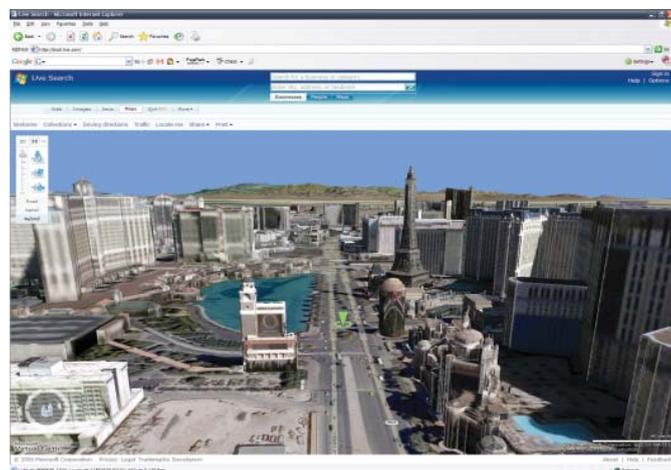
Microsoft telah meningkatkan kinerja Virtual Earth 3D sehingga selangkah lebih maju dari Google dalam menampilkan peta tiga dimensi di internet. Microsoft menambahkan bagian yang hilang, yaitu gambar bangunan yang terlihat nyata. Mungkin saat ini, manfaat Virtual Earth 3D belum begitu terasa. Tetapi jika Microsoft menambahkan beberapa kota dan meningkatkan performa Virtual Earth 3D, maka halaman web tiga dimensi akan menjadi replika dari dunia nyata dan menjadi fondasi baru yang sangat kuat untuk menggabungkan iklan, jaringan sosial, dan bisnis melalui internet. “Benih yang telah ditanam dapat tumbuh menjadi sesuatu yang sangat menarik,” ujar Greg Sterling, seorang analis internet. “Kita mungkin belum memahami dampaknya saat ini.”

Pada teknisi di Microsoft paham benar bahwa pencip-

takan replika planet bumi yang dapat dikendalikan akan memudahkan para pengguna internet dalam menjelajahi dan melakukan pencarian di internet. Apakah anda membutuhkan penunjuk jalan ketika mengemudi? Daripada hanya mengikuti tanda garis dan tanda-tanda tertulis pada peta, Virtual Earth 3D mungkin, suatu hari nanti, akan membuat anda dapat menjelajahi daerah tujuan anda, menunjukkan tempat-tempat tertentu secara tepat dan memberitahu dimana anda harus berbelok. Tidak dapat mengingat nama toko yang berada di jalan Broadway? Anda dapat mengunjungi daerah itu melalui Virtual Earth 3D dan melihat nama toko itu terpajang di depan toko yang anda cari. “Model yang paling tepat bagi



Tampilan AT&T Park di San Francisco dalam



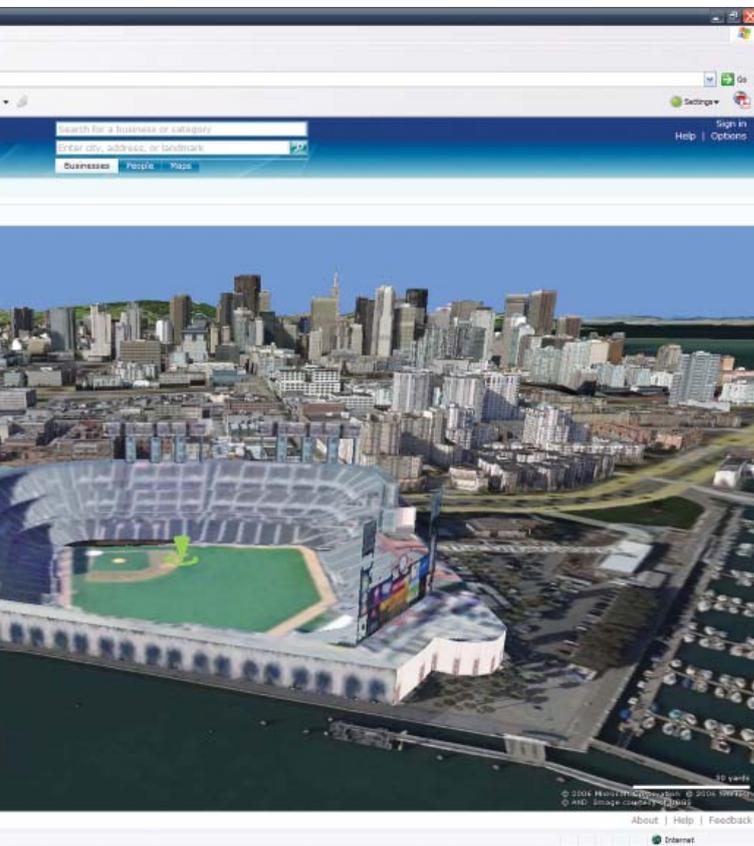
Microsoft Virtual Earth 3D

Internet adalah dunia nyata,” ujar Stephen Lawler, General Manager Microsoft, yang memimpin proyek Virtual Earth 3D tersebut.

Microsoft juga mengizinkan pihak ketiga untuk mengembangkan Virtual Earth 3D. Sebagai contoh, mungkin ada programmer yang ingin mencari cara bagaimana supaya orang bisa memesan tempat di restoran dengan cara mengklik pintu restoran dan bahkan bisa melihat ruangan restoran itu

dalam bentuk 3 dimensi untuk memilih meja makan.

Pengembangan Virtual Earth 3D sudah berlangsung sejak dua tahun yang lalu. Pada September 2004, seorang asisten Bill Gates yang bernama Alexander Gounares, menulis laporan internal yang menyarankan agar Microsoft membangun simulasi digital lingkungan nyata. Gounares memulainya dengan menulis, “Bayangkan dunia virtual yang dapat diakses se-



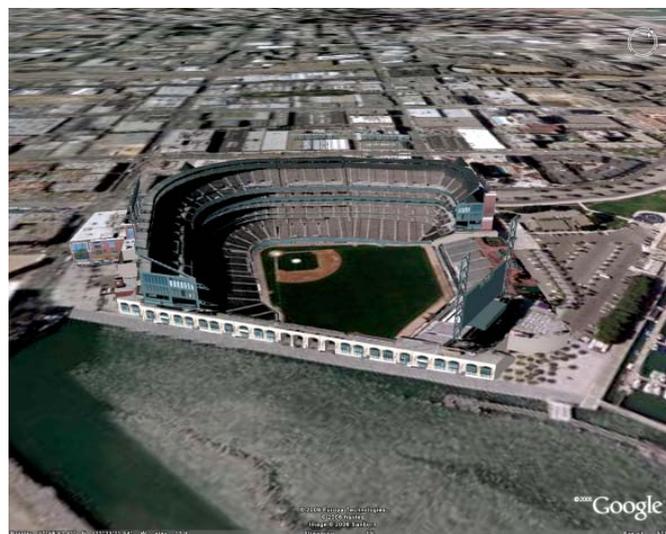
Tampilan Microsoft Virtual Earth 3D

cara *online*, sebuah gudang informasi mengenai dunia nyata yang menampilkan setiap lokasi di planet ini secara rinci dalam bentuk tiga dimensi.”

Sebulan kemudian, Google tampil dengan gagasan yang sama. Google membuat tampilan kota San Francisco yang terlihat seperti gambar yang ditangkap oleh satelit, dan diberi nama Google Earth.

Beberapa minggu kemudian, Gates membawa laporan Gounares yang sudah dikembangkan ke acara tahunan Microsoft, ThinkWeek. Di sana dia berpikir serius mengenai arah teknologi di masa depan dan setelah itu dia menyetujui proyek Virtual Earth 3D yang kemudian disebut dengan nama “Spaceland”.

Tantangan terbesar dari Tim Spaceland adalah menciptakan dunia tiga dimensi yang realistis tanpa mengeluarkan terlalu banyak uang. Hollywood sangat ahli dalam membuat simulasi daerah perkotaan, tetapi para perancang efek khusus umumnya menggambar lokasi dengan menggunakan tangan, suatu pekerjaan yang membutuhkan banyak tenaga untuk menggabungkan lusinan foto menjadi model tiga dimensi yang berdiri sendiri. Proses kerja seperti itu dapat menghabiskan uang jutaan dolar hanya untuk menciptakan beberapa bagian kota. Permainan *online multiplayer* Second Life dan World of Warcraft juga menampilkan lingkungan tiga dimensi, tetapi itu



Tampilan AT&T Park di San Francisco dalam Google Earth

semua digambar langsung oleh para programmer dan tidak sesuai dengan lingkungan nyata.

Microsoft mendapatkan jawaban dari tantangan tersebut dari Boulder, Colorado’s Vexcel, sebuah perusahaan *digital imagery* yang menjual kamera digital khusus untuk pemotretan dari udara. Pada akhir tahun 1990-an, Vexcel memiliki usaha sampingan membuat tampilan 3 dimensi daerah perkotaan bagi perusahaan telekomunikasi yang ingin mengetahui secara pasti dimana letak pemancar mereka. Cara yang digunakan Vexcel adalah menggunakan data yang diambil dari kamera, dan melacak secara tepat dimana dan kapan pemotretan dari udara itu dilakukan. Perusahaan itu kemudian menggunakan perangkat lunak yang mereka miliki untuk mengkombinasikan foto, memastikan setiap aspek foto saling bersinggungan untuk menghasilkan gambar 3 dimensi.

Rencana pengambilalihan perangkat lunak milik Vexcel oleh Microsoft hampir tidak terlaksana. John Curlande,

seorang CEO Vexcel, merasa kuatir kalau Microsoft jadi membeli perangkat lunak itu maka 135 orang pegawainya akan terancam tidak memiliki pekerjaan. Kemudian dia meminta bertemu dengan Bill Gates secara pribadi, dan dia terkesima dengan komitmen Microsoft untuk menciptakan tampilan tiga dimensi. Microsoft tidak mengungkapkan berapa besar uang diberikan kepada Vexcel, tetapi para analis memperkirakannya sekitar 50 juta dolar Amerika.

Microsoft ingin menambahkan 100 kota tiga dimensi ke Virtual Earth 3D pada musim panas tahun depan. Microsoft juga sudah mulai menjelajahi jalan-jalan di berbagai kota dan mengambil jutaan gambar resolusi tinggi dari toko-toko, rumah-rumah, dan tanda-tanda jalan. Suatu saat, Microsoft akan menggabungkan gambar-gambar jalan itu menjadi Virtual Earth 3D, yang akan memperbaiki tampilannya dan membantu para pengguna untuk menemukan lebih banyak lagi tempat-tempat yang mereka sukai. ■ DAP, MLP

Windows Vista Masuk Indonesia

Microsoft Indonesia meluncurkan tiga produk terbaru mereka (7/12) yaitu Windows Vista, Office 2007, dan Exchange Server 2007. Tetapi peluncuran tiga produk tersebut untuk kalangan bisniskan retail. Bagi Anda pengguna rumahan/retail harus bersabar sedikit sampai bulan Januari tahun

depan. Bagi pengguna korporat (volume license) yang ingin meng-upgrade Windows XP Prof menjadi Vista edisi Premium harus mengeluarkan biaya sebesar US\$ 150. Sedangkan harga untuk full package Vista Business adalah US\$ 299 dan Vista Ultimate US\$ 399. Bagi pengguna retail untuk

meng-upgrade OS lamanya menjadi Vista Home Basic harus merogoh kocek sebesar US\$ 99,95. Sedangkan untuk upgrade ke Home premium sebesar US\$ 159. Untuk pembelian baru-bukan upgrade/full package untuk Home Basic dikenai harga US\$ 199, dan versi Home Premium US\$ 239. ■

Perang Irak Yang Tidak Terhormat



Hanya dua Medal of Honor yang diberikan kepada Tentara AS dalam perang Irak yang sudah berlangsung selama tiga setengah tahun. Padahal ada 464 Medal of Honor yang diberikan kepada Tentara AS dalam perang dunia ke 2, dalam jangka waktu yang sama.

Pada 14 April 2004, beberapa marinir bertugas menjaga pos pemeriksaan di sebelah barat Irak, ketika seorang pemberontak melompat keluar dari mobil dan mencekik leher Jason Dunham, 22 tahun. Setelah terjadi perkelahan selama beberapa saat, pemberontak itu menjatuhkan bom. Lalu marinir muda itu menjatuhkan badannya ke bom itu untuk melindungi nyawa rekan-rekannya. Dia meninggal 8 hari kemudian. Dunham memperoleh *Medal of Honor* atas keberaniannya itu. *Medal of Honor* merupakan medali tertinggi militer Amerika Serikat. Medali ini diberikan atas nama Kongres Amerika Serikat kepada mereka yang berani mengambil risiko kehilangan nyawa dalam melaksanakan tugas.

Kira-kira setahun sebelumnya, 4 April 2003, Sersan Paul Smith, 33 tahun, bersama re-

kan-rekannya bertugas memblokir jalan yang tidak jauh dari Bandar Udara Internasional Baghdad. Saat itu, Smith menawarkan diri untuk membuat daerah pertahanan di sebuah lapangan yang dikelilingi tembok. Tiba-tiba muncul tentara Irak, yang mungkin berjumlah 100 orang, menembaki Smith bersama ke 16 rekannya. Beberapa anak buah Smith terluka dan mereka dalam posisi terjepit. Sementara anak buahnya mundur, Smith naik ke atas kendaraan lapis baja dan menembaki musuh dengan senjata mesin untuk melindungi anak buahnya yang sedang bergerak mundur. Smith terluka parah dan akhirnya meninggal. Atas keberaniannya itu, Smith juga memperoleh *Medal of Honor*.

Selama tiga setengah tahun Perang Irak, Departemen Pertahanan AS hanya memberikan dua *Medal of Honor* kepada para tentara AS yang ber-

tugas di Irak yaitu kepada Paul Smith dan Jason Dunham. Padahal selama perang dunia ke 2, dengan rentang waktu yang sama, ada sebanyak 464 *Medal of Honor* yang diberikan. Apakah ini berarti ada lebih sedikit pahlawan di Irak dibandingkan dengan perang sebelumnya? Apakah ini berarti sangat sedikit tentara Amerika yang menunjukkan keberanian dalam perang Irak?

Sedikitnya pemberian *Medal of Honor* menghasilkan protes terhadap Pentagon, yang merupakan kantor dari Departemen Pertahanan AS. Mereka yang mengajukan protes mempertanyakan mengapa hanya ada sedikit medali yang diberikan? "Sungguh jelas ada ketidakadilan," ujar John McHugh, anggota kongres dari partai Republik.

Awal Desember 2006, Departemen Pertahanan AS, di hadapan Dewan Komite Angkatan Bersenjata AS, mengatakan bahwa Pentagon telah melakukan pembahasan secara luas mengenai sistem pemberian medali, termasuk di dalamnya adalah daftar nominasi penerima *Medal of Honor* yang hampir selesai dibahas dan akan segera diberikan kepada Presiden Bush

untuk diminta persetujuannya.

Pihak militer sendiri saling berbeda pendapat mengenai hal tersebut. Banyak perwira senior yang menganggap pemberian medali sudah tidak penting lagi, dalam artian, "Semua tentara sudah melakukan tugasnya dengan baik dan tidak ada yang lebih hebat dari yang lain," ujar pensiunan letnan kolonel Steve Russell, perwira infantri yang bertugas di Irak.

Pada saat yang sama, beberapa perwira senior lainnya justru meningkatkan kriteria penerimaan medali karena mereka berpendapat, mereka telah melihat bagaimana medali begitu mudah diberikan di masa lalu. Letnan Jenderal Tom Metz mengatakan ia mengingat dengan jelas bagaimana beberapa tentara di Vietnam memanfaatkan sistem yang ada dan mendapatkan "Air Ribbon" hanya karena sudah menerbangkan pesawat terbang. "Di Irak, saya bertugas menyetujui semua hal, kecuali dua medali teratas, dan saya tidak memberikannya dengan mudah," ujar Metz, yang berwenang memberikan Silver Star ketika ia bertugas selama dua tahun di Irak. "Saya yakin bahwa mereka yang mendapat medali atas persetujuan saya adalah orang-orang yang memang layak mendapatkannya."

Mungkin alasan paling masuk akal mengapa terjadi kelangkaan pemberian medali teratas (*Medal of Honor*) dalam perang Irak adalah karena sifat dari perang itu sendiri yang berbeda dari perang-perang sebelumnya. Ungkapan lama yang mengatakan "Lihatlah bola mata musuh sebelum menembak" tidak berlaku ketika musuh berada sekitar 400 meter dan mengintai dengan menggunakan teropong dan bersiap-siap meledakan bom. Dalam Perang Irak, perang tidak lagi melibatkan pertempuran para tentara di garis depan, dan ada jarak yang jauh antara tentara AS dan musuh. Begitu juga dengan jumlah tentara di Perang Irak yang jauh lebih sedikit dibandingkan ketika perang dunia ke 2. ■ DAP, MLP

Krisis Politik di Lebanon

Liga Arab Siap Jadi Mediator

Konflik antara kubu pro-Suriah dan kubu anti-Suriah di Lebanon kian memanas. Demi menghindari situasi semakin memburuk, Liga Arab siap menjadi mediator pihak-pihak yang bertikai dengan memberikan beberapa proposal jalan keluar.

Krisis politik di Lebanon selama ini bersumber pada persaingan antara kubu pro-Suriah dan kubu anti-Suriah. Kubu pro-Suriah terdiri dari Hezbollah, kelompok Syiah, dan kelompok Kristen pimpinan Michel Aoun. Kubu anti-Suriah terdiri dari kelompok Sunni, Druze, dan kelompok Kristen dari Partai Phalangis. Saat ini, kubu anti-Suriah menjalankan kekuasaan di bawah pimpinan PM Fouad Siniora.

Konflik antara kubu pro-Suriah dan anti-Suriah di Lebanon menguat sejak peristiwa pembunuhan mantan PM Lebanon Rafik Hariri (21/11) yang juga petolan kubu anti-Suriah. Pejabat Pemerintah Suriah dan kubu pro-Suriah di Lebanon diduga terlibat pembunuhan tersebut. Namun, tuduhan itu dibantah. Pertikaian berlanjut ketika pemerintahan Siniora yang anti-Suriah menyetujui pembentukan pengadilan internasional untuk me-

ngadili tersangka pembunuh Hariri. Sebagai tanda protes, kubu pro-Suriah yang dimotori Hezbollah, aliansi Kristen pimpinan Michel Aoun, dan aliansi gerakan Amal menarik enam menteri dari kabinet Siniora. Selanjutnya, kubu pro-Suriah menuntut Siniora mundur dengan alasan pemerintahan yang dipimpinnya korupsi dan merupakan boneka Barat. Siniora juga dituduh tidak mendukung Hezbollah ketika kelompok itu berperang melawan Israel pada bulan Juli-Agustus lalu. Selain itu, Hezbollah juga menganggap Siniora dan sekutunya telah memonopoli kekuasaan di Lebanon. Karena itu, tidak ada pilihan lain bagi Hezbollah untuk menekan Siniora kecuali melalui unjuk rasa.

Hezbollah kemudian menggelar unjuk rasa yang diikuti sekitar 100.000 orang, Jumat (1/12) di Beirut, untuk menjatuhkan pemerintahan Siniora. Para pengunjuk rasa mendirikan tenda-tenda di lapangan terbu-



Para demonstran menginap di tempat terbuka.



Para demonstran memenuhi jalan-jalan di Lebanon.

ka dan membuat kegaduhan untuk mengganggu Siniora dan pejabat lainnya di depan kantor Siniora di Beirut. Mereka juga memenuhi plaza-plaza di pusat kota di tempat terbuka lainnya. Hari ketiga unjuk rasa terjadi bentrokan berdarah di perkampungan Kaskas, tiga kilometer dari pusat kota Beirut, antara kubu pro dan anti-Suriah. Seorang laki-laki tewas tertembak dan 21 lainnya luka-luka dalam bentrokan tersebut.

Setelah bentrokan ini, pasukan keamanan Lebanon meningkatkan kewaspadaan. Senin (4/12), pasukan keamanan mengerahkan 30 kendaraan lapis baja dan 200 prajurit untuk mengawasi jalan-jalan yang menuju lokasi bentrokan di perkampungan Kaskas. Polisi dan tentara dalam jumlah besar juga terlihat berjaga-jaga di seluruh kota. Mereka memasang sejumlah penghalang jalan sehingga beberapa ruas jalan di kota Beirut macet.

Menanggapi suasana yang kian memanas ini, Siniora dalam sebuah siaran televisi menegaskan, pemerintah tidak akan tunduk pada keinginan Hezbollah. "Kami tidak akan membiarkan kudeta terhadap sistem demokrasi, aturannya, dan lembaga-lembaganya," ujar Siniora. Setelah Siniora tampil di televisi, kelompok Muslim Sunni yang mendukung Siniora

menembakkan senjata ke udara untuk memamerkan kekuatan mereka. Setelah itu, mereka turun ke jalan-jalan dan mengibarkan bendera kelompoknya.

Krisis politik di Lebanon membuat negara-negara Arab khawatir. Ketua Liga Arab Amr Moussa mengatakan, 22 anggota Liga Arab menganggap krisis politik di Lebanon cukup serius dan membahayakan. Oleh karena itu, Liga Arab siap menjadi mediator pihak-pihak yang bertikai di Lebanon. Untuk keperluan itu, utusan Liga Arab, Mustafa Osman Ismail, datang ke Beirut, Senin (11/12), bertemu dengan Perdana Menteri Lebanon Fouad Siniora dan para pemimpin kubu oposisi yang dimotori Hezbollah. Kepada wartawan di Damascus, Suriah, Ismail menjelaskan bahwa proposal Liga Arab berisi usulan pembentukan pemerintahan persatuan dan penerimaan pengadilan internasional untuk mengadili tersangka pembunuhan atas mantan PM Lebanon Rafik Hariri. Selain itu, Liga Arab juga mengusulkan pemilu presiden dan parlemen dipercepat. Ismail mengatakan, semua pihak yang bertikai, termasuk pemimpin spiritual Hezbollah Sheik Hassan Nasrallah, telah menyatakan setuju Liga Arab menjadi mediator perundingan. ■ MLP (dari berbagai sumber)

Asian Games XV Doha 2006

Tim Merah Putih Gagal Capai Target

Dalam pesta olahraga terbesar di Asia, ASIAN GAMES yang ke-15 di Doha, Qatar, Indonesia hanya meraih dua emas, tiga perak, dan 15 perunggu. Ini menjadi prestasi terburuk sepanjang Indonesia mengikuti Asian Games sejak 1962 di Jakarta.

Indonesia gagal mencapai target yang telah ditetapkan KONI pusat yakni empat emas, tujuh perak, dan 12 perunggu. Walaupun ada delapan peluang untuk meraih medali emas. Target ini didasarkan, setelah melihat peta kekuatan Indonesia yang sedang tidak baik, bila dibandingkan dengan negara tetangga. Dari 132 atlet yang bertanding dalam 20 cabang yang diikuti kontingen Indonesia, tim Merah Putih menempati posisi pada urutan 22 dengan dua emas, tiga perak, dan 15 perunggu. Dua emas ini diraih oleh Taufik Hidayat dari cabang bulu tangkis tunggal putra dan Ryan Leonard Lalisang dari cabang boling.

Prestasi yang diraih Indonesia ini merupakan hasil terburuk selama Indonesia mengikuti Asian Games sejak 1962 di Jakarta. Saat itu, Indonesia berada di bawah Thailand di urutan kelima dengan 13 medali emas, 15 perak, dan 26 perunggu. Sementara Malaysia di urutan kesepuluh dengan 8 medali emas, 17 perak, dan 12 medali perunggu dan Vietnam di urutan ke-19 dengan tiga medali emas, 13 perak, dan 7 medali perunggu.

Kegagalan kontingen Indonesia mencapai target KONI Pusat, menurut Menteri Negara Pemuda dan Olahraga Adhyaksa Dault, disebabkan oleh lobi yang kurang kuat di tingkat Olympic Council of Asia (OCA) dan di tingkat yang lebih tinggi, International Olympic Committee (IOC), di samping kemampuan atlet yang harus terus diasah. Menurutnya, negara-negara tetangga seperti Thailand, Ma-

laysia, Singapura banyak wakilnya yang duduk di OCA dan IOC, sehingga mereka kuat dalam hal melobi. Mennegpora mengharapkan lobi di tingkat Asia perlu ditingkatkan, menanggapi adanya keputusan-keputusan kontroversi yang merugikan atlet Indonesia seperti dalam cabang berkuda, taekwondo, dan bulutangkis. Ia mencontohkan dengan cabang berkuda, medali perunggu yang sudah dikalungkan dan Merah Putih sudah berkibar tiba-tiba bisa begitu saja dicabut.

Menanggapi tentang kegagalan Indonesia ini, pengamat olahraga yang juga Ketua Harian KONI DKI, Yudhi Suyoto (15/12) mengatakan agar pertanggungjawaban yang dilakukan adalah menyatakan permohonan maaf kepada masyarakat atas kegagalan itu. Sekaligus evaluasi, apakah kegagalan kontingen Indonesia tersebut murni kesalahan atlet, kesalahan organisasi olahraga atau ada faktor lain. Sedangkan mantan atlet pencak silat Indonesia Yohansyah Lubis berpendapat lain. Kegagalan Indonesia di Asian Games Doha sudah lama diketahui oleh mereka. Menurutnya kegagalan tidak selalu berpangkal dari atlet dan pelatih saja. Tetapi banyak faktor yang menjadi penyebab diantaranya yang paling dominan adalah faktor komitmen. Misalnya komitmen pemerintah untuk menyiapkan sarana dan prasarana yang masih hanya sebatas retorika. Menurut rencana, Mennegpora pada tanggal 27 Desember akan membuat laporan dan evaluasi atas hasil atlet Indonesia dia Asian



Taufik Hidayat menyumbangkan satu medali emas untuk Indonesia.

Games XV Doha 2006 kepada Perwakilan Rakyat (DPR).

Bagi para peraih medali, kantor Kementerian Pemuda dan Olahraga sudah menyiapkan hadiah. Peraih emas akan memperoleh uang Rp 150 juta

ditambah dengan sebuah rumah. Untuk perak Rp 50 juta dan perunggu Rp 30 juta. Dan kalau ada dalam satu tim meraih dua medali emas masing-masing akan mendapat Rp 150 juta. ■ **HB, MLP**

Hasil Akhir Perolehan Medali

No.	Negara	Emas	Perak	Perunggu	Total
1.	RRC	165	88	63	316
2.	Korea Selatan	58	53	82	193
3.	Jepang	50	71	77	198
4.	Kazakhstan	23	19	43	85
5.	Thailand	13	15	26	54
6.	Iran	11	15	22	48
7.	Uzbekistan	11	14	14	39
8.	India	10	18	26	54
9.	Taiwan	9	10	27	46
10.	Malaysia	8	17	17	42
11.	Qatar	8	12	11	31
12.	Singapura	8	7	12	27
13.	Arab Saudi	8	-	6	14
14.	Bahrain	7	10	4	21
15.	Hong Kong	6	12	10	28
16.	Korea Utara	6	9	16	31
17.	Kuwait	6	5	2	13
18.	Phillipina	4	6	9	19
19.	Vietnam	3	13	7	23
20.	Uni Emirate Arab	3	4	3	10
21.	Mongolia	2	5	8	15
22.	Indonesia	2	3	15	20
23.	Suriah	2	1	3	6
24.	Tajikistan	2	-	2	4
25.	Jordania	1	3	4	8
26.	Lebanon	1	-	2	3
27.	Myanmar	-	4	7	11
28.	Kirgistan	-	2	6	8
29.	Makau	-	1	6	7
30.	Pakistan	-	1	3	4
31.	Sri Lanka	-	1	2	3
32.	Irak	-	1	1	2
33.	Turkmenistan	-	1	-	1
34.	Laos	-	1	-	1
35.	Nepal	-	-	3	3
36.	Afganistan	-	-	1	1
36.	Bangladesh	-	-	1	1
36.	Yaman	-	-	1	1

Atlit Tertua dan Termuda

Usia bukan halangan untuk berkompetisi. Di arena Asian Games Doha 2006, perbedaan atlit tertua dan termuda mencapai 55 tahun. Unikny, "si cucu dan sang kakek" itu baru sama-sama berlaga di tingkat Asian Games. Mereka adalah Amer Ali, atlit renang Iran yang baru berulang tahun ke-10 pada 31 Agustus lalu. Satunya lagi adalah atlit biliar dari Singapura, Alan Puan Teik Chong, yang pada 17 Mei tahun ini tepat berusia 65 tahun. ■

Cabang Kuda Menelan Korban

Atlet berkuda asal Korea Selatan, Kim Hyung-chil, 47 tahun, terjatuh dari kudanya saat berlaga di nomor cross country. Dia tak pernah sadar dan akhirnya meninggal di rumah sakit (7/12). Sementara delegasi teknis Federasi Berkuda Internasional (Federation Equestrian International/FEI) Andy Griffiths mengatakan bahwa penyebab kematian tersebut adalah murni kecelakaan, bukan karena hujan dan kondisi lintasan yang buruk. ■

Jepang Dominasi Cabang Renang

Jepang mendominasi cabang olahraga renang setelah berhasil meraih 16 emas dari 38 emas yang diperebutkan. Keberhasilan Jepang ini mematahkan ambisi China untuk mendominasi cabang olahraga ini. ■

Triatlon yang Pertama di Asian Games Doha 2006

Cabang olahraga triatlon adalah cabang olahraga baru yang resmi diperlombakan dalam ajang Asian Games Doha 2006. Cabang olahraga ini terdiri dari tiga cabang yakni renang, lari dan sepeda. Dalam perlombaan ini, atlit Dmitri Gaag dari Kazkhstan dan Wang Hongni dari China tercatat sebagai peraih emas pertama putra dan putri. ■

Kisah Sedih Tim Berkuda Indonesia

Kejadian sedih dialami tim berkuda Indonesia di Asian Games Doha 2006 (8/12). Medali perunggu yang telah diraih tim berkuda Endarjanto Bambang Soemarsono, Dikie Mardiyanto, Asep Lesmana, dan Andry Prasetyono ditarik kembali akibat protes tim berkuda India. Karena sepatu yang dipakai Andry tidak sesuai dengan ketentuan. Padahal hal, sebelumnya hal tersebut tidaklah masalah, karena sepatu itu sudah diperiksa oleh delegasi teknis panitia sebelum pertandingan. Merasa tidak terima Indonesia melakukan banding ke Komite Olimpiade Asia namun kalah. ■



Kontingen Kutai Kartanegara pada Pekan Olah Raga Provinsi III 2006.

Kukar Juara Umum Porprov III Kaltim 2006

Pekan Olah Raga Provinsi III tahun 2006 di Tenggarong Kutai Kartanegara yang diikuti oleh 7.144 atlit dari 13 Kabupaten dan Kota Se Kalimantan Timur berlangsung meriah.

Kutai Kartanegara berhasil merebut juara umum dengan meraih 217 emas. Diikuti tempat kedua, Samarinda 87 emas dan Balikpapan 59 emas. Bupati Kutai Kartanegara Prof Dr H Syaukani Hasan Rais, SE, MM dalam acara penutupan di Stadion Rondong Demang Tenggarong menegaskan bahwa pelaksanaan Porprov III 2006 ini menjadi ajang uji coba bagi seluruh atlit di Kalimantan Timur dengan mengusung tiga sukses. Yaitu sukses penyelenggaraan, sukses prestasi dan sukses ekonomi kerakyatan serta merupakan sukses menuju prestasi emas Kaltim pada PON 2008 meraih 5 besar nasional.

Beberapa peristiwa menarik terjadi dalam ajang pesta olahraga yang diadakan setiap 4 tahun sekali ini. Keberhasilan kontingen Kukar pada Cabor Tinju menuai kritikan dari Kontingen Malinau, dimana kemenangan M Rachman di kelas 75 Kg atas petinju Malinau Suco Kunchahyo dinilai tidak adil.

Hal ini dikarenakan petinju masa depan Kaltim yang baru berusia 21 tahun ini sepanjang 4 ronde pertandingan sangat mendominasi pertandingan tetapi malah dinyatakan kalah oleh para juri. Selain itu, adanya ancaman boikot dari 6 daerah untuk cabang Bulutangkis yang menganggap atlit Kukar tidak sah ikut bertanding yaitu Ari Yuli Wahyu, Rintan Apriliani, Jane David dan Dian Ayu Mayasari dikarenakan administrasi yang kurang lengkap. Keadaan ini diikuti lagi oleh 12 Pengcab yang akan mengancam tidak akan bertanding jika 5 petinju Kutai Timur yang dinilai tidak sah tetap ikut bertanding. Prestasi juara umum yang diraih Kukar dalam pesta olahraga yang digelar sejak 25 November terasa tidak lengkap. Tim Sepak Bola Kukar takluk 3-0 saat menghadapi Tim Sepak Bola Samarinda pada partai final. Bagi Samarinda sendiri ini adalah merupakan partai medali pengobat kegagalan dalam mendulang medali dan tidak tercapainya target sebagai juara umum. ■ **HB**

HASIL AKHIR PEROLEHAN MEDALI

Peringkat	Kota/Kabupaten	Emas	Perak	Perunggu	Jumlah
1	Kutai Kartanegara	271	142	125	538
2	Samarinda	87	79	118	284
3	Balikpapan	59	100	111	270
4	Kutai Timur	40	65	78	183
5	Bontang	30	50	70	150
6	Tarakan	18	25	45	88
7	Kutai Barat	12	23	46	83
8	Berau	11	10	19	40
9	Bulungan	7	20	32	59
10	Penajam Paser Utara	7	10	27	44
11	Nunukan	5	8	27	40
12	Paser	2	5	19	26
13	Malinau	0	4	8	12

Ibu Negara Ani Yudhoyono

Bunda Semua Anak Indonesia

Memberikan perhatian serius pada persoalan-persoalan pendidikan, kesehatan dan pemberdayaan perempuan.

Cerdas dan lugas tapi tidak menghilangkan aura keibuannya, itulah kesan yang ditampilkan Ibu Negara Kristiani Herrawati Susilo Bambang Yudhoyono yang lebih dikenal dengan Ibu Ani Bambang Yudhoyono. Dia adalah Ibu Negara ke enam Republik Indonesia sejak suaminya Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono dilantik sebagai Presiden Republik Indonesia pertama pilihan rakyat pada tanggal 20 Oktober 2004.

Seperti halnya Ibu Negara RI Kedua mendiang Ibu Tien Soeharto, Ibu Ani Yudhoyono juga kerap menjadi bahan berita media massa karena berbagai kiprahnya di tengah masyarakat.

Beberapa waktu lalu misalnya, dia hadir dan menerima sertifikat sehat orang utan dari Dubes Thailand untuk Indonesia, Atchara Seriputra, sebagai tanda serahkannya secara resmi 48 orang utan asal Indonesia oleh Pemerintah Thailand di Lanud Halim Perdana Kusuma, Rabu (22/11) siang. Orang utan ini merupakan hasil perdagangan ilegal orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

Segera setelah menjadi Ibu Negara, Ibu Ani langsung memberikan perhatian serius pada persoalan-persoalan pendidikan, kesehatan dan pemberdayaan perempuan.

Beliau berada di depan pada kampanye imunisasi polio, dan memelopori Mobil Pintar, dimana anak-anak dapat belajar sambil bermain tanpa harus berjalan jauh dari rumahnya. Ketika bencana gempa bumi dan tsunami mendera NAD dan Nias, Ibu Ani segera mengorganisir bantuan untuk anak-anak yang kehilangan orang-tuanya. Beliau pula yang terdapan mengulurkan tangan ketika kelaparan menimpa warga Yahukimo di Papua.

Dalam pidatonya saat pembukaan Seminar Nasional Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak bersama UNICEF, Juli lalu, Ibu Negara mengaku terkejut dengan pemberitaan media massa, baik elektronik maupun cetak, tentang terjadinya kekerasan terhadap anak yang dilakukan, baik oleh orang tua, keluarga ataupun teman, yang meningkat jumlahnya.

Dia berpendapat, faktor pendidikan merupakan penunjang utama keberhasilan dan pencegahan kekerasan terhadap anak. Ibu Negara mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk terus menyoialisasikan anti kekerasan terhadap

anak.

Mencermati persoalan tenaga kerja wanita (TKW), Ibu Ani mengatakan, kontrak kerja antara TKW dengan majikannya harus dibuat secara terperinci mengenai hak dan kewajiban masing-masing untuk menghindarkan terjadinya pelanggaran. Mereka juga harus menghormati kontrak tersebut.

Menurutnya, sebelum pergi ke luar negeri para TKW seharusnya meningkatkan keterampilan mereka serta menyiapkan mental.

Tak ada kata terlambat

Seperti diungkapkan dalam situs resmi Ibu Negara, Kristiani Herrawati lahir di Yogyakarta, 6 Juli 1952 sebagai anak ketiga dari tujuh bersaudara pasangan suami istri Letnan Jenderal (Purn) Sarwo Edhie Wibowo (Alm) dan Hj. Sunarti Sri Hadiyah. Beliau menikah dengan Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 30 Juli 1976.

Ibu Ani Bambang Yudhoyono adalah ibu dari dua putra, Letnan Satu Agus Harimurti Yudhoyono (menikah dengan Annisa Larasati Pohan tahun 2005 lalu) lulusan bidang Strategic Studies di Institute of Defence and Strategic Studies, Nanyang Technological University dan Edhie Baskoro Yudhoyono (lulusan Curtin University of Technology, Perth - West Australia dengan dua gelar kesarjanaan Bachelor of Commerce Finance dan Electronic Commerce).

Dia sempat menjadi mahasiswa kedokteran di Universitas Kristen Indonesia, tetapi pada tahun ketiga memutuskan meninggalkan sekolah dan menikah dengan Susilo Bambang Yudhoyono di tahun 1976. Tetapi dengan semangat "It's never too late to learn", Ibu Ani melanjutkan kuliahnya di Universitas Merdeka dan lulus dengan gelar Sarjana Ilmu Politik di tahun 1998.

Waktu luangnya diisi dengan membaca dan berkebun, terutama menanam angrek. Ibu Ani juga sangat senang saat bisa membacakan cerita atau puisi kepada anak-anak. Semua pengalaman dan pengamatannya tentang warga dan bangsanya kerap dituangkannya dalam tulisan.

■ RH



foto: presidensy.info

STOP MEROKOK

Pada Waktu Merokok Anda Mengisap Kurang Lebih 4000 Bahan Kimia, Termasuk Racun-racun Ini:

Acetone (Penghapus cat)

Hydrogen Cyanide (Racun yang digunakan untuk pelaksanaan hukuman mati)

Naphtylamine *

Toluidine

Ammonia (Pembersih lantai)

Methanol (Bahan bakar roket)

Urethane *

Pyrene *

Toluene (Pelarut industri)

Arsenic (Racun semut putih)

Dimethylnitrosamine

Dibenzacridine *

Napthalene (Kapur barus)

Phenol

Buthane (Bahan bakar korek api)

Cadmium * (Dipakai pada accu mobil)

Polonium - 210 *

Carbon Monoxide (Gas racun yang keluar dari knalpot)

Vinyl Chloride * (Bahan plastik PVC)

Benzopyrene *

*** BAHAN PENYEBAB KANKER**
(SUMBER : HEALTH DEPARTMENT OF WESTERN AUSTRALIA)

Iklan Layanan Masyarakat ini disampaikan Oleh:

BERITA INDONESIA

dan



AL-ZAYTUN



PUSAT PENDIDIKAN,
PENGEMBANGAN BUDAYA TOLERANSI DAN PERDAMAIAN

Bekerja sama dengan:

YAYASAN JANTUNG SEHAT INDONESIA